

**PERBANDINGAN NILAI ESTETIS TARI WAYANG HIHID
DI SANGGAR ETNIKA DAYA SORA
KOTA BOGOR**



*Building
Future
Leaders*

**NURMALA
2525126348**

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : NURMALA
No. Reg : 2525126348
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : "Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hibid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor"

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.
NIP. 19670808 200501 1001

Pembimbing II



Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd.
NIP. 19600416 198703 2002

Ketua Penguji



Dra. Nursilah, M.Si.
NIP. 19671212 199303 2002

Penguji Ahli







Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn.
NIP. 19650520 199203 1005

Jakarta, 8 Februari 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta

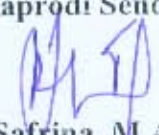
Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.
NIP. 19571214 199003 1001

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN
LAPORAN HASIL SKRIPSI**

Nama : NURMALA
 No.Reg : 2525126348
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Tanggal ujian : 26 Januari 2017

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Ketua Penguji Dra. Nursilah, M.Si. NIP. 19671212 199303 2002		10/2 2017
2.	Penguji Ahli Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Pd. NIP. 19650520 199203 1005		7-2-2017
3.	Pembimbing I Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd. NIP. 19670808 200501 1001		10/2 2017
4.	Pembimbing II Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd. NIP. 19600416 198703 2002		10/2 2017

Jakarta, 8 Februari 2017
 Mengetahui,
 Ketua Kaprodi Sendratasik


 Dra. Rien Safrina, M.A, Ph.D.
 NIP. 19610804198503 2001

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : NURMALA
No.Reg : 2525126348
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : “Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor ”

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya

Jakarta, 13 Februari 2017



NURMALA
No.Reg 2525126348

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMALA
No.Reg : 2525126348
Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul : "Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika
Daya Sora Kota Bogor"

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikannya diinternet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dari sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 13 Februari 2017

Yang menyatakan,

NURMALA

No.Reg 2525126348

ABSTRAK

NURMALA. 2017. “*Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor*”. Skripsi, Sendratasik, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni . Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini mengkaji tentang Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan Nilai Estetis tari Wayang *Hihid*. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, proses penelitian berlangsung 11 Maret, 4 April – Desember 2016 s/d 20 Januari 2017 di Jl Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pengamatan, wawancara, studi pustaka yang ditelusuri melalui buku-buku yang terkait dengan perbandingan, nilai, estetis yang menjadi referensi dalam penulisan dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu sumber dan metode.

Hasil penelitian adalah tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium memiliki tiga unsur yaitu unsur tari, teater dan wayang yang memiliki alur cerita dan penokohan dari karakter wayang sedangkan tari yang Wayang Hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka hanya membawa unsur tarinya saja, tidak memiliki alur cerita dan penokohan. Maka perbandingan nilai estetis pada panggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka sama-sama memiliki nilai estetis atau keindahan seperti unsur tari, gerak, kostum dan properti pada tari Wayang Hihid baik panggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

Kata Kunci : *Perbandingan, Nilai, Estetis, Wayang.*

ABSTRACT

NURMALA. 2017. "*Aesthetic Value Comparative of Hihid Puppet Dance in Etnika Daya Sora Studio Bogor city*". Thesis, Sendratasik (art, drama,dance and music), dance art education major, Faculty of Language and art, State university of Jakarta.

This thesis examines the Aesthetic Value Comparative of Hihid Puppet Dance in Etnika Daya Sora Studio Bogor city, this research aims to find out how Aesthetic Value Comparative of Hihid puppet dance is. This research was conducted in Etnika Daya Sora studio Bogor City, the research process took place on March 11th, April 4th - December 2016 until January 20th 2017 at Wangun Tengah street RT 02 RW 04, Sindangsari village Eastern Bogor District Bogor City. The methodology in this research uses descriptive qualitative research method that analyzes Aesthetic Value Comparative of Hihid Puppet Dance. Data collecting technique was conducted by observation, , interviews, literature study that was traced through books related to comparative, value, aesthetic that has been reference in writing and documentation study. To obtain the validity of the data this research uses triangulation technique data those are sources and methods.

The results of this research is Hihid puppet dance in the proscenium stage that has three elements, namely elements of dance, theater and puppet that has a storyline and characterizations of puppet characters while Hihid Puppet dance in the arena stage or open field only brings a dance element, does not have storyline and characterizations. So the comparative aesthetic value on the proscenium stage and the arena stage or open field have the same aesthetic value or beauty such as elements of dance, movement, costumes and property on the Hihid puppet dance either the proscenium stage and the arena stage or open field in Etnika daya sora studio Bogor city.

Keywords: *Comparative, Values, Aesthetic, Puppet*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan Jasmani dan rohani sebagai mana dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. skripsi yang berjudul “ Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor ” ini dapat selesai. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan tercapainya gelar Sarjana program S-1, Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan rasa syukur dengan setulus hati pada kesempatan ini peneliti di ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd., sebagai dosen pembimbing 1 dan Dra. Kartika Mutiara Sari., M.Pd sebagai dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
2. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Pd., sebagai dosen penguji ahli dan Dra. Nursilah, M.Si., sebagai ketua penguji yang telah membantu dan mengarahkan dalam perbaikan penelitian skripsi.
3. Dra. Rahmida Setiawati., M.M., sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga sekarang dan dosen-dosen Jurusan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyelesaian penelitian ini.
4. Rien Safrina, M.A.,Ph.D., selaku ketua program studi Pendidikan Sendratasik, terima kasih sudah memberikan dorongan serta dukungannya.
5. Ade Suarsa S.Sn selaku ketua pimpinan sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), Sanusi selaku kepala seksi pengembangan seni, film dan kelembangan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor yang membantu

menjadi narasumber dan informasi untuk melengkapi data-data peneliti yaitu : Aji Cahya Gumelar, S.Pd, Tete Tesya, Bapak Deni dan Arnetha Deyananda, Aidas Ritya, Dewi, Eva dan keluarga besar di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor. Terima kasih yang ikut membantu.

6. Ayah tercinta Muhammad Yusuf dan Ibu tercinta Sakdah yang telah memberikan Do'a, dukungan moril baik materi serta motivasi tinggi untuk penyelesaian skripsi ini, terima kasih pendidikan yang telah ayah dan ibu berikan dan sabar menunggu setelah berapa lama tahunnya.
7. Kakak tersayang Anita dan Keluarganya, adeik tersayang, Jumila, Geri Saputra, bang Syaiful, S.Pd yang selalu memberikan semangat tiada henti-hentinya untuk penyelesaian skripsi ini. "LAMONSANDE" yang tidak lupa memberikan saran serta motivasi dalam skripsi ini, terutama Santi Tiara Dewi S.Pd, yang berperan penting memberikan semangat dan dukungan. Anita Geofani, S.Pd., Rianti Mandasari, S.Pd terima kasih. Ika, Arti, Beti, Fiza dkk Seni Tari 2012 yang sama-sama menempuh skripsi dan berproses bersama.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan ilmu yang di miliki serta kemampuan penulisan. Untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan agar penulisan tersebut bisa lebih baik. Semoga Penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan terutama Jurusan Seni Tari.

Jakarta, 13 Februari 2017

Peneliti

N.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN LAPORAN HASIL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Subfokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Teori	7
a. Perbandingan	7
b. Nilai	8
b. Estetis	9
2. Konsep	12
a. Tari	12
b. Elemen Pokok dan Elemen Pendukung Tari	13
c. Klasifikasi Tari	19
d. Fungsi Tari	21
e. Wayang	22
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Tujuan Peneliti	28
1. Tujuan Umum	28
2. Tujuan Khusus	28
B. Lingkup Penelitian	28
C. Waktu Dan Tempa	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data	40
G. Kriteria Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data.....	43
a. Gambaran Umum Sanggar Etnika Daya Sora	43
b. Sejarah Sanggar Etnika Daya Sora	47
c. Prestasi Seniman dan Sanggar Etnika Daya Sora.....	48
d. Pendapat Kepala Dinas Kebudayaan Parawisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor Sanggar Etnika Daya Sora	49
1. Bentuk Pertunjukan Tari Wayang Hihid	50
a. Bentuk penyajian tari wayang hihid pada panggung proscenium	50
b. Bentuk penyajian tari wayang hihid pada panggung arena atau lapngan terbuka	73
2. Asas-asas Estetis Tari Wayang Hihid.....	89
a. Asas estetis tari wayang hihid pada panggung proscenium	89
b. Asas estetis tari wayang hihid pada panggung arena atau lapangan terbuka	93
B. Interpretasi	95
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi	107
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	27
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	31
Tabel 4.1 Makna Gerak.....	98
Tabel 4.2 Tema.....	100
Table 4.3 Properti.....	100
Table 4.4 Iringan	101
Table 4.5 Tata Pentas	102
Table 4.6 Tata Busana.....	102
Table 4.7 Tata Rias	104

DAFTAR FOTO

Foto 2.1 Wayang Golek	23
Foto 3.1 Peta Sanggar EDAS	30
Foto 4.1 Halaman Sanggar Etnika Daya Sora.....	43
Foto 4.2 Peta Kelurahan Sindangsari	44
Foto 4.3 Langir Badong	50
Foto 4.4 Karikatur Penari Tari Wayang Hihid.....	52
Foto 4.5 Enam Karakter Wayang Hihid.....	52
Foto 4.6 Angin Putih.....	53
Foto 4.7 Angin Hitam	53
Foto 4.8 Jangrik Gomong.....	58
Foto 4.9 Jonjrong Maruta.....	59
Foto 4.10 make up Cantik.....	62
Foto 4.11 Kebaya	64
Foto 4.12 Kemben.....	65
Foto 4.13 Kain Batik.....	65
Foto 4.14 Celana	66
Foto 4.15 Kace didada.....	66
Foto 4.16 Sumping	67
Foto 4.17 Gunungan.....	67
Foto 4.18 Gunungan.....	68
Foto 4.19 Hihid	68
Foto 4.20 Gong Nangkub.....	69
Foto 4.21 Gendang	70
Foto 4.22 Kecapi Siter.....	70
Foto 4.23 Suling berlubang	71
Foto 4.24 Angklung	71

Foto 4.25 Gambang Katung	72
Foto 4.26 Kencrong.....	72
Foto 4.27 Bass	73
Foto 4.28 Wayang Hihid Raksasa	75
Foto 4.29 Tari Wayang Hihid Corak yang Sama.....	76
Foto 4.30 Tari Wayang Hihid dengan Corak beda	76
Foto 4.31 Wayang Hihid, Bolor, Oray-orayan.....	77
Foto 4.32 Tari Wayang Hihid	78
Foto 4.33 Makep Cantik.....	79
Foto 4.34 Kebaya	81
Foto 4.35 Kemben.....	82
Foto 4.36 Kain Batik	82
Foto 4.37 Celana	83
Foto 4.38 Kace didada.....	83
Foto 4.39 Topi Teker.....	84
Foto 4.40 Hihid	85
Foto 4.41 Hihid Gendong.....	85
Foto 4.42 Gong Nangkub.....	86
Foto 4.43 Gendang	87
Foto 4.44 Kecapi Siter.....	87
Foto 4.45 Suling Lubang.....	88
Foto 4.46 Kencrong.....	88
Foto 4.47 Bass	89
Foto 4.48 Logo EDAS	205
Foto 4.49 Gunungan.....	205
Foto 4.50 Tari Wayang Hihid dipangung Proscenium	206
Foto 4.51 tari Wayang Hihid dipangung Lapangan	206

Foto 4. 52 Helaran Boboko Logor	207
Foto 4.53 Helaran Oray-orayan.....	207
Foto 4.54 Narasumber Ade Suarsa.....	208
Foto 4.55 Karakter dari beberapa Tokoh Tari Wayang Hihid	208
Foto 4.56 Sanggar Etnika Daya Sora	208
Foto 4.57 Proses Wawancara	209
Foto 4.58 Proses Wawancara	209
Foto 4.59 Piagam Penghargaan.....	209
Foto 4.60 Piagam Penghargaan.....	210
Foto 4.61 Piagam Penghargaan.....	210
Foto 4.62 Piagam Penghargaan.....	211
Foto 4.63 Piagam Penghargaan.....	211
Foto 4.64 Narasumber Wawancara	211

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian dan Waktu Penelitian	111
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Jadwal Penelitian	113
Lampiran 3 Catatan Lapangan	119
Lampiran 4 Catatan Wawancara	123
Lampiran 5 Tabel Koding Dan Memoing Data Pengumpulan	164
Lampiran 6 Biodata Kolabolator.....	170
Lampiran 7 Danceskrip Ragam Gerak Tari Wayang Hihid.....	179
Lampiran 8 Danceskrip Ragam Gerak Tari Wayang Hihid Helaran	198
Lampiran 9 Gambar atau Foto	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan E. B. Tylor bahwa kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai citra rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga wujud dan kesenian yang kompleks.¹ Penelitian ini melihat perbandingan pertunjukan tari yang dilihat dari unsur keindahannya atau estetis dari tari.

Estetika berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari-tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Di Indonesia misalnya, setiap masyarakat memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran agar pesan yang akan disampaikan mencapai tujuan dan efektif menurut Cateora (antropolog).²

Adapun tari sebagai seni tontonan atau seni pertunjukan (Performing Art) yang disebut seni teaterikal inilah yang lebih mengarah kepada bentuk santapan estetis, yang akan lebih banyak memberikan hiburan kepada manusia. Tetapi kata hiburan di sini perlu mendapat penjelasan, bahwa ada hiburan yang serius dan ada hiburan yang ringan, walaupun kedua-duanya menurut John Martin harus bisa memberikan kepuasan kepada perasaan manusia.³

Tari merupakan tontonan seni pertunjukan yang mengarap sebuah unsur dari keindahan atau estetis dari karya tari yang diciptakan oleh seniman tari

¹ H. Sulasman & Setia Gumilar. *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2013), hal.43.

² *Ibid.*, hal.39.

³ Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. (Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1978), hal.12.

berdasarkan apa yang seniman rasakan dalam ungkapan perasaan manusia yang menjadi hiburan untuk masyarakat seperti pertunjukan tari Wayang *Hihid* karya tari dari seniman Ade Suarsa S.Sn.

Ade Suarsa S.Sn merupakan seniman dan pemilik Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, selain itu Ade Suarsa berprofesi sebagai tenaga pendidik di SMK, SMP dan SD di Kota Bogor. Ade Suarsa dengan beberapa karya tarinya yang kreatif diantaranya seperti Langir Badong, Lodong Bogor, Wayang *Hihid* dan Boboko Logor yang memiliki prestasi di Festival, Pekan Raya Jawa Barat dan acara-acaralainya yang mewakili Kota Bogor.

Tari Wayang *Hihid* yang dijadikan sebagai bahan materi tari dalam Ekskul tari sudah dipelajari oleh kalangan pelajar di Bogor dan menjadi kebanggaan Kota Bogor khususnya Disbutpar Kota Bogor. Salah satunya adalah karya tarinya, Wayang *Hihid* yang berawal dari pertunjukan Wayang Golek.

Wayang golek adalah wayang yang tokoh-tokohnya terbuat dari Boneka. Wayang golek merupakan wayang yang hidup terutama di daerah pasundan, Jawa Barat. ⁴ dalam karyanya Wayang golek yang menjadi ide dasar terciptanya Wayang *Hihid* mengangkat cerita tentang kehidupan sehari-hari yang dikejadian pijakan dalam pengrapan sebuah karyanya yang dapat kita jumpai dikalangan masyarakat seperti akibat pergaulan bebas, menikah muda dan lainnya dalam garapannya menurut Ade Suarsa yang di jadikan tema pertunjukan tari Wayang *Hihid*.

⁴ Herry Lisbijanto. *Wayang* (Yogyakarta : GRAHA ILMU,2013),.hal.4.

Karya tari Wayang *Hihid* yang sudah tercipta pada tahun 2010 memiliki keunikan tersendiri dari pertunjukan-pertunjukan wayang pada umumnya karena pertunjukan tersebut yang diunsurkan tari, teater dan pertunjukan wayang, wayang adalah sebagai hal utama dalam pertunjukan tari Wayang *Hihid*, tari Wayang *Hihid* yang menggunakan panggung proscenium.

Sanusi merupakan kepala seksi pengembangan seni, film dan kelembangan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Bogor, menurut Sanusi bahwa pertunjukan tari Wayang *Hihid* adalah salah satu jenis kesenian yang diciptakan oleh saudara Ade Suarsa S.Sn dan Kawan-kawan di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Awal mulanya Wayang *Hihid* adalah bentuk pertunjukan panggung proscenium.⁵

Karya tari Wayang *Hihid* yang diciptakan oleh Ade Suarsa sudah sering kali mengikuti lomba yang mewakili Provinsi Jawa Barat dan perwakilan dari Kota Bogor. Kabupaten Kota Bogor merupakan daerah bagian provinsi Jawa Barat, yang memiliki keunikan dalam setiap karya-karya yang diciptakan oleh Ade Suarsa yang terbuat dari anyaman bambu salah satunya Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang bergelut dalam beberapa kesenian seperti musik, tari, pewayangan, pembuatan alat musik dan membuat arasemen lagu. Ide garapan dari tari Wayang *Hihid* dikemas dalam bentuk yang berbeda agar tampak lebih menarik dari sebelumnya dan memiliki nilai estetis atau keindahan seperti pertunjukan tari Wayang *Hihid* yang di*Helar*ankan dalam panggung arena atau dilapangan terbuka.

Tari Wayang *Hihid* yang pertunjukan dalam bentuk *Helaran* merupakan garapan tari dalam bentuk panggung proscenium yang digarap ulang oleh Ade Suarsa dan dipertunjukan dalam panggung arena atau dilapangan terbuka. Tari

⁵ Sanusi. Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor. *Tari Wayang Hihid*. Diakses pada 20 Januari 2017.

Wayang *Hihid* yang dihelarakan yang diarak-arak di arena atau lapangan terbuka yang biasanya disaksikan oleh orang banyak karena bersifat bisa dilihat dari sisi dan arah mana saja. Pertunjukan tari Wayang *Hihid* dalam yang menampilkan unsur utamanya seperti bambu yang dibuat semenarik mungkin baik dalam panggung proscenium dan arena lapangan terbuka karena properti yang digunakan berbentuk *Hihid* atau kipas yang menjadi nilai estetis atau keindahan dari pertunjukan tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

Peneliti ingin melengkapi data yang ingin diperoleh dengan melakukan penelitian di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang beralamat JL Kampung Wagun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor guna untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”.

Karena ada nilai estetis dari tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium baik panggung arena atau lapangan terbuka yang memiliki perbandingan dari keduanya yang memiliki keindahan baik bentuk dari garapan itu sendiri dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tentang tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor dengan subfokus penelitian bagaimana perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* dalam

panggung proscenium dan dalam panggung arena dalam bentuk *Helaran* di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor?
2. Bagaimana nilai estetis tari Wayang *Hihid* dalam Panggung Proscenium dan panggung arena dalam bentuk *Helaran* di sanggar Etnika Daya Sora Kota (EDAS) Kota Bogor?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :
 - a. Peneliti dapat mendeskripsikan perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor.
 - b. Menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman, dalam melakukan penelitian.
2. Bagi masyarakat :
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tentang tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor.
 - b. Memberikan informasi tentang perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor

3. Bagi Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) :
 - a. Data dokumentasi dalam bentuk karya tulis ilmiah.
 - b. Eksistensi sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor lebih dikenal dimasyarakat secara luas.
 - c. Proses pelestarian EDAS yang melalui tulisan ilmiah.

4. Bagi mahasiswa Prodi Jurusan Pendidikan Sndratasik UNJ

Menambahkan wawasan dan pengetahuan serta referensi dan sumber yang dapat dikaji dan bahan bacaan dan bahan kajian penelitian kebudayaan dan ekonomi kreatif, dan bahan referensi bagi mahasiswa yang mengangkat tentang tari wayang *hihid* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

5. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor

Melestarikan budaya menjadi aset kekayaan bangsa Indonesia, khususnya Kota Bogor menjadikan tari Wayang *Hihid* sebagai ciri khas Kota Bogor dengan adanya tari, musik, properti yang terbuat dari bambu. Selain itu sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dapat menjadi contoh bagi siapapun dan khususnya masyarakat Kota Bogor bahwa berkeaktifitas bisa menggunakan dari alat-alat yang biasa kita pakai setiap hari seperti bambu yang dapat dibuat alat musik, properti tari, kostum tari, alat masak di dapur dan lainnya, ide dari bapak Ade Suarsa disanggar Etnika Daya Sora sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor sebagai penghasil alat musik yang di jadikan identitas Kota Bogor seperti alat *Langir Badong*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

Kajian dalam sebuah tari guna untuk memperoleh data tentunya teori dan konsep-konsep mengenai perbandingan nilai estetis tari Wayang Hihid di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, serta elemen pokok dan pendukung tari, fungsi tari, klasifikasi tari yang menunjang dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Teori

Teori adalah sebagai hasil pengamatan tentang kehidupan sosial dalam satu pola yang terpadu, misalnya ide atau pikiran tentang masyarakat dan kehidupan sosial dari para ahli sosiologi yang tulisannya menjadi bahan diskusi sebagai fenomena sosial.¹

Menurut Ahimsa Putra bahwa teori dapat diartikan yaitu :

Teori dapat diartikan sebagai pernyataan, pendapat atau pandangan mengenai (1) hakikat kenyataan atau suatu fakta, atau tentang (2) hubungan antara kenyataan atau fakta tersebut dengan kenyataan atau fakta lain, dan kebenaran pernyataan tersebut telah diuji melalui metode dan prosedur tertentu.²

a. Perbandingan

Oleh Tylor angka-angka serupa itu dianggap sebagai bukti bahwa adat Couvade dimaksudkan untuk masa perobahan dari tingkat matriarchate ke tingkat patriarchate. Demikian juga ia memperhitungkan hubungan-

¹ Sulasman & Setia Gumilar. *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2013),.hal.86.

² *Ibid*,.hal.86.

hubungan korelasi lain yang disebut adhesions. Antara unsur budaya yang bersangkutan dengan system kekerabatan dengan menggunakan metode-metode statistic.³

Menurut Tylor mengatakan bahwa :

Terlepas dari kesimpulan-kesimpulan dari tiap perhitungan yang selalu dihubungkan oleh Tylor dengan perkembangan evolusi masyarakat, metode untuk membandingkan unsur-unsur kebudayaan dalam jumlah kebudayaan yang besar (misalnya tiga ratus buah), diterapkan secara luas oleh para sarjana antropologi yang melakukan penelitian-penelitian cross-cultural.⁴

b. Nilai

Suatu sistem nilai budaya seringkali merupakan suatu pandangan hidup, walaupun kedua istilah itu sebaiknya tidak disamakan. “pandangan hidup” biasanya mengandung sebagian dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, dan yang telah dipilih secara selektif oleh individu-individu dan golongan-golongan dalam masyarakat.⁵

Tujuan pengembangan kebudayaan nasional adalah membentuk masyarakat Indonesia modern yang berdasarkan Pancasila, yang adil dan makmur baik material maupun spiritual, dengan anggota masyarakat yang bersifat takwa, cerdas, trampil, berbudi luhur dan berkeperibadian Indonesia. Kebijakan dasar pembangunan sosial budaya diarahkan kepada sasaran utama yaitu :⁶

- 1) Penerusan dan pembentukan nilai yang mengacu kepada warisan kebudayaan Indonesia yang luhur, kehidupan berbangsa dan bernegara

³ Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. (Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press, 1987).hal.,51-53..

⁴ *Op Cit hal*,.53.

⁵ Koentjaraningrat. *Pengantar Atropologi I*. (Jakarata : PT RINEKA CIPTA, 2011),.hal.76.

⁶ Soedjatmoko. *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000*. (Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafik,1987),.hal.59.

serta nilai-nilai yang dimaksudkan tersebut bukan saja berupa penguasaan pengetahuan tetapi sekaligus membentuk sikap yang selanjutnya tercermin dalam perbuatan.

- 2) Pengembangan perangkat (kelembagaan) sosial yang berpijak kepada nilai-nilai budaya yang luhur, asas berbangsa dan bernegara, serta penerapan konsep-konsep yang modern. Pengembangan kelembagaan (institutionalisasi) ini bukan saja menyangkut struktur tetapi juga proses, bukan saja prosedur tetapi juga nilai sikap tindak yang membudaya dan mengikat kelompoknya.
- 3) Pengembangan kondisi obyektif yang mendorong pelebagan nilai-nilai yang ingin ditumbuhkan tersebut baik pada manusia perorangan maupun perangkat sosial.
- 4) Penyediaan prasarana dan sarana sosial yang mendukung terwujudnya ketiga tujuan tersebut di atas. Demikian pula di bidang seni. Suasana yang memungkinkan tumbuhnya kreativitas dalam bidang kesenian agar di tumbuhkan.⁷

c. Estetika

Bahasa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis. Keindahan dalam estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungan dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerap itu bisa secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut

⁷ *Ibid.*, hal.69.

pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan, yaitu misalnya dalam menikmati berbagai sajak yang indah.⁸

Menurut E.Kant tentang pengertian estetika:

Umumnya kesenian yang dirumuskan merupakan kebudayaan (dalam arti kesenian) adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan pancaindera (yaitu penglihatan, penghidup, pengecap, perasa dan pendengar). Menurut para ahli filsafat, khususnya E. Kant, ilmu estetika adalah kemampuan manusia untuk mengamati keindahan lingkungan secara teratur.⁹

Menurut rician Hunter Mead, nilai estetis (atau nilai keindahan) dapat dibedakan dalam 3 ragam :

- 1) *Sensuous (ragam inderawi)* ini ialah keindahan yang terjadi dari warna-warni, susunan dan nada yang dicerap melalui indera.
- 2) *Formal (ragam bentuk)* ini ialah keindahan yang terjadi dari semua macam hubungan seperti misalnya kesamaan, kemiripan, atau kontras.
- 3) *Associative (ragam perserikatan)* ini ialah nilai estetis yang memberi arti tertentu yang dikaitkan dengan hal-hal (benda, ide, atau kejadian), misalnya suatu ingatan menyenangkan yang terkait pada suatu lagu tertentu yang pernah didengar pada waktu yang lalu.¹⁰

Dalam istilah teknis karya seni itu memiliki bentuk estetis (**estetis form**) yang mencangkup ciri-ciri tertentu. ciri-ciri dari bentuk estetis pada umumnya, terutama yang terkandung pada karya seni telah dibahas oleh ahli estetika De Witt H.Parker dalam bukunya *The Analysis Of Art* (1920). Sarjana yang memeras ciri-ciri umum dari aesthetic form itu sehingga menjadi 6 asas yang berikut:

(1) *The principle of organic unity* (Asas kesatuan organis)

Asas ini berarti bahwa setiap unsur dalam sesuatu karya seni adalah perlu bagi nilai karya itu. Karya itu tidak memuat unsur-unsur

⁸ The Liang Gie. *Filsafat Keindahan*.(Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1997),.hal.18.

⁹ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*. (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2005),.hal.19.

¹⁰ The Liang Gie. *Filsafat Keindahan*.(Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1997),.hal.74-76.

yang tidak perlu dan sebaliknya mengandung semua unsur yang diperlukan. Nilai suatu karya sebagai keseluruhan tergantung pada hubungan timbal balik dari unsur-unsurnya, yakni setiap unsur memerlukan, menanggapi, dan menuntut setiap unsur lainnya.

(2) *The principle of theme* (Asas tema)

Dalam setiap karya seni terdapat suatu (atau beberapa) ide induk atau peranan yang unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola, irama, tokoh atau makna) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu.

(3) *The principle of thematic variation* (Asas variasi menurut tema)

Tema dari sesuatu karya seni harus disempurnakan dan diperbagus dengan terus-menerus mengumandangkannya. Agar tidak menimbulkan kebosanan, pengungkapan tema yang harus tetap sama itu perlu dilakukan dalam berbagai variasi.

(4) *The principle of balance* (Asas keseimbangan)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan. Dalam karya seni, walaupun unsur-unsurnya tampaknya bertentangan, tetapi sesungguhnya saling memerlukan karena bersama-sama mereka menciptakan suatu kebulatan. Unsur-unsur yang saling berlawanan itu tidak perlu hal yang sama, karena ini lalu menjadi kesetangkupan melainkan yang utama ialah kesamaan dalam nilai. Dengan kesamaan dari nilai-nilai yang saling bertentangan terdapatlah keseimbangan secara estetis.

(5) *The principle of evolution* (Asas perkembangan)

Dengan asas yang dimaksud oleh Parker kesatuan dari proses yang bagian-bagian awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh.

(6) *The principle of hierarchy* (Asas tata jenjang)

Kalau asas-asas variasi menurut tema, keseimbangan, dan perkembangan mendukung asas utama kesatuan organis, makna asas yang terakhir ini merupakan penyusunan khusus dari unsur-unsur dalam asas-asas termaksud. Dalam karya seni yang rumit, kadang-kadang terdapat suatu unsur yang memegang kedudukan memimpin yang penting.¹¹

2. Konsep

a. Tari

Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Menurut Susanne K. Langer dalam bukunya *Problems Of Arts* bentuk ekspresif itu, ialah bentuk yang digunakan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa.¹²

Menurut Syafii pengertian tari adalah :

Tari merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui ungkapan gerak. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang

¹¹ The Liang Gie., *Op Cit.* hal.76-78.

¹² Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. (Yogyakarta : Akademis Seni Tari Indonesia, 1978), hal.2.

meningkatkan memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi di sekitarnya.¹³

Menurut Soedarsono pengertian tari adalah :

Bahwa tari adalah “ Ekspresi jiwa manusia yang diungkap dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Karena tari adalah ekspresi jiwa, pasti di dalamnya mengandung maksud-maksud tertentu. Tari sebagai media ungkapan gerak pada tubuh penari.¹⁴ Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi di sekitarnya.¹⁵

Beberapa teori diatas menurut pendapat para ahli bahwa mengemukakan tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang diuntai lewat gerak-gerak tubuh manusia atau penari yang sudah diberikan ekspresif dalam bentuk yang digunakan oleh manusia untuk dinikmati oleh rasa.

Tari sebagai bentuk seni merupakan salah satu santapan estetis manusia. Keindahan dalam tari hadir demi satu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik sebagai pencipta, peraga, maupun penikmatnya. Keindahan tari di depan penikmat/penonton bukan hanya menampilkan serangkaian gerak yang tertata baik, rapi dan indah semata, melainkan juga perlu dilengkapi dengan berbagai tata rupa atau unsur-unsur lain yang dapat mendukung penampilannya.¹⁶

b. Elemen Pokok dan Elemen Pendukung Tari

Gerak adalah salah satu elemen dasar yang dapat membuat bentuk tari menjadi lebih menarik dan ekspresif. Sal Murgianto menegaskan bahwa

¹³ Petro Alexy, Dewi Hafianti. *Ayo Menari*. (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001),hal.32.

¹⁴ Soedarsono, *Op Cit*,hal.33.

¹⁵ Petro Alexy, *Op Cit*,hal.33.

¹⁶ M Jazuli. *Telaah Teoretis seni tari*. (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994),hal.9.

ruang, waktu dan tenaga adalah elemen dasar gerak tari. ¹⁷ Gerak terkandung tenaga. Energi yang mencangkup ruang dan waktu. Gerak adalah tenaga dan bergerak bearti memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. ¹⁸

Menurut M. Jazuli gerak menjadi dua yaitu : gerak murni dan gerak maknawi yaitu :

- 1) gerak murni (*pure movement*) atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Unsur tenaga sangat berkaitan dengan faktor intensitas, akses atau tekanan dan kualitas gerak. ¹⁹
- 2) gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah diistilah (dari wantah menjadi tidak wantah). ²⁰

Gerak menjadi elemen pokok dalam tari. Gerak tari tidak bisa dipisahkan dari ruang, waktu dan tenaga yang merupakan elemen penting dalam tari yaitu :²¹

(1) Ruang

Ruang merupakan sesuatu yang kosong atau tidak bergerak (diam) dan tidak berisi serta memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Ruang terbagai menjadi dua yaitu riang internal (ruang yang terdapat pada penari itu sendiri mencangkup aspek gerakanya yang dilakukan oleh penari tersebut) dan ruang eksternal (tempat yang dijadikan wadah untuk menampilkan tari tersebut).²²

¹⁷ Sal Murgiyanto. *Koreografi untuk SMKI*. (Jakarta : Depdikbud, 1992),hal.2

¹⁸ M Jazuli. *Op Cit.*,hal.5.

¹⁹ *Ibid.*,hal.5.

²⁰ *Ibid.*,hal.5.

²¹ Ida Bagus K Sudiasa. *Bahan Ajar Komposisi Tari*. (Jakarta : UNJ Press, 2012),hal.17-26.

²² *Ibid.*,hal.17.

Rudolf Arenhem mengatakan tentang ruang pentas atau penari dalam melakukan gerak yaitu:

“Ruang dari sebuah teater atau panggung tari ditentukan oleh kekuatan motor yang mendiaminya. Suatu ruang menjadi hidup ketika penari melintasinya, jarak yang diciptakan oleh faktor-faktor yang mengambil satu dengan lainnya, serta kualitas-kualitas khususnya dari lokasi sentral menyoroti apabila kekuatan-kekuatan berusaha mewujudkan untuk itu, menyadarkannya dan diatur dari itu”.²³

(2) Waktu

Waktu merupakan cepat atau lambatnya dinamisme dalam aktivitas gerak tari. Waktu memiliki pencapaian sebuah arah, dimensi, ruang. Waktu dapat diartikan panjang pendek. Ritme merupakan panjang pendeknya ketukan musik sedangkan tempo merupakan cepat lambatnya suatu gerak tari.²⁴

(3) Tenaga

Tenaga merupakan intensitas kekuatan dan dorongan gerak tari. Intensitas tenaga memiliki gerak lemah dan gerak cepat dari tempo-tempo yang di perlukan tenaga yang diinginkan. Tenaga yang memiliki intensitas yang kuat dan tinggi yang merupakan gerak-gerak bertempo cepat.²⁵ Misalnya : gerak berlari dengan tenaga yang cepat, gerak silat dengan kuat dan gerak trisik dalam tari Jawa yang lambat dan sebagainya.

Menurut Sal Murgiyanto menjelaskan tentang intensitas yaitu:

“ intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak, tekanan atau aksentuasi terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada sedikit dan ada pula yang banyak. Berdasarkan cara bagaimana

²³ Sal Murgiyanto. *Op. Cit.*, hal. 69.

²⁴ *Ibid.*, hal. 26.

²⁵ Novi Anoe-grajekti. *dkk. Estetika Sastra Seni Dan Budaya.* (Jakarta: UNJ Press, 2008)., hal. 147.

tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak”.²⁶

Selain memperhatikan elemen pokok tari yakni gerak, irama dan yang lainnya, harus juga memperhatikan fasilitas-fasilitas yang lain untuk mendukung terwujudnya karya tari tersebut atau yang lazim disebut sebagai elemen pendukung tari. Elemen-elemen tersebut diantaranya terdiri dari musik, lantai tari, kostum dan rias tari, properti tari, dan stage lighting.²⁷ Menurut Jazuli, unsur-unsur pendukung/pelengkap sajian tari antara lain adalah iringan (musik), tema, tata busana (kostum), tata rias, tempat (pentas atau panggung), tata lamp/sinar dan tata suara.²⁸

1) Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan satu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan. Pengertian tema harus dibedakan dengan motif, subjek/topik. Tema lahir dari pengalaman hidup seorang seniman tari yang telah diteliti dan dipertimbangkan agar bisa dituangkan ke dalam gerakan-gerakan. Sumber tema tidak lepas dari 3 faktor yaitu Tuhan, manusia dan alam lingkungan. Dari sumber tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁹

(1) Pengalaman hidup pribadi seseorang dengan segala peristiwa yang dialami, seperti kesenangan, kekecewaan, kesombongan, ketamakan dan sebagainya.

(2) Kehidupan binatang dengan sifat dan perangnya yang khas.

²⁶ Sal Murgiyanto. *Op. Cit.*, hal.83

²⁷ Soedarsono. *Pengantar Pengetahuan Tari*. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976), hal 4-6.

²⁸ M. Jazuli, *Op Cit.*, hal.9.

²⁹ *Ibid.*, hal.14-15.

- (3) Kejadian sehari-hari disekitar kita, dan atau peristiwa yang timbul di masyarakat, seperti kejahatan, keresahan, keuletan dan sebagainya.
- (4) Cerita-cerita rakyat seperti jaka tingkir, roro jonggrang.
- (5) Sejarah dari seorang tokoh tertentu atau tempat-tempat tertentu, seperti pangeran dipanegara, nyai ageng serang, cut nya dien, gajah mada, sejarah demak, sejarah kerajaan majapahit dan sebagainya.
- (6) Karya sastra seperti epos ramayana dan mahabarata.
- (7) Upacara-upacara tradisonal, seperti upacara keagamaan maupun upacara adat.
- (8) Persepsi dari seni lainnya, seperti drama, musik, sastra dan sebagainya.³⁰

2) Tata Busana

Tata busana atau Pakaian tari merupakan pakaian sehari-hari, dalam perkembangannya pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tariannya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutupi tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada penari sedang menari. Oleh karena itu di dalam penataan dan penggunaan busana tari hendaknya senantiasa mempertimbangkan hal-hal senagai berikut: ³¹

- (1) Busana tari hendaknya enak dipakai (etis) dan sedap dilihat oleh penonton.

³⁰ *Ibid.*, hal.15.

³¹ *Ibid.*, hal.17.

- (2) Penggunaan busana selalu mempertimbangkan isi/tema tari sehingga bisa menghadirkan suatu kesatuan/kekuatan antara tari dan tata busananya.
- (3) Penataan busana hendaknya bisa merangsang imajinasi penonton.
- (4) Desain busana harus memperhatikan bentuk-bentuk gerak tarinya agar tidak mengganggu gerakan penari.
- (5) Busana hendaknya dapat memberi proyeksi kepada penarinya sehingga busana itu dapat merupakan bagaian dari diri sendiri.
- (6) Keharmonisan dalam pemilihan atau memperpadukan warna-warna sangat penting, terutama harus diperhatikan efeknya terhadap tata cahaya.³²

3) Tata Rias

Tata rias merupakan hal yang sangat penting. Rias juga merupakan hal yang paling peka di hadapan penonton. Karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperhatikan wajah penarinya. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan. Maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip penataan rias tari yang diantara lain adalah:³³

- (1) Rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh/peran
- (2) Kerapian dan kebersihan rias perlu diperhatikan
- (3) Jelas garis-garis yang dikehendaki
- (4) Ketepatan pemakaian desain rias.³⁴

4) Musik

Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari. pengertiannya adalah tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tari. dengan

³² *Ibid.*,hal.17.

³³ *Ibid.*,hal.19.

³⁴ *Ibid.*,hal.20.

kata lain, musik di perlukan hanya pada bagian-bagian tertentu dari keseluruhan sajian tari, bisa hanya berupa pengantar sebelum tari disajikan, bisa hanya bagian dari keseluruhan sajian tari.³⁵

5) Tempat/ pentas

Indonesia dengan beberapa bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas) seperti dilapangan terbuka atau area terbuka, di pendapa, dan pemagangan (staging). Pemagangan (staging) merupakan istilah yang berasal dari luar negara kita, pemagangan dipergunakan untuk menyebutkan suatu pertunjukan yang dipergelarkan atau diangkat keatas pentas guna dipertontonkan. Pangung stage adalah media utama sebagai tempat memperunjukan teater. Tata pentas biasanya dipimpin oleh seorang tage manager. Digunakan istilah pentas, karena pementasan drama tidak selalu dipangung.³⁶

c. Klasifikasi Tari

Tari yang berkembang dikalangan masyarakat yang digarap secara beragam bentuknya. Berbagai macam tari tersebut dapat diklasifikasikan menjadi komponen-komponen sebagai berikut:

Atas dasar pola garapannya tari-tari di indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tari Tradisonal

Tari tradisonal ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-

³⁵ *Ibid.*,hal.12.

³⁶ Deden Haerudin. *Konstruksi Seni Teater.*(Jakarta : Penrbit LPP Press Universitas Negeri Jakarta, 2015).,hal.137/138.

pola tradisi yang telah ada. Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional dibagi menjadi tiga yaitu :

Tari primitif, jenis tarian ini memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis, dengan gerak, iringan musik, pakaian dan riasnya yang sederhana. Jenis tarian ini terdapat dalam masyarakat pra sejarah atau suku-suku bangsa yang hidup di pedalaman dan masih melanjutkan tata kehidupan budaya purba.

- 1) Tari rakyat, tari rakyat yang lebih merupakan ungkapan kehidupan rakyat pada umumnya berbentuk tarian bergembira atau tari pergaulan. Jenis tarian ini tumbuh dan berkembang di masyarakat biasa.
- 2) Tari Klasik, tari yang semula berkembang di kalangan raja dan bangsawan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh jalan sejarah yang cukup panjang, sehingga memiliki pula nilai tradisional.³⁷

2) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru atau tari modern merupakan ungkapan seni yang tidak berpola pada tari tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Namun, selagi Indonesia merupakan negara yang bertadisi kuat dan bidang tari, pembaharuan berjalan setapak demi setapak.³⁸

³⁷ Edi Sediawati, dkk. *Pengantar Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta : Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hal.73-74.

³⁸ *Ibid.*, hal.95.

d. Fungsi Tari

Tari mempunyai dua sifat yang mendasar yaitu, individu dan sosial. Sifat individu karena tari merupakan ekspresi jiwa yang berasal dari individu. Sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh dari keadaan dan mengacu kepada kepentingan lingkungan. Sehingga tari dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi guna menyampaikan ekspresi jiwa kepada orang lain. Fungsi tari dalam kehidupan manusia diantaranya adalah: 1) untuk kepentingan upacara, 2) untuk Hiburan, 3) sebagai seni pertunjukan, dan 4) media pendidikan.³⁹

1) Tari Untuk Sarana Upacara

Dalam kehidupan kebudayaan purba (masyarakat primitif) kepercayaan animisme (roh-roh gaib), dinamisme (benda-benda yang mempunyai kekuatan), dan totemisme (binatang-binatang yang dapat mempengaruhi kehidupan) adalah sangat kuat. Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu untuk upacara keagamaan, upacara adat berkaitan dengan peristiwa alamiah, dan upacara adat berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia.⁴⁰

2) Tari Sebagai Hiburan

Perkataan hiburan lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam seperti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya. Bagi pelaku (penari) mungkin hanya sekedar untuk

³⁹ M Jazuli. *Op Cit.*, hal.42-43.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.43.

menyalurkan hobi/kesenangan, mengembangkan keterampilan, atau tujuan-tujuan yang kurang menekankan nilai seni (komersial).⁴¹

3) Tari Sebagai Seni Pertunjukan atau Tontonan

Kata seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang berniali seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Dalam tari sebagai seni pertunjukan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatan.⁴²

4) Tari Sebagai Media Pendidikan

Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membuat manusia seutuhnya yang seimbang dan selaras dengan perkembangan fungsi jiwa, perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya, dan dalam hubungan dengan tuhan.pendidikan seni berfungsi untuk mengembangkan kepekan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.⁴³

e. Wayang

Wayang adalah jenis seni pertunjukan yang mengisahkan seseorang tokoh atau kerajaan dalam dunia perwayagan. Wayang berasal dari kata *Ma Hyang* yang bearti menunjukan kepada roh spiritual, dewa atau tuhan yang Maha Esa. Cerita wayang diambil dari buku Mahabharata dan Ramayana. Kesenian wayang yang sudah ada di Indonesia sejak kerajaan Hindu. Pada zaman dahulu, wayang merupakan kesenian yang sangat populer, pada masa

⁴¹ *Ibid.*,hal.59

⁴² *Ibid.*,hal.60.

⁴³ *Ibid.*,hal.61.

pemerintahan raja-raja di Jawa, wayang dipakai sebagai sarana hiburan bagi rakyat.⁴⁴

Arti harfiah dari wayang adalah bayangan, tetapi dalam perjalanan waktu pengertian wayang itu berubah, dan kini wayang dapat berarti pertunjukan panggung atau teater atau dapat pula berarti pertunjukan panggung di mana sutradara ikut bermain.⁴⁵ Jenis-jenis wayang di Pulau Jawa yaitu : Wayang beber, wayang gendong, wayang golek jemblung, wayang kalithik (klithik), wayang karucil (krucil), wayang langendria, wayang lilingong, wayang lumping, wayang madya, wayang pegon, wayang purwa, wayang puwra, wayang sasak, wayang topeng, wayang wong, wayang orang.⁴⁶

1) Wayang golek

Wayang golek, disebut “golek” saja, adalah salah satu jenis seni tradisi yang hingga sekarang masih tetap bertahan hidup di daerah Tatar Sunda. Berdasarkan dari wayang kulit yang dwimatra, golek adalah salah satu jenis wayang trimatra. Kalau wayang kulit dibuat dengan cara ditatah, golek dibuat dari bahan kayu bulat torak dengan cara diraut dengan pisau.⁴⁷



Foto 2.1 Wayang Golek
Sumber : www.Jakarta.go.id

⁴⁴ Herry Lisbijanto. *Wayang*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hal.1

⁴⁵ Pandam Guritno. *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. (Jakarta: penerbit Universitas Indonesia UI Press, 1988), hal.11.

⁴⁶ *Ibid*, hal.12.

⁴⁷ Jajang Suryana. *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika, Rupa, Tokoh dan Golek*. (Bandung : PT Kiblat Buku Utama, 2002), hal.5.

Wayang Golek dirias dengan warna yang cukup jelas penggolongan simbolisnya, dengan masing-masing tokoh tampak watak dan perangnya, yaitu: warna merah untuk watak kemurkaan, warna putih untuk watak baik dan jujur, warna merah jambu untuk watak setengah-setengah, warna hijau untuk watak tulus, warna hitam untuk watak kelanggegan.⁴⁸

2) Dalang

Dalam setiap petunjukan wayang ada seseorang yang ngedalang peran yang sangat penting, yaitu Dalang. Dalang adalah pengatur jalannya pertunjukan wayang.⁴⁹ Peranan dalang yang merupakan figur sentral dalam seni pewayangan, mempunyai bagian fungsi antara lain, seniman, juru hiburan, komunikator sosial dan plestarian seni budaya. Seni pewayangan dan seni pedalangan merupakan salah satu bentuk seni budaya klasik tradisonal bangsa indonesia yang adhiluhung (bernilai tinggi) fungsi dalang sebagai juru dakwah.⁵⁰ Unsur-unsur pendukung nilai pendalangan adalah sebagai berikut : Unsur nilai hiburan, unsur nilai seni, unsur nilai pendidikan dan penerangan, unsur nilai ilmu pengetahuan, unsur nilai kejiwaan/rohani, mistik dan simbolik.⁵¹

3) Sinden

Pesinden atau penyayi wanita. Pesinden atau penyayi wanita sudah lama dikenal dikalagan seni di pulau jawa. Namun sebagai

⁴⁸ Padam Guritno. *Op Cit.*, hal.4.

⁴⁹ *Ibid.*, hal.21.

⁵⁰ Haryanto. *Pratiwimba Adhiluhung Sejarah dan Perkembangan Wayang*. (Jakarta : IKIP,1988)., hal.,2.

⁵¹ *Op. Cit.*, hal.18.

seniwati yang mengiringi pagelaran wayang purwa, mereka baru dikenal sekitar dasarwarsa tiga puluhan dalam abad ini, sehingga mulai masa itu setiap pangelaran wayang purwa ada pesindennya, dan dianggap tidak wajar apabila pesinden tidak ada. Jika para *niyaga* dinamakan juga pradangga, maka para pesinden pun mendapat nama-nama baru, yaitu *waranggana*, *widuwati* atau *suarawati*.⁵²

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian di bawah ini adalah :

1. Aji Cahya Gumelar dengan nomer registrasi 2815126440 yang berjudul Pola Iringan Gambang Katung Dalam Tari Wayang Hihid Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor (Skripsi) dalam memperoleh Sarjana S-1 jurusan seni musik program Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Iringan Gambang Katung Dalam Tari Wayang *Hihid* Sanggar Etnika Daya Sora(EDAS) Kota Bogor. Penelitian ini mempunyai perbedaan serta sasaran dan variabel yang berbeda. Penelitian diatas membahas tentang bagaimana pola iringan gambang katung dalam tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
2. Wulandari dengan nomer registrasi 1000017 yang berjudul Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor (Skripsi) dalam memperoleh Sarjana

⁵² Pandam Guritno. *Op. Cit.*, hal.39.

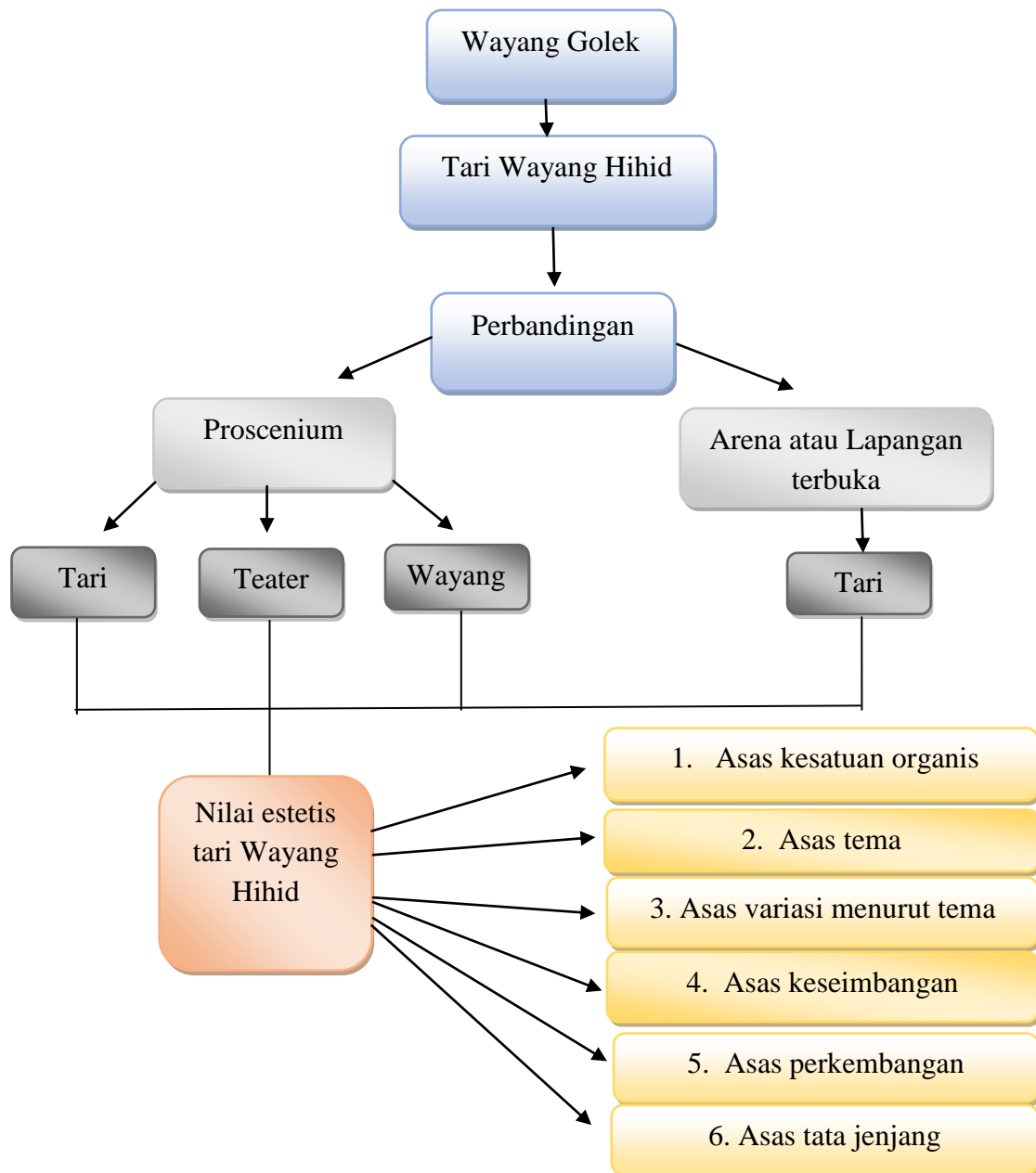
S-1 Program Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni di Universitas Pendidikan Indonesia. penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor. Penelitian ini mempunyai perbedaan sasaran dan variabel yang berbeda. Penelitian di atas berjudul Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang tidak memfokuskan dari judulnya apa yang akan diteliti, tetapi di rumusan masalah penelitian ini membahas tentang penciptakan tari Wayang *Hihid* dan bentuk penyajiannya. Sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁵³

⁵³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2012),hal.81.

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara utuh bagaimana perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini dikhususkan pada perbandingan tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium dan panggung arena yang memiliki nilai estetis yang dari kedua pertunjukan tari Wayang Hihid di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

B. Lingkup Penelitian

Peneliti melakukan ruang lingkup dengan mendapatkan data tentang perbandingan nilai estetis tari Wayang Hihid di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Metode penelitian ini secara umum menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitiannya yang bersifat deskriptif.¹ metode lain yang dilakukan dengan pengamatan, wawancara, studi pustaka, studi dokumen yang terkait dengan variabel penelitian.

¹J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).,hal.4.

Bogdan dan Biklen mengemukakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor, yang beralamat di Jl Ciawi Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Waktu penelitian sebelumnya sudah dilakukan pada hari jum'at, tanggal 11 Maret 2016 pada waktu 16:19 s/d 17:50 kedua kalinya melihat pertunjukan *Helaran* di Alun-alun Kota Sukabumi pada hari senin, tanggal 4 april 2016 dengan waktu penelitian 08:26 s/d 11: 30. Dan akan dilanjutkan pada bulan Oktober-Januari 2017. Adapun untuk memperoleh data yang lebih valid di lakukan di kampus Universitas Negeri Jakarta khususnya di perputakaan untuk mencari Sumber dalam acuan teori. Penelitian yang berjudul : “Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor ”, akan melakukan penelitian diantaranya di Sanggar Etnika Daya Sora EDAS, sesuai waktu yang sudah direncanakan, adapun peta dalam memudahkan menemukan lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti yaitu:

² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009).,hal.10.

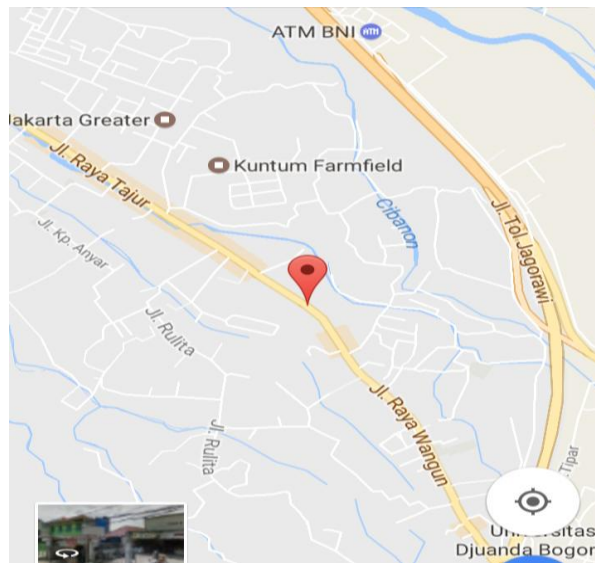


Foto 3.1 Peta Sanggar EDAS
Doc www.google.com 2017

Letak Sanggar yang strategis dapat dengan mudah ditemukan karena tidak jauh dari pintu masuk Kota Bogor daerah Tugu Ciawi tepatnya di jalan Wangun Sanggar EDAS berdiri, tempat yang strategis juga mudah didatangi oleh para anak-anak pelajar, seniman, tempatnya di Kota Bogor yang tidak jauh dari jalan raya Wangun dan sedikit masuk kedalam untuk menemuh tempat sanggar yang dituju.

D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini termasuk ke dalam metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan objek penelitian berdasarkan apa yang diperoleh dari sebuah observasi atau pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, merekam, video dan studi pustaka.

1. Prosedur Penelitian Kualitatif

Prosedur penelitian kualitatif dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian memang berbeda dengan prosedur-prosedur penelitian kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, penyajian informasi dalam bentuk gambar dan tabel serta interpretasi atas temuan-temuan, semuanya mencerminkan prosedur-prosedur kualitatif.³ Kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁴ Prosedur dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Informasi	Observasi	Wawancara	Pustaka	Dokumen
1.	Observasi di sanggar EDAS?	CL 1	W1 W3		
2.	Sejarah Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS)		W1 W3		
3.	Visi dan Misi Sanggar EDAS	CL1	W1		
4.	Kemasan Pertunjukan tari		W1		SD1

³ John W. Creswell. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal.xv.

⁴ *Ibid.*, hal.4.

No	Informasi	Observasi	Wawancara	Pustaka	Dokumen
	wayang <i>Hihid</i>		W2 W3		
5.	Pertunjukan Helaran	CL2			
6.	Musik tari wayang <i>Hihid</i> ?		W2 W3 W1		SD1
7.	Perkembangan tari wayang <i>Hihid</i> ?		W1 W6 W9		
8.	Wayang golek		W1 W2	SP1	
9.	Ragam gerak tari wayang <i>Hihid</i> ?		W4 W5 W7		
10.	Pendapat tentang sanggar EDAS dan perkembangannya.		W1 W2 W3 W4 W5 W6 W8 W9		
11.	Kostum tari wayang hihid?	CL3	W1 W4		SD1

No	Informasi	Observasi	Wawancara	Pustaka	Dokumen
			W5		

Keterangan :

- CW1 = Catatan Wawancara Pimpinan sanggar
- CW2 = Catatan Wawancara pemusik
- CW3 = Catatan Wawancara Penanggung Jawab Manajemen Sanggar
- CW4 = Catatan Wawancara Koreografer
- CW5 = Catatan Wawancara Penari
- CW6 = Catatan Wawancara Penari
- CW7 = Catatan Wawancara Masyarakat Bogor
- CW8 = Catatan Wawancara Masyarakat Bogor
- CW9 = Catatan Wawancara Kepala Seksi Pengembangan Seni, Film dan Kelembagaan Disbutpar Kota Bogor
- SP = Studi Pustaka
- SD = Studi Dokumen
- CL = Catatan Lapangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif ini ada beberapa teknik cara untuk mengumpulkan data-data diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi atau proses percakapan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung berhadapan dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁶

Wawancara dalam kualitatif, peneliti dapat melakukan tahapan-tahapan wawancara dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam kelompok tertentu yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk mengumpulkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁷ Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dan informan selaku pimpinan serta anggota Sanggar EDAS, masyarakat Bogor, anggota Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor yang terlibat seperti berikut ini :

- a. Ade Suarsa S.Sn sebagai ketua pimpinan Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor peneliti mewawancarai tentang bagaimana perkembangan tari Wayang *Hihid* dari tahun 2010 sampai saat ini sehingga terbentuknya

⁵ Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).,hal.180.

⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).,hal.157.

⁷ John W. Creswell. *Op. Cit.*,hal 267.

Helaran, wawancara dilakukan di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), pertanyaan yang diajukan yaitu : Sejarah Sanggar Etnika Daya Sora, Perkembangan tari wayang Hihid dan lainnya.

- b. Tesya sebagai koreografer Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) dalam mengarahkan gerak tari Wayang *Hihid* serta dengan perkembangannya ,wawancara dilakukang di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), Pertanyaan yang diajukan yaitu: Ragam gerak Tari Wayang *Hihid*, perkembangan gerak, kostum tari Wayang *Hihid*, dan lainnya.
- c. Aji Cahya Gumelar sebagai pemusik di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), wawancara dilakukan di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), pertanyaan yang diajukan yaitu: bagaimana pertunjukan *Helaran* berlangsung, musik apa saja yang digunakan dalam tari Wayang *Hihid* dan lainnya.
- d. Deni Achmad sebagai penanggung jawab manajemen Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) mewawancarai untuk mengetahui dan melengkapi data tari Wayang Hihid, wawancara dilakukan di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan di sanggar Etnika Daya Sora Kota (EDAS),

pertanyaan di ajukan yaitu: bagaimana pertunjukan tari Wayang *Hihid*, melengkapi sebagian data.

- e. Arnetha Deayananda sebagai penari di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) sekaligus anak dari bapak Ade Suarsa, wawancara dilakukan di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan di sanggar Etnika Daya Sora (EDAS), pertanyaan diajukan bagaimana bentuk gerak tari Wayang *Hihid* dalam bentuk kemasan dan lainnya.
- f. Aidas ritya sebagai penari di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana bentuk gerak dari tari Wayang *Hihid* dalam bentuk *Helaran* dan perkembangannya, Penelitian dilakukan di kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.
- g. Dewi sebagai masyarakat Kota Bogor dan orang tua murid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, peneliti melakukan wawancara di Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Wawancara dilakukan dengan bertanya bagaimana pendapat tentang perkembangan Sanggar Etnika Daya Sora, seperti tari Wayang *Hihid* dan lainnya.
- h. Eva sebagai masyarakat Kota Bogor dan orang tua murid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, Peneliti melakukan wawancara di Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor, peneliti bertanya bagaimana menurut anda

perkembangan tari di sanggar EDAS dan apa saja yang anda ketahui tentang tari Wayang *Hihid*.

- i. Sanusi Sebagai Kepala Seksi Pengembangan Seni, Film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor, penelitian dilakukan dengan wawancara telepon, pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana menurut anda perkembangan tari Wayang *Hihid* dalam bentuk kemasan maupun dalam bentuk *Helaran*, bagaimana kreativitas dari karya bapak Ade Suarsa?, pengaruh untuk kemajuan Kota Bogor dan Disbutpar, apa saja yang telah EDAS hasilkan untuk Disbutpar, apakah alat musik yang dijadikan identitas Kota Bogor.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada tahap awal yang mengumpulkan data dan setelah melakukan wawancara untuk membandingkan data antara hasil dari informan dan narasumber dengan hasil pengamatan dilapangan sehingga dapat dianalisis untuk membentuk suatu permasalahan, adapun teknik dalam pengamatan dilakukan dengan pengamatan penuh karena peneliti hanya sekedar mengamati saja bukan berperan langsung.

Lingkup dalam pengamatan yang diteliti adalah perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Lingkup dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung bagaimana pertunjukan tari Wayang *Hihid* dalam bentuk *Helaran*. peneliti juga mengamati foto-foto, video dari pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium di youtube.

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu tulisan yang bersumber data dan akan dikaji kedalam kesimpulan yang lebih baik untuk dijadikan tulisan dengan teknik yang sudah diajukan. Dokumen penelitian ini merupakan sumber data yang melengkapi penelitian, sumber data dokumen baik berupa sumber tulisan, film, gambar (foto), video, rekaman suara dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Studi dokumen ini dilakukan agar dapat menemukan kebenaran-kebenaran sebuah data yang diperoleh dari penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen yang berupa sertifikat dan piagam penghargaan serta prestasi-prestasi yang lainnya, peneliti juga melihat beberapa penampilan tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium yang didokumentasikan dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor yang bisa dilihat di you tube.

4. Studi Pustaka

Penelitian yang berjudul “ Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor. Menggunakan sumber-sumber teori diantaranya sebagai berikut:

- a. Jajang Suryana. *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek*.2002. Teori Jajang Suryana dalam buku *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek* yang membahas tentang pengertian wayang golek.

- b. Herry Lisbijanto.2013. *Wayang. Graha Ilmu*. Teori Herry Lisbijanto dalam buku wayang yang akan membahas tentang pengertian wayang, dalang dan sinden.
- c. M Jazuli. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. penerbit IKIP Semarang Press. Teori Jazuli dalam buku telaah teoretis seni tari yang membahas tentang pengertian tari dan elemen pokok dan elemen pendukung.
- d. Ida Bagus K Sudiasa. 2012.*Bahan Ajar Komposisi Tari*. Jakarta : UNJ Press. Teori Ida Bagus K Sudiasa dalam buku bahan ajar komposisi tari membahas tentang pengertian gerak, waktu, ruang dan tenaga.
- e. John W. Creswell.2010. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Teori John W. Creswell dalam buku *RESEARCH DESIGN* pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed yang membahas tentang pendekatan kualitatif yang akan mendeskripsikan penelitian dengan cara wawancara, merekam, video, foto, tertulis dan lainnya.
- f. Sulasman & Setia Gumilar. 2013. Teori-teori kebudayaan dari teori hingga aplikasi. Badung : CV PUSTAKA SETIA. Teori Sulasman & Gumilar dalam buku teori-teori kebudayaan dari teori hingga aplikasi yang membahas tentang teori.
- g. The Liang Gia. 1997. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna. Teori The Liang Gia dalam buku Filsafat Keindahan yang membahas tentang estetika.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Penelitian ini menggunakan teknik dan model Miles dan Huberman dalam melengkapi langkah-langkah analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih hal pokok dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data-data dan memfokuskan hal yang ingin diteliti, reduksi dilakukan agar bisa memudahkan peneliti agar dapat menggambarkan hal yang jelas dan mempermudah melakukan sebuah penelitian. Data yang diperoleh akan dikaji ulang untuk melihat keabsahan data yang didapat.

Reduksi dilakukan di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dengan melakukan wawancara dengan pimpinan sanggar yaitu Pak Ade Suarsa S.Sn. Wawancara dilakukan di kediaman pak Ade Suarsa S.Sn yang beralamat Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Keabsahan data dilakukan dengan wawancara masyarakat Kota Bogor, anggota Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor, anggota sanggar EDAS lainnya seperti penari, pemusik, koreografer serta penanggung jawab manajemen Sanggar Etnika Daya Sora

⁸ J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).,hal.248.

memberikan informasi tentang bagaimana perbandingan nilai estetis, dan melengkapi data yang akan di kaji dengan kajian pustaka sesuai dengan teori yang cocok dengan data yang dikaji seperti judulnya yaitu : “Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor”.

2. Penyajian Data

Penyajian data setelah reduksi data, peneliti akan melakukan penulisan serta menyimpulkan data yang sudah diperoleh dari informan atau narasumber untuk dikelola dalam bentuk matrik, dengan cara tersebut akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami isi data. Penyajian data tersebut berupa Perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium dan tari Wayang *Hihid* yang di*Helarankan* di panggung arena.

3. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan data yang sudah diperoleh dari judul perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dari narasumber, informan. Peneliti mengetahui bagaimana perbandingan nilai estetis pada tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium dan dalam panggung arena tari Wayang *Hihid* yang dihelarankan.

G. Kreteria Analisis

Kreteria analisis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainya.⁹

⁹ *Ibid.*,hal.330

Pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian . Denzin Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyajian dan teori.¹⁰ Triangulasi data pada metode dilakukan dengan mendapatkan informasi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, studi pustaka dan studi dokumen agar triangulasi dari data tersebut benar adanya keabsahan data, yang membandingkan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor. Triangulasi hanya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara narasumber dan mengkaji dengan menggunakan metode.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara narasumber dan informan yaitu : Ade Suarsa, anggota sanggar EDAS, Aji Cahya G, Tesya, Arneta, Aidas, masyarakat Kota Bogor, Dewi, Eva yang tinggal di Jl Wangun Tengah, Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor dan sekitarnya. Sanusi Kepala Seksi Pengembangan Seni, Film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor yang beralamat Jl Pandu Raya No 45, Tegal Gundil, Bogor Tengah, Cibinong, Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16121, email disbudpar@kotabogor.go.id, Tlp 02518328827.

¹⁰*Ibid.*,hal.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi data yang diperoleh selama penelitian baik dari narasumber ataupun informan, meliputi gambaran umum sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, bentuk penyajian tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium dan panggung arena yang dihelarkan. selain itu bab ini akan menjabarkan mengenai interpretasi data yang diperoleh dan dikaji dalam pandangan teoretis, dan bagaimana keterbatasan peneliti dilapangan.

A. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Sanggar Etnika Daya Sora



Foto 4.1 Halaman Sanggar
Dokumentasi Nurmala 2016

Alamat Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Kota Bogor dengan Jalan
Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindang sari Kecamatan
Bogor Timur Kota Bogor.



Foto 4. 1 Peta Kelurahan Sinfdangsari
Doc www.google.com

Sanggar etnika daya sora terletak dikota bogor bagian bogor timur, kebanyakan penduduk dari Kota Bogor adalah penduduk sunda, dengan mayoritas bahasa sunda. Salah satu sanggar yang sudah lama berdiri yang dipimpin oleh Hade Suarsa adalah sanggar yang dulunya bergelut dibidang wayang saja dan sekarang bergelut di bidang music, tari, wayang, lagu dan pembuatan alat music dengan itu masyarakat Kota Bogor sangat tertarik mengikuti dan mempelajari budaya sunda terutama pada tariannya. Salah satu tarian dari budaya sunda adalah jaipongan, jaipongan sudah menjadi budaya dan adat dalam acara-acara festival atau acara lainnya maka dengan itu tari jaoping sangat berkembang didataran sunda dan kini semakin berkembang hingga daerah-daerah seperti Depok, dan Kota lainnya yang mempelajari tarian jaipong.

Sanggar Etnika Daya Sora salah satunya Sanggar yang berpijak pada tradisi jaipongan meskipun terkadang tari dari sanggar Etnika Daya Sora mempelajari tari baru atau tari kreasi tidak menghilangkan tradisi sunda yang sudah ada seperti jaipongan, materi dari Sanggar Etnika Daya Sora untuk anak-

anak akan mempelajari tarian dasar yang sudah ada sebelumnya seperti kaulinan, sedangkan anak-anak dewasa mempunyai tingkatan sendiri agar bias menerima materi baru dalam bentuk tari kreasi baru. Visi , Misi dan Strategi Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor sebagai berikut :

1) Visi

Visi sanggar Etnika Daya Sora dalam bahasa Sunda adalah *Gawe rancage miara seni budaya laluhur, temahana pikeun hirup huripna balarea*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah Berkerja bersama-sama memelihara seni budaya nenek moyang demi kelangsungan kehidupan masyarakat .

Visi sanggar Etnika Daya Sora dalam bahasa Inggris. *Working together to preserve ancestor's cultural art for the sake of continuity.*

2) Misi

Misi sanggar Etnika Daya Sora dalam bahasa Sunda adalah *Miara seni budaya sunda kalayan motekar dibarengan ku inovatif, saluyu jeung mekarna jaman pikeun nyumponan lumangsungna hirup seni budaya sunda tur hirup palakuna*. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah memelihara seni budaya sunda yang penuh kreativitas yang dibarengin dengan inovasi, sejalan dengan perkembangan jaman demi memenuhi kelangsungan hidup seni budaya sunda dan kehidupan para pelakunya.

Misi sanggar Etnika Daya Sora dalam bahasa Inggris adalah *Preserving the sundanese art and culture that full of creativitiy that coupled*

with innovation, in line with times for the sake of survival of art and cultural sundanese and the lives of the perpetrators.

3) Strategi

- (1) Bahasa Sunda : *Ngamumule seni budaya warisan karuhun* (meletarikan seni warisan nenek moyang).
- (2) Bahasa Sunda : *Mateahkeun seni anu geus aya malar teu musna* (memberdayakan seni yang sudah ada supaya tidak punah).
- (3) Bahasa Sunda : *Motekar sangkan kasenian tradisi tetep dipikaresep boh ku kolot, boh ku budak, pon kitu deui ku para nonomananu bakal neruskeun tapak lacak nu tiheula.* (mengembangkan kreativitas sehingga kesenian serta anak-anak muda yang akan meneruskan langkah-langkah pendahulunya).
- (4) Bahasa Sunda : *Salawasna nyieun tarekah anu inovatif sangkan pintonan bisa saluyu jeung mekarna jaman.*(selamanya mengupayakan hal-hal yang bersifat inovatif sehingga menghasilkan sebuah tontonan yang bisa sejalan dengan perkembangan jaman).
- (5) Bahasa Sunda : *Nyieun tarekah malar para nonoman mikaresep anu antukna bisa ancrub dina kahirupan kasenian tradisi sarta inyana bisa hirup ku seni.* (membuat sebuah usaha sehingga para anak-anak muda menyukai hingga akhirnya turut terjun dalam kehidupan kesenian tradisi sehingga mereka bisa hidup dengan seni).
- (6) Bahasa Sunda : *Muka kasempatan teur sing saha bae anu boga karep hayang bisa sarta ancrub kana seni tradisi ku jalan ngayakeun diklat di*

sanggar. (membuka kesempatan bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk bisa terjun kedalam seni tradisi dengan pengadaan diklat di sanggar).

(7) Bahasa Sunda : *Narekahan sangkan seni tradisi bisa ngahirupkeun sarta ngahirupkeun balarea nurutkeun kamampuan sewang-sewangan*. (mengupayakan sehingga seni tradisi dapat menghidupi semua orang mengikuti kemampuan masing-masing).

(8) Bahasa Sunda : *Narekahan sangkan pintonan kasenian tradisi salian ti hiburan, oge jadi media informasi, edukasi pikeun ngarojong program pamarentah*. (mengupayakan sehingga sebuah tontonan kesenian tradisi selain menjadi hiburan namun juga menjadi media informasi, edukasi mendukung program pemerintah).

(9) Bahasa Sunda : *Ngayakeun gawe bareng sarta meungkeut tali mimitran anu raket jeung organisasi, instansi, sponsor, inohong anu saruna miharep tumuwuhna kasenian tradisi tug hepika bisa ka mancanagara*. (mengadakan kerjasama dan kemitraan dengan organisasi ,instansi, sponsor, tokoh kesenian yang sama-sama mengharapkan tumbuhnya kesenian tradisi sampai ke mancanegara).

b. Sejarah Sanggar Etnika Daya Sora

Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) berdiri pada tahun 2005 yang dipimpin oleh bapak Ade Suarsa. Sebelum terbentuknya sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) dulunya sanggar ini bernama Jatnika Sari Budaya, yang dipimpin oleh ayah bapak Ade Suarsa yaitu Alm bapak D. Sutisna yang

merupakan dalang pada zaman era tahun 80an. Sanggar Jatnika Sari Budaya bergerak khususnya di bidang pewayangan sejak tahun 1973. D.Sutisna (Alm) mempelajari pedalagan sejak beliau masih kecil yang diajarkan oleh Alm Kakeknya, pewayangan pada saat zaman D.Sutisna (Alm) sangat dikenal masyarakat luas. Perkembangan yang pesat membuat sanggar Jatnika Sari Budaya sudah berganti nama menjadi sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) Arti dari nama tersebut adalah Etnik dengan kekuatan-kekuatan yang bersuara. Sanggar mengalami perkembangan setelah kepemimpinan bapak Ade Suara yang bergelut dan memfokuska karya-karyanya seperti : pembuatan alat musik, tari, wayang serta lagu-lagunya yang diciptakan sendiri oleh bapak Ade Suarsa. Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor awalnya hanya memberdayakan budaya lewat siapa saja yang ingin bergabung, diantaranya masyarakat setempat dan tidak ada pungutan biaya bagi siapapun yang ingin belajar dan mengembangkan bakat di bidang seperti : tari, musik, sinden, dan pewayangan, bahkan bapak Ade Suara mengajak masyarakat setempat untuk bergabung dan menciptakan karya-karya yang didasari idenya. Setelah beberapa karya-karyanya yang sudah dikenal masyarakat setempat bahkan diluar masyarakat Kota Bogor, banyak masyarakat luar ingin belajar di sanggar Etnika Daya Sora.

c. Prestasi Seniman dan Sanggar Etnika Daya Sora

Prestasi yang diraih bapak Ade Suara tidak lepas dari pendidikannya semasa sekolah hingga perguruan tinggi diantaranya, Lulusan dari Akademi seni tari dan Karawitan (ASTI) Bandung jurusan pedalagan pada tahun 1994,

bapak Ade Suarsa juga mendapatkan penghargaan sebagai pemuda pelopor pada tahun 2008 tingkat Nasional. Bapak Ade Suarsa dalam karya tarinya sudah mendapatkan prestasi diantaranya, pada tahun 2008 terciptanya karya tari Lodong Bogor, tahun 2009 terciptanya Langir Badong, gambang katung yang melahirkan karya tari wayang *hihid* pada tahun 2010, tahun 2014 terciptanya karya Boboko Logor (Bolor). Kreativitas dari karya bapak Ade Suarsa, dengan keunikan karya tarinya serta alat musik, pewayangan, menciptakan lagu sendiri, pedalangan itu semua tidak luput dari ide bapak Ade Suarsa. Tari yang diajarkan sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) tidak lepas dari materi tari tradisi, ragam gerak yang dipelajari gerak kreasi baru tanpa menghilangkan identitas tradisi sunda seperti jaipogan.

d. Pendapat Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor mengenai sanggar Etnika Daya Sora.

Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor Sangat mengakui atas prestasi serta ide dari seniman bapak Ade Suarsa yang bisa membangun dan merangkul masyarakat untuk belajar dan menciptakan karya-karya yang kreatif dan inovatif. Dan menjadikan ciri khas Kota Bogor yang unik berbahan bambu, seperti salah satu alat musik dari karya bapak Ade Suarsa sudah diakui dan di jadikan sebagai alat musik Sunda Kota Bogor yang sah sebagai identitas Kota Bogor seperti Langir Badong. Langir Badong adalah salah satu alat musik yang terinspirasi dari binatang Kalajengking.



Foto 4.2 Langir Badong
Dokumentasi Nurmala 2016

Setiap dari karyanya Ade Suarsa memang selalu menggunakan bambu sebagai bahan dasar dalam pembuatan karyanya, maka tidak heran juga masyarakat yang ada dilingkungan sangat tau betul proses berkembangnya dan kreativitas dari Sanggar Etnika Daya Sora yang diciptakan oleh Ade Suarsa, yang membawa nama baik Kota Bogor dan Jawa Barat dalam acara festival.

Penyelenggaraan sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor tidak lepas dari beberapa Visi, Misi dan Strategi untuk meningkatkan karya inovatif dengan rasa disiplin tinggi dan menjunjung tinggi apa yang sudah menjadi panutan yang ada di sanggar EDAS. Dibawah ini adalah Visi, Misi serta Strategi dari sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dalam patokan dan acuan kedisiplinan dan kesuksesan akan terbentuk dengan adanya unsur dibawah ini:

1. Bentuk Pertunjukan Tari Wayang Hihid

a. Bentuk Penyajian Tari Wayang Hihid pada panggung proscenium

Tari Wayang *Hihid* merupakan pertunjukan wayang yang terinspirasi dari wayang golek tetapi dalam pertunjukan tari Wayang *Hihid* Ade Suarsa mengarang ulang karena pertunjukan Wayang *Hihid* berunsurkan tari, teater dan unsur utamanya adalah wayang. Pertunjukan tari Wayang *Hihid* berdurasi

sekitar 14:47 menit yang dipertunjukkan di panggung proscenium. Setiap karya yang diciptakan oleh Ade Suarsa terbuat dari bambu, karena bambu mudah ditemui dan sudah menjadi bagian tumbuhan alam yang dikelola oleh masyarakat Kota Bogor seperti perabotan rumah tangga misalnya *boboko*, *hihid*, *tolombong*, *aseupan*, *ayakan*, *jodang*, dan *tampir* dan lainnya. Alur cerita dari pertunjukan Wayang *Hihid* adalah dari sifat manusia yang berbeda-beda yang dilambangkan seperti angin putih dan angin hitam dimana artinya adalah angin putih yang membawa kebaikan dan angin hitam membawa kejahatan dalam penokohan teater, 2 peran angin putih yang membawa kain putih dan angin hitam yang membawa kain hitam sebagai simbol angin.

Konsep dari tari Wayang *Hihid* ditarikan oleh lima orang penari, karena angka lima adalah simbol dari pandangan hidup kita sebagai dasar negara kita, tetapi dalam pertunjukannya di taman budaya Bandung Ade Suarsa menggunakan 6 penari, properti yang digunakan oleh penari adalah *Hihid* dimana *Hihid* membawa oleh penari dengan cara dipegang di tangan kanan dan tangan kiri, maksud dari *Hihid* adalah membawa kedamaian dan ketenangan seperti gegeber *Hihid* yang mengibas-ngibas agar masalah bisa dihadapi dengan kepala dingin. Kostum tari Wayang *Hihid* memiliki makna dari lambang kehidupan seperti warna hijau, hijau adalah lambang dari tumbuhan dan alam.



Foto 4. 3 Karikatur Penari Wayang Hihid
Doc. www.google.com

Pertunjukan tari Wayang *Hihid* mempunyai enam karakter, nama dari karakter Wayang tersebut adalah *Jangrik Gombong*, *Janjong Maruta*, *Solokop Nangkup*, *Ninis Marerang*, *Regong Sarengseng Wulung* dan *Bitung Hambalan* dalam pertunjukannya ditaman Budaya Bandung hanya menggunakan dua karakter saja seperti *Jangrink Gombong* dan *Janjong Maruta*.



Foto 4. 4 Enam Karakter Wayang Hihid
Doc. www.google.com

Alur cerita pertunjukan tari Wayang Hihid berawal dari munculnya angin putih dan angin hitam yang membawa kain putih dan kain hitam seperti simbol. 6 penari sudah berada dipangung, setelah angin putih dan angin hitam balik kebelakang pangung barulah tari dibawakan.

Angin Putih dalam pertunjukan tari Wayang Hihid adalah angin yang selalu membawa kebaikan, angin yang membisikan hal-hal yang baik kepada manusia yang mengarahkan hal yang baik dan jangan terpengaruh oleh orang lain.



Foto 4. 5 Angin Putih
Doc. www.google.com

Angin Hitam dalam pertunjukan tari Wayang Hihid adalah angin yang membawa kejahatan yang menghasut manusia, sebagaimana terkadang manusia suka percaya tentang perkataan orang lain yang belum tentu benarnya.



Foto 4. 6 Angin Hitam
Doc www.google.com

Setelah angin putih dan angin hitam keluar barulah penari membawakan gerak tari Wayang Hihid dengan beberapa gerak diantaranya seperti geber hihid, koma hihid, muter hihid, mincit hihid, terisik, gele gedai, tutup hihid, dan tentunya beberapa diantara gerak tari Wayang Hihid mempunyai maksud dan makna tersendiri seperti gerak angin bodas ngomong, dan angin hideung ngomong yang diarahkan pada saat angin putih dan angin hitam berdebat, gerak dilakukan seperti peralihan pertengkaran angin putih dan angin hitam yang digerakkan oleh penari. Setelah suasana memanas dan penaripun kocar-kacir mendengar perdebatan angin putih dan angin hitam, penari menarik kain hitam sebagai penutup dalang dalam membawakan cerita pertunjukan Wayang *Hihid*.

Dalang membawakan pola iringan *Kakawen* yang merupakan sebuah pola iringan yang dibawakan oleh dalang sebelum pembuka pertunjukan Wayang *Hihid* dimulai, pada saat kakawen dibacakan penari membentuk gerak melingkar dan berjalan kearah dalang dan menutupi dalang dengan kain hitam. Adapun pola iringan *Kakawen* yaitu :

Pola Iringan Kakawen

Bahasa Sunda :

Bumi gonjing, puan gonjang

Kayon katiuping angin

Angin barat lilimbungan

Angin barat taliwawang

Artinya :

Bahasa Indonesia :

Bumi berguncang, pohon berguncang

Karena ketup angin

Angin barat berputar-putar

Angin barat pengikat rasa¹

Setelah *Kakawen* dibacakan dan penari sudah menutupi dalang dengan kain hitam, muncullah gunung dimana maksud dari gunung ini adalah tempat bumi berpijak dimana manusia lahir kebumi dan mati kembali ke tanah, seiring dengan gunung muncul pola iringan dari geber hihidpun merupakan gerak dari penari yang digerakan oleh tangan penari seperti gerak mengibas-ngibas dengan simbol mengusir angin. Ragam gerak tari Wayang *Hihid* pada saat mengibas-ngibas penari merentangkan tangan keatas dengan posisi dikanan dan adikiri tepat disamping gunung.

Setelah gunung muncul barulah pola iringan *bubuka* cerita dibacakan sebelum petunjukan wayang dimainkan, pola iringan *bubuka* cerita merupakan fungsi untuk mengiringi narasi (*Murwa*) dan tembang dari dalang, posisi penari masih memegang hihid di tangan kanan memegang hihid dan kain kiri memegang kain hitam, sedangkan dalang membacakan narasi (*Murwa*) dengan memegang gunung. Tembang lagu yang berdasarkan laras Madenda yaitu:

¹ Aji Cahya Gumelar. *Pola Iringan Gambang Katung dalam Tari Wayang Hihid di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor*. (Jakarta ,2016),.hal.39.

Pola Iringan Lagu Tembang Laras Madenda

Tembang Lagu

Bahasa Sunda

Laras Madenda

— — — —
0 2 2 2 3 2 1 03 4 3 2

Wayang awi gombong, resep ngomong

— — — —
0 2 2 2 3 2 1 05 4 1 2

Wayang awi hawu, resep guyun

— — — —
0 2 2 2 3 2 1 03 4 3 2

Wayang awi andong, tara bohong

— —
5 5 1 5 1 5 5 4 3 2

Wayang awi kai sering ngayun

Bahasa Indonesia

Artinya :

Wayang bambu gombong suka bercerita

Wayang bambu hawu suka bercanda

Wayang bambu andong ngga pernah bohong

Wayang bambu kai suka merasakan²

Nasari (*Murwa*) dalang Wayang Hihid diawal cerita

Bahasa Sunda :

² *Ibid.*,hal.47.

Kacaturkeun hirung kunta jemalela aya sabangsaning waruga awi

Raksuka sarung bolong,

Warunga tina koran,

Mastaka hihid sapotong,

Rambut rautan hini tinapur siki saga jeung sarengseng awi,

Jangkrik gombong katelanak kapemak galimun

Jangkrik gombong.....

Bahasa Indonesia

Artinya :

Diceritakan suatu cerita dari seperangkat wayang bambu.

Pakaian sarung bolong

Badan dari koran

Kepala kipas separo

Rambut terbuat dari kupasan bambu yang diberi hiasan buah saga dan seperangkat bambu

Jangkrik gombong bakalan keluar dari persembunyiannya

Jangkrik gomong.....³

Tembang lagu laras madenda dan narasi setelah dibacakan barulah karakter dari wayang muncul dalam cerita tari Wayang *Hihid*, pola iringan wayang ngibing merupakan pola awal masuknya 1 karakter yang bernama Jangrik Gombong, jangrik gombong datang dengan rusuh dengan gerak seperti jalan cepat yang dimainkan oleh dalang seperti digoyang-goyang karena wayang hihid terbuat dari

³ *Ibid.*, hal.48.

bambu dan tidak memiliki kaki. *Jangrik Gombong* merupakan karakter yang selalu kebingungan, bingung memilih mana yang baik atau mana yang buruk.



Foto 4. 7 Jangrik Gombong
Dokumentasi Nurmala 2016

Dalang membawakan *Jangkrik gombong* dengan penari mengibas-ngibas di samping kanan dan kiri kain hitam, setelah itu penari keluar dengan kocar-karir dan membentuk pola lantai, dengan munculnya angin putih dan angin hitam perbatasan pun tidak dapat dihindari, gerak tari menggunakan gerak angin *bodas* ngomong dan angin *hideung* ngomong dimana gerak tersebut adalah memperebutkan kekuasaan semacam adu domba, penaripun bingung dan kocar-kacir dan Penaripun kembali kedalam kain hitam dan mengibas-ngibas *Jangkrik gombong*. *Jongjrong Maruta* pun masuk dengan pola iringan yang mempunyai karakter baik, gerak yang dimainkan oleh dalang dalam karakter *Jongrong Maruta* dengan tangan yang digerakan dan digoyang-goyang seakan-akan kepalanya

seperti mengibas-ngibas. *Jonjrong Maruta* Merupakan karakter yang jahat dan ugal-ugalan.



Foto 4. 8 Jonjrong Maruta
Dokumentasi Nurmala 2016

Beberapa gerak yang dimainkan oleh Jangrong Maruta, peperanganpun terjadi antara wayang Jangkrik Gombong dan wayang Jonjrong Maruta dimana perang yang dipicu oleh Jangkrik Gombong yang bingung mana yang baik dan yang jahat dengan mudahnya dihasut oleh karakter dari wayang Jonjrong Maruta yang mempunyai sifat jahat dan ugal-ugalan.

Gerak tari yang dilakukan oleh penari dengan mengibas-ngibas dan memutar serta menyeret kain hitam kekanan dan kekiri, suasanapun semakin ricuh dan panas akibat peperangan dari wayang Jangkrik Gomong dan wayang Janjrong Maruta. Setelah itu muncullah gunung dan hihid yang dikibas-kibas di samping kanan dan kiri gunung, adapun narasi dari penutup dari cerita tari Wayang *Hihid* yaitu :

Nasari (Murwa) tari Wayang Hihid di akhir cerita

Bahasa Sunda :

Satungtung bumi alam ngadeg

Salah jeung bener geus pastina aya

Bereun jeung koneng, bodas jeung hideung

Beurang jeung peuting, hujan jeung halodo

Salah dan bener tengtuna anu bakal bener nu bakal jadi

Kitu gambaran dina ieu wayang hihid

Kembang kinetik tutup lawang sigotaka

Merdeka.....

Bahasa Indonesia

Artinya :

Selama alam dunia berdiri

Salah sama benar udah pasti ada

Merah sama kuning, putih sama hitam

Siang dan malam, hujan dan musim panas

Salah sama benar udah pasti yang benar bakalan jadi

Begitulah gambaran dari wayang hihid

Bunga kinetik tutup cerita wayang

Merdeka.....⁴

⁴ *Ibid.*,hal.62.

1) Sejarah

Tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium terbentuk pada tahun 2010 yang dipentaskan pada Taman Budaya Bandung. Pertunjukan tari Wayang *Hihid* yang diciptakan oleh Ade Suarsa berawal dari pertunjukan Wayang Golek dan Wayang Kulit. Pertunjukan Wayang Golek dan Wayang Kulit memiliki cerita dan pekem-pekem tersendiri dalam pertunjukannya seperti Mahabharata dan Ramayana, kebanyakan dalang tidak mau keluar dari jalur cerita tersebut.

Pertunjukan Tari Wayang *Hihid* berawal dari alat musik yang bernama Gambang *Katung*, dari alat musik tersebut terciptanya iringan Gambang *Katung* dan terciptapula garapan baru yaitu pertunjukan Tari Wayang *Hihid*. Pertunjukan Wayang biasanya hanya menampilkan Wayang dalam pertunjukan maka lainpula dengan seniman Ade Suarsa yang menciptakan pertunjukan wayang yang berbeda, karena bosan dan pertunjukan Wayang hanya begitu saja ungkap Ade Suarsa, maka Ade Suarsa menciptakan sebuah garapan baru seperti tari Wayang *Hihid*. Tari Wayang *Hihid* yang bersifat kekinian atau Kontemporer. Karena ceritanya yang diambil dari kehidupan sehari-hari lebih menarik dan juga memberikan pesan bagi penontonnya seperti akibat menikah muda, pergaulan bebas dan lainnya. Cerita tersebut adalah pengalaman hidup dan sering kali kita jumpai maka tidak heran Ade Suarsa mengkemas alur cerita tersebut dalam pertunjukan tari Wayang *Hihid*.

2) Tema

Tema dalam pertunjukan tari Wayang Hihid di panggung proscaenium menggunakan tema seperti dikehidupan sehari-hari misalnya tema akibat menikah muda, akibat pergaulan bebas, bahayanya narkoba yang diungkapkan melalui pertunjukan tari Wayang Hihid dalam alur cerita.

3) Tata Rias

Make up atau tata rias yang digunakan pada panggung proscaenium menggunakan make up cantik untuk penari tari wayang hihid. Sedangkan untuk pemeran teaternya menggunakan make up karakter seperti menggunakan warna abu-abu pada muka pemain teater yang berperan angina hitam sedangkan pemeran angina putih menggunakan warna putih. Tata rias adalah salah satu yang menunjang penampilan pertunjukan tari Wayang Hihid yang bias mempertegas penokohan dalam sebuah cerita.



Foto 4. 9 Makeup Cantik
Dokumentasi Nurmala 2014

4) Gerak

Gerak tari yang digunakan pada pertunjukan tari Wayang Hihid proscenium mengunakan gerak maknawi, seperti gerak sembah, angina bodas ngomong, angina hidung ngomong, geber hihid yang memiliki pesan tersendiri pada gerak, gerak tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium.

Gerak sembah dimana adegan angina putih dan angina hitam beradu mulut atau berdebat, penari menggunakan gerak sembah pada angina putih karena menghormati angina putih dan pada saat sembah pada angin hitam gerak penari menghormati angin hitam. Angin bodas ngomong adalah percakapan dari karakter angina putih yang berdebat dengan angin hitam, angina hidung ngomong adalah balasan percakapan dari angina putih yang sama-sama tidak mau mengalah dan menentang.

5) Tata Pentas

Pertunjukan tari Wayang Hihid pada tahun 2010 mengunakan panggung proscenium karena untuk prtama kalinya dibuat oleh seniman Ade Suarsa menciptakan tari Wayang Hihid yang bias disaksikan dalam bentuk dan sajian dalam panggung proscenium dimana panggung proscenium memiliki sisi jarak dari penonotn dan pemain dan sisi pangun juga hanya bias dilihat dari sisi satu arah saja.

6) Tata Busana

Tata busana yang digunakan dalam pertunjukan tari wayang hihid panggung proscenium mengunakan warna hijau dan coklat untuk sebagi tema, karna hijau dan coklat adalah lambing dari alam. Berikut tata busana tari wayang dalam panggung proscenium:

(1). Kebaya

Kebaya adalah salah satu kostum dalam pertunjukan tari Wayang *Hihid* yang dipakai untuk prmatikalinya mengunakan kebaya lengan panjang, dan di pergelangan tangan memiliki corak batik yang digunakan pada panggung proscenium.



Foto 4. 10 Kebaya
Dokumentasi Nurmala 2017

(2). Kemben

Kemben adalah salah satu baju yang menutupi baju kebaya di atasnya, kemben yang digunakan dalam kostum tari Wayang *Hihid* memang berbeda dari kemben yang lainnya yang umumnya mengunakan bahan yang elastis dan kuat serta memakai sreting dan tali dibagian punggung untuk mengikat dan mengukur bentuk tubuh

yang diinginkan. Tetapi tidak dengan kemben pada tari *Wayang Hihid* karena bentuknya tidak elastis.



Foto 4. 11 Kemben
Dokumentasi Nurmala 2017

(3). Kain Batik

Kain batik adalah kain yang bentuknya seperti rok, rok yang panjang menjuntai sampai lutut dengan motif bunga-bunga pada bagian hiasanya yang berwarna coklat dan bentuk meruncing-runcing dibagian bawah.



Foto 4. 12 Rok Batik
Dokumentasi Nurmala 2017

(4). Celana

Celana adalah yang dipakai dari pingul sampai ujung kaki, dalam pertunjukan tari wayang hihid dipagung proscenium mengunkan celana panjang yang berwarna hijau karna hjau adalag warna alam.



Foto 4. 13 Celana
Dokumentasi Nurmala 2017

(5). Kace di dada

Kace di dada adalah untuk menutupi bagian depan dada, dalam pertunjukan tari wayang hihid dipangung proscenium mengunkan kace dibawah ini, dan tentunya sangat berbeda dengan pertunjukan arena atau lapangan terbuka kace didada yang terbuat dari bambu



Foto 4. 14 Kace di dada
Dokumentasi Nurmala 2017

(6). Sumping dan Gunungan

Sumping adalah anting yang melekat pada kuping dalam pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium, hiasan pada bagain telinga seperti anting, sumping serta gunungan, taplok kepala dan bunga bisa dijadikan hiasan kepala dengan sanggul yang disesuaikan. Tetapi tidak digunakan pada panggung arena atau lapangan terbuka karena memakai topi taker.



Foto 4. 15 Sumping
Dokumentasi Nurmala 2017



Foto 4. 16 Gunungan
Dokumentasi Nurmala 2017



Foto 4. 17 Gunungan
Dokumentasi Nurmala 2017

7) Properti

Pertunjukan tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium menggunakan properti seperti hihid. Hihid adalah alat yang biasanya digunakan untuk mengipas sate yang bentuknya persegi yang terbuat dari anyaman bambu, mempunyai kaki dari batang bambu.



Foto 4. 18 Hihid

Dokumentasi Nurmala 2017

8) Musik

Pertunjukan tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium beberapa diantaranya yang menggunakan alat musik, seperti gong nangkub, gendang, kecapi siter, suling lubang, angklung, gambang katung,

kencrong, kepyar atau kepek, bass. Karena dalam pertunjukan tari wayang hihid lebih banyak mengunakan alat music dibandingkan panggung arena atau lapangan terbuka. Iringan yang digunakan dalam tari Wayang Hihid padat di jelaskan sebagai berikut :

(1). Gong Nangkub

Gong *Nangkup* berasal dari bahasa sunda yang bearti goong yang ditangkupkan, dan tidak mengunakan penyangka tiang sebagai penahan goong. Nadan dari goong nagkup menghasilkan nada la=5 untuk yang besar da=1 untuk yang kecil.



Foto 4. 19 Gong
Doc www.google.com

(2). Gendang

Gendang adalah alat musik tradisional yang dibuat dari kulit binatang seperti kerbau, kambing atau lembu. Fungsinya sebagai pengatur irama lagu. Kendang merupakan waditra yang tergabung dalam perangkat gamelan dan merupakan salah satu alat musik dalam keluarga genderang.⁵

⁵ Ibid.,hal.96.



Foto 4. 20 Gendang
Dokumentasi Nurmala 2016

(3). Kecapi Siter

Kecapi siter merupakan kota resonansi dengan bidang eata yang sejajar. Serupa dengan kecapi parahu, lubangnya ditempatkan pada bagaian bawah. Sisi bagaian atas dan bawahnya membentuk trapesium. Kecapi siter digunakan untuk megiringi lagu-lagu kawih.⁶



Foto 4. 21 Kecapi Siter
Dokumentasi Nurmala 2016

(4). Suling Lubang

Suling adalah alat musik tiup yang berasal dari sunda dan terbuat dari bambu. Dilihat dari ukuran dan jumlah lubang nada 4 disebut suling degung dan suling yang jumlah lubang nada 6 bisa disebut suling kawih.⁷

⁶ Ibid.,hal.100.

⁷ Ibid.,hal.101.



Foto 4. 22 Suling Lubang
Dokumentasi Nurmala 2016

(5). Angklung

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Sunda. Alat musik ini terbuat dari bambu.



Foto 4. 23 Angklung
Dokumentasi Nurmala 2016

(6). Gambang Katung

Gambang Katung adalah alat musik dari Sunda yang terbuat dari bambu, yang terdiri dari 15 lilah bambu. Gambang Katung mempunyai 2 laras atau tangga nada yaitu *laras pelong* dan *laras madenda*.



Foto 4. 24 Gambang Katung
Dokumentasi Nurmala 2016

(7). Kencrong

Kencrong merupakan gambang katung yang berjumlah 8 angklung. Dimainkan dengan di pukul oleh kedua tangan yang dikepal.



Foto 4. 25 Gambang Kencrong
Dokumentasi Nurmala 2016

(8). Kepyar atau Kepak

Kepyar / Keprak merupakan alat musik yang terbuat dari bambu, pertunjukan tari wayang hihid akan dimuali setelah suara kepyar atau keprak dibunyikan petanda pertunjukan akan dimulai.

(9). Bass

Bass adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan di petik jari, bass harus menggunakan media sound karena suara dari bass akan lebih besar terdengar.



Foto 4. 26 Bass
Dokumentasi www.google.com 2016

b. Bentuk Penyajian Tari Wayang Hihid pada panggung Arena atau Lapangan Terbuka

Tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium yang berunsurkan tari, teater dan wayang yang mempunyai alur cerita dalam pertunjukanya. Tuntutan dan permintaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor seperti Kemilau Nusantara, Pekan Raya Jawa Barat dan acara-acara festival yang mewakili Kota Bogor dan Provinsi Jawa Barat. Ade Suarsa mengarap ulang pertunjukan dalam bentuk penyajian yang berbeda karena tari Wayang Hihid sebelumnya dipanggung proscenium dan ada ceritanya sekarang dalam bentuk panggung arena atau dilapangan terbuka yang disebut Helaran atau arak-arakan tidak menceritakan penokohan hanya saja membawa dari beberapa karakter tari Wayang *Hihid* dalam bentuk wayang raksasa seperti boneka

ondel-ondel dalam budaya betawi, sifat dan karakter Wayang *Hihid* yang di helarankan biasanya adalah karakter dari prajurit.

Tari Wayang *Hihid* dalam panggung arena atau yang dihelarankan biasanya berdurasi 3 menit pada saat dipentaskannya di panggung, hanya saja karena dia bersifat arak-arakkan maka pertunjukan lebih lama sampai memakan 4 jam lebih dari jam 8 sampai selesai jam 11 lebih, gerak juga dilakukan dengan berjalan kaki mengelilingi kota atau taman.

Tari Wayang *Hihid* mengunakan properti Hihid yang dipegang oleh tangan kanan dan tangan kiri baik dalam panggung proscenium dan panggung arena lapangan terbuka, tetapi bedanya tari wayang hihid yang di *Helarankan* mengunakan *Hihid* Gendong dimana posisi hihid dibelakang punggung penari. Pertunjukan dipanggung arena atau lapangan terbuka biasanya lebih mudah ditonton dan dilihat orang banyak karena bersifat bisa dilihat dari arah mana saja, tari Wayang *Hihid* juga mempunyai masa-masa bentuk penyakian yang berbeda-beda karena tema ditentukan dan disesuaikan dengan apa yang akan dibawakan. Jumlah dalam pertunjukan tari Wayang Hihid dalam bentuk Helaran biasanya lebih banyak terutama bagian yang membawakan properti dan boneka raksasa.



Foto 4. 27 Wayang Hihid Raksasa
Doc. www.google.com

Awalnya Helaran tari Wayang Hihid dipentaskan mengunakan corak dan bentuk yang tidak jauh berbeda dari pertunjukan tari Wayang Hihid dipanggung proscaenium, warna hijau sebagai warna lambang alam. Gerak dalam pertunjukannya dipanggung proscaenium tari Wayang Hihid memiliki gerak yang rumit dan tempo cepat, lain pula dengan Helaran yang hanya menyederhanakan gerak agar penari tidak kesusahan dalam membawakan hihid gendong pada tubuh penari. Gerak yang digunakan tidak jauh dari sebelumnya seperti geber hihid, koma hihid, mincit hihid, terisik dan hanya tidak menggunakan gerak angin karena dalam pertunjukan helaran tari Wayang Hihid tidak ada maksud. Tari wayang hihid biasanya dipentaskan dengan klaborasi diantaranya seperti langir badong, boboko logor, oray-orayan dan terkadang hanya membawakan tari Wayang Hihid saja.



Foto 4. 28 Tari Wayang Hihid corak yang sama
Doc. www.google.com

Tari Wayang Hihid memiliki perubahan dari awalnya yang hanya menggunakan warna dasar seperti hijau kini dikemas dengan adanya selendang, motif warna warni seperti tari Wayang Hihid yang dipentaskan di taman Mini Indonesia Indah pada tahun 2013.



Foto 4. 29 Tari Wayang Hihid dengan corak berbeda
Doc. www.google.com

Tari Wayang Hihid dipertunjukkan pernah dikabolarasikan dengan yang lain dan tentunya sebelum terciptanya tari Helaran dari masing-masing karya Ade Suarsa sebelumnya pasti sudah pernah dipentaskan dalam bentuk tari yang mengunakan panggung proscenium. Salah satu pertunjukan yang bernap diamati secara langsung dan dilapangan adalah pada acara festival ulang tahun Bukabumi ke 102 yang melibatkan beberapa wakil kabupaten yang ada diJawa

Barat. Salah satunya Kota Bogor dengan membawakan tema diantaranya Boboko Logor yang dikabolarasikan dengan Tari Wayang Hihid, Boboko Logor dan Oray-orayan.



Foto 4. 30 Wayang Hihid, Bolor, Oray-orayan
Dokumentasi Nurmala 2016

Gerak yang digunakan tidak mengalami perubahan paling hanya menambahkan atau pengurangan dalam gerak tari Wayang Hihid yang diHelarankan. Tari Wayang Hihid dikemas dalam bentuk yang berbeda ide tari Wayang Hihid pada festival di Sukabumi terinspirasi dari tari Boboko Logor krena dapat kita lihat warna serta coraknya tidak jauh dari motif-motif dari Boboko Logor.



Foto 4. 31 Tari Wayang Hihid
Dokumentasi Nurmala 2016

1) Sejarah

Tari Wayang *Hihid* dalam panggung arena atau lapangan terbuka yang dipentaskan dalam bentuk Helaran atau arak-arakan. Awalnya dipertunjukkan dalam bentuk proscenium tetapi dengan kreatifnya Ade Suarsa menciptakan garapan yang baru dengan tari yang sudah ada seperti tari Wayang Hihid dikemas dalam pertunjukan di arena atau lapangan terbuka seperti Helaran. Yang dipentaskan salah satunya pada tahun 2012 acara festival, kemilau Nusantara dan pekan raya Jawa Barat. Tari Wayang Hihid yang di Helarkan memiliki unsur tarinya saja dan berbeda dalam bentuk panggung proscenium unsur diantaranya seperti tari, teater dan wayang.

2) Tema

Tema dalam pertunjukan tari Wayang Hihid di panggung arena atau lapangan terbuka tidak memiliki tema yang khusus seperti pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium, karna alur cerita dan penokoha

wayang serta tiater tidak ditampilkan, dan hanya unsur tarinya saja yang ditampilkan.

3) Tata Rias

Make up atau tata rias yang digunakan pada panggung arena atau lapangan terbuka menggunakan make up cantik seperti dalam bentuk panggung proscenium. Karena juga tidak ada peran penokohan maka make up hanya dipakai oleh penari saja.



Foto 4. 32 Makeup Cantik
Dokumentasi Nurmala 2014

4) Gerak

Gerak dalam pertunjukan tari Wayang Hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka menggunakan gerak diantaranya, tutup hihid, mincit hihid, buka tutup hihid, gegeber hihid, koma hihid, lambai, jinjit, loncat yang tidak memiliki makna gerak karena gerak yang dihasilkan hanya gerak murni saja dimana hanya melihat keindahannya saja tanpa ada tujuan dan maksud-maksud tertentu.

5) Tata Pentas

Pertunjukan tari Wayang Hihid pada tahun 2010 mengunakan panggung proscenium karena untuk prtama kalinya seniman Ade Suarsa menciptakan tari Wayang Hihid yang bias disaksikan dalam bentuk dan sajian dalam panggung proscenium dimana panggung proscenium memiliki sisi jarak dari penonotn dan pemain dan sisi pangun juga hanya bias dilihat dari sisi satu arah saja. Tetapi dengan tuntutan acara festival, kemilau nusantara, dan acara lainya membuat ade sursa menampilkan tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka. Dimana bias dilihat dan sisaksikan orang dari sisimana saja dan arah mana saja karna bentuknya helaran atau arak-arakan.

6) Tata Busana

Tata busana yang digunakan dalam pertunjukan tari wayang hihid panggung arena atau lapangan terbuka mengunakan warna hijau, orange dan coklat dan hitam serta dengan motif dan corak yang lebih menarik dari sebelumnya. Berikut tata busana tari wayang dalam panggung arena atau lapangan terbuka :

(1). Kebaya

Kebaya adalah salah satu kostum dalam pertunjukan tari Wayang *Hihid* yang dipakai oleh penari, kebaya digunakan sesuai dengan apa yang di konsepkan, dalam panggung proscenium mengunakan kebaya hitam tangan panjang sedangkan panggung arena atau lapangan terbuka seperti kebaya hitam tetapi dengan lengan pendek tidak jauh berbeda

karena terkadang konsep dari Ade Suarsa disesuaikan saja. Dan untuk pertama kalinya tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka yang di pentaskan bentuk helaran masih dengan kebaya yang sama.



Foto 4. 33 Kebaya
Dokumentasi Nurmala 2017

(2). Kemben

Kemben adalah salah satu baju yang menutupi baju kebaya di atasnya, kemben yang digunakan dalam kostum tari Wayang *Hihid* memang berbeda dari kemben yang lainnya yang umumnya menggunakan bahan yang elastis dan kuat serta memakai sleting dan tali dibagian punggung untuk mengikat dan mengukur bentuk tubuh yang diinginkan. Tetapi tidak dengan kemben pada tari Wayang *Hihid* karena bentuknya tidak elastis. Awalnya kemben ini masih digunakan untuk pertunjukan panggung arena atau lapangan terbuka karna konsep kostum tidak jauh dari panggung proscenium dan sekarang karna corak dan diberi warna-warna terang maka dari itu bentuknya sudah dimodifikasi lagi senimannya agar lebih menarik.



Foto 4. 34 Kemben
Dokumentasi Nurmala 2017

(3). Kain Batik

Kain batik adalah kain yang bentuknya seperti rok, rok yang menjuntai dari pingang ke lutut kaki. Kain bantik tersebut digunakan untuk menutupi bagian celana panjang. Kain batik ini masih digunakan baik dalam panggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka karena keduanya tidak berubah.



Foto 4. 35 Rok Batik
Dokumentasi Nurmala 2017

(4). Celana

Celana adalah yang dipakai dari pingul sampai ujung kaki, pada awalnya dihelarkan msih mengunkan celana panjang hijau

tetapi sekarang agar konsep dari seniman bias selaras dan sesuai konsep terkadang memakai celana dengan bentuk yang sama hanya warnanya saja hitam



Foto 4. 36 Celana
Dokumentasi Nurmala 2017

(5). Kace di dada

Kace di dada adalah untuk menutupi bagian depan dada, dalam panggung proscenium menggunakan penutup seperti dibawah ini:



Foto 4. 37 Kace di dada
Dokumentasi Nurmala 2017

Sedangkan dalam panggung arena atau lapangan terbuka menggunakan kace didada dalam bentuk bamboo atau yang terbuat dari bambu, pada awalnya kace didada tidak memiliki corak yang sama dengan sekarang karena sekarang lebih menarik dan warnanya lebih bervariasi.

a) Topi Teker

Topi Teker adalah topi yang terbuat dari bambu, seperti segitiga yang lancip keatas, awalnya dipentaskannya dalam bentuk helaran topi taker memiliki warna yang gelap seperti warna coklat saja, tetapi dengan konsep dan tuntutan setiap acara maka dari itu seniman memberi warna dan tambahan dalam bentuk yang lebih menarik.



Foto 4. 38 Topi Teker
Dokumentasi Nurmala 2017

7) Properti

Pertunjukan tari Wayang Hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka menggunakan properti seperti hihid dan hihid gendong. Hihid adalah alat yang biasanya digunakan untuk mengipas sate yang bentuknya persegi yang terbuat dari anyaman bambu, mempunyai kaki dari batang bambu. Hihid gendong adalah properti tari yang digunakan pada tubuh penari yang berbentuk seperti sarang laba-laba karna disetiap sisi diikatkan hihid atau kipas sehingga seperti mekar.



Foto 4. 39 Hihid

Dokumentasi Nurmala 2017

Memiliki kesamana namun ada perbeda dalam hiasan pada hihid gendong karena awalnya mengunakan warna-warna coklat dan kuning emas saja, dan saat ini warna dari hihid gendong lebih menarik dengan corak dan motif .



Foto 4. 40 Hihid Gendong

Dokumentasi Nurmala 2017

8) Musik

Pertunjukan tari Wayang Hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka memiliki beberapa diantaranya yang menggunakan alat musik, seperti gong nangkub, gendang, kecapi siter, suling lubang,

angklung, kencrong dan bass. Karena dalam pertunjukan tari wayang hihid panggung arena atau lapangan terbuka tidak banyak menggunakan alat musik dibandingkan panggung proscenium. Iringan yang digunakan dalam tari Wayang Hihid panggung arena atau lapangan terbuka padat di jelaskan sebagai berikut :

(1). Gong Nangkub

Gong *Nangkup* berasal dari bahasa sunda yang berarti goong yang ditangkupkan, dan tidak menggunakan penyangka tiang sebagai penahan goong. Nada dari goong nangkup menghasilkan nada la=5 untuk yang besar da=1 untuk yang kecil.



Foto 4. 41 Gong
Doc www.google.com

(2). Gendang

Gendang adalah alat musik tradisional yang dibuat dari kulit binatang seperti kerbau, kambing atau lembu. Fungsinya sebagai pengatur irama lagu. Gendang merupakan waditra yang tergabung dalam

perangkat gamelan dan merupakan salah satu alat musik dalam keluarga genderang.⁸



Foto 4. 42 Gendang
Dokumentasi Nurmala 2016

(3). Kecapi Siter

Kecapi siter merupakan kota resonansi dengan bidang eata yang sejajar. Serupa dengan kecapi parahu, lubangnya ditempatkan pada bagaian bawah. Sisi bagaian atas dan bawahnya membentuk trapesium. Kecapi siter digunakan untuk megiringi lagu-lagu kawih.⁹



Foto 4. 43 Kecapi Siter
Dokumentasi Nurmala 2016

⁸ Ibid.,hal.96.

⁹ Ibid.,hal.100.

(4). Suling Lubang

Suling adalah alat musik tiup yang berasal dari sunda dan terbuat dari bambu. Dilihat dari ukuran dan jumlah lubang nada 4 disebut suling degung dan suling yang jumlah lubang nada 6 bisa disebut suling kawih.¹⁰



Foto 4. 44 Suling Lubang
Dokumentasi Nurmala 2016

(5). Kencrong

Kencong merupakan gambang katung yang berjumlah 8 angklung. Dimainkan dengan di pukul oleh kedua tangan yang dikepal.

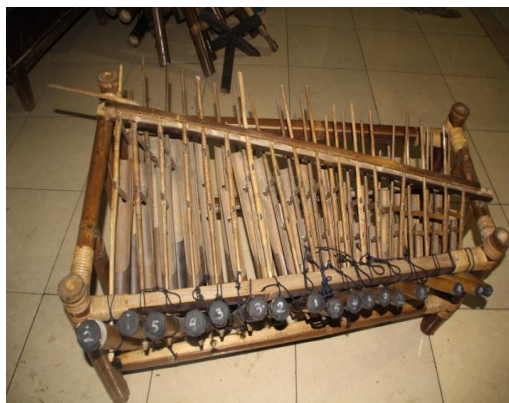


Foto 4. 45 Gambang Kencrong
Dokumentasi Nurmala 2016

¹⁰ Ibid.,hal.101.

(6). Bass

Bass adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan di petik jari, bass harus menggunakan media sound karena suara dari bass akan lebih besar terdengar.



Foto 4. 46 Bass

Dokumentasi www.google.com 2016

2. Asas-asas Estetis Tari Wayang Hihid

a. Asas Estetis Tari Wayang Hihid pada Pangung Proscenium

1. *The principle of organic unity* (asas kesatuan organis)

Pertunjukan tari wayang hihid dalam pangung proscenium yang mengangkat tema tentang sifat manusia serta beberapa elemen pendukung dan elemen pokok dari pertunjukan tari wayang hihid agar memperkuat alur cerita dalam pertunjukan wayang hihid unsur yang memiliki peran penting atas pertunjukan wayang teater, tari dan musik serta properti, busana, rias dan pangung yang digunakan dalam bentuk awalnya tari wayang hihid menggunakan pangung proscenium, memiliki hubungan keterkaitan dan timbal

balik dari beberapa unsur tersebut sebagai pendukung tari Wayang hihid dalam panggung proscaenium.

Nilai estetis pada tema pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscaenium yang dikemas dalam bentuk yang berbeda dari pertunjukan sebelumnya seperti wayang golek, karena memiliki unsur tari, teater dan wayang yang dipertunjukan dalam bentuk kontemporer yang terbuat dari bamboo dan ceritanya pun lebih mudah dipahami karena bersifat cerita dari kehidupan sehari-hari.

2. *The principle of theme* (asas tema)

Tema dalam pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscaenium mengangkat dari beberapa cerita kehidupan sehari-hari yang menjadi ide dasar dalam pengarapan pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscaenium, alur dari cerita dalam pertunjukan wayang tersebut adalah akibat pergaulan bebas, narkoba, menceritakan tentang sifat manusia yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, tokoh seperti angina hitam yang memiliki hati jahat dan angina putih berhati baik, warna dalam kostum tari wayang hihid memiliki makna lambing dari alam, pola bubuka atau kakawen, narasi pembuka cerita dari narasi akhir cerita serta pola iringan dalam alur cerita tari wayang hihid memiliki pesan tersendiri, dan makna dalam pertunjukan tersebut jangan sampai manusia mudah terhasut oleh orang lain.

Nilai estetis yang dapat dilihat dalam pertunjukan tari wayang hihid dipangun proscenium adalah tema yang diungkapkan dari elemen pendukung dan elemen pokok sehingga dalam pertunjuknya nilai estetis dari tema juga menunjang penampilan.

3. *The principle of thematic variation* (asas variasi menurut tema)

Tema yang berawal dari pertunjukan tari wayang golek yang hanya menampilkan pertunjukan wayangnya saja memiliki alur cerita yang berbeda serta bentuk yang berbeda dari pertunjukan tari wayang hihid yang diciptakan Ade Suarasa, karena dalam karyanya memiliki bentuk yang variasi seperti penambahan unsur pendukung dalam pertunjukannya yaitu tari dan teater sehingga tema tidak hanya diangkat dalam cerita mahabharata dan ramayanan saja tetapi cerita dalam kehidupan kita juga bias dijadikan alur cerita pertunjukan wayang.

Nilai estetis pada variasi tema yang tadinya wayang golek menjadi pertunjukan tari wayang hihid menjadikan nilai estetis pada tari wayang hihid indah dengan garapan baru anatara tari, teater dan wayang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan.

4. *The principle of balance* (asas keseimbangan)

Tari wayang hihid memiliki unsur pendukung yaitu tari yang karena dalam arena tidak memiliki unsur teater dan wayang. Maka kesamaan nilai seperti kostum, gerak, musik, dan property yang memiliki nilai estetis dari keseimbangan dalam pertunjukan

tari wayang hihid dalam panggung proscenium maupun arena atau lapangan terbuka.

5. *The principle of evolution* (asas perkembangan)

Nilai estetis pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium yang memiliki konsep tari, teater dan wayang dalam alur pementasannya yang menjadi bagian-bagian awal proses terciptanya tari wayang hihid yang memiliki peran diantaranya tari sebagai simbol gerak, tokoh teater dalam peran, dan wayang sebagai karakter dalam pertunjukan yang memiliki makna yang menyeluruh karena saling bersangkutan dalam perannya.

6. *The principle of hierarchy* (asas tata jenjang)

Nilai estetis pertunjukan tari wayang hihid memiliki tata jenjang tidak mendominasi pada tari wayang hihid dalam panggung proscenium, karena proscenium hanya ada acara resmi dan apabila ada permintaan maka tari wayang hihid dalam panggung proscenium akan ditampilkan. Sedangkan dalam masanya tari wayang hihid lebih dipentaskan dalam bentuk helaran atau arak-arakan karena setiap tahunnya Kota Bogor atau wakil dari Jawa Barat pasti mewakili acara-acara festival.

b. Asas Estetis Tari Wayang Hihid pada Panggung Arena atau Lapangan Terbuka

1. *The principle of organic unity* (asas kesatuan organis)

Niali estetis pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka memiliki kesatuan dari proses awal di setiap bagain-bagainnya, karena awalnya pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium maka tari wayang hihid tentu dipentaskan dalam bentuk helaran yang mengunakan bagian diantaranya kostum, gerak, music dan property sebagai bagian dalam pertunjukannya. Berbeda dengan helaran yang tidak mengambil dari unsur teater dan wayang, karena hanya bagaian tarinya saja.

2. *The principle of theme* (asas tema)

Tema pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangadn terbuka, memiliki nilai estetis pada tema yang sama namun pertunjukan tidak mengunakan teater, alur ceritapun tidak dibawakan karena dalam panggung arena atau lpanagn terbuka yang dipentaskan hanya bentuk helaran. mengangkat tema dari pertunjukan dari wayang dan tarinya, dimana wayang dalam bentuk raksasa dan tema tidak difokuskan dan membawa dari laur sinopsinya yaitu tari wayang hihid adalah alat dapur yang dijadikan untuk mengipas nasi panas yang baru saja dimasak, artinya sesuatu yang tidak sesuai dihadapi dengan marah-marah.

3. *The principle of thematic variation* (asas variasi menurut tema)

Nilai estetis tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka memiliki tema dalambentuk variasi yang berbeda dari panggung proscenium, karena dibawakan seperti diarak-arak,

property yang dibawakan lebih dari proscenium karena hanya mengunkan hihid atau kipas sedangkan arena atau lapangan terbuka membawa hihid dan hihid gendong yang dibawakan oleh penari dibahunya sehingga tema lebih marik.

4. *The principle of balance* (asas keseimbangan)

Nilai estetis tari wayang hihid memiliki unsur yang sama dalam menyeimbangkan pertunjukan dalam bentuk helaran, seperti unsur tari, musik dan property yang menjadi unsur pendukung keseimbangan baik dalam panggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka yang memiliki nilai estetis dari unsur properti hihid gendong, meski berbida alur ceritanya namun memilki unsur pendukung dan elemen pokok yang sama dalam pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung arena ataupun proscenium.

5. *The principle of evolution* (asas perkembangan)

Nilai estetis pertunjukan tari wayang hihid dalam proses kesatuan dari setiap bangiannya karena setelah dipentaskanya dalam panggung proscenium memilki teater, wayang dan tari maka dalam bentuk helaran dalam panggung arena atau lapangan terbuka yang memiliki pertunjukan wayang raksasa dan tari. Dari keduanya memilki suatu makna yang menyeluruh yaitu wayang dalam bentuk ide karakter dari berbagai sifat manusia.

6. *The principle of hierarchy* (asas tata jenjang)

Nilai estetis pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka memiliki tata jenjang dari bentuk proscenium ditampilkannya dalam helaran, dimana unsur diantaranya memiliki tingkat kesulitan karena helaran dipentaskan mengunakan hihid gendong dan wayang raksasa. Jenjang dalam pertunjukannya tari wayang hihid masih mengunakan konsep kostum yang sama karena ditampilkan lebih dominan pada pertunjukan helaranya maka pertunjukan dipanggung arena atau lapangan terbuka lebih digunakan dan diperlukan dalam acara-acara festival.

c. Interpretasi

Interpretasi dari hasil penelitian, data yang diperoleh akan ditafsirkan kedalam pandangan teoretis.

1. The principle of organic unity (Asas kesatuan organis)

Pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka memiliki perbandingan diantaranya dengan unsur pendukung yang diperlukan dalam menunjang pertunjukan wayang seperti tari dan teater agar mendukung dari apa yang ingin disampaikan sedangkan tari wayang hihid arena atau lapangan terbuka memiliki unsur tari, music dan property mengandung dari beberapa unsur yang diperlukan dalam pertunjukan dalam panggung arena atau lapangan terbuka yang biasanya dihelarkan.

2. The principle of theme (Asas tema)

Tema dalam pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung proscenium ataupun panggung arena memiliki perbedaan karena tema atau ide dari pertunjukan proscenium memiliki alur cerita, ada penokohan, dan peran wayang dalam ide garapan yang diambil dari cerita kehidupan sehari-hari seperti sifat manusia ada yang baik dan jahat, dengan ini dapat dibandingkan bahwa tari wayang hihid dalam bentuk helaran panggung arena atau lapangan terbuka yang tidak memiliki alur cerita dan penokohan serta peran dari wayang, karena diarahnya bersifat arak-araknya saja tema yang digunakan juga adalah sinopsis tari wayang hihid. Tari dan hihid gendong yang dipakai oleh penari. Bentuk penyajian yang memiliki perbedaan baik proscenium dan helaran tetapi masih dengan tema wayang, warna dari bentuk panggung arena mengalami perubahan dipanggung arena atau lapangan terbuka, pola garapan yang memiliki cerita dan tidak memiliki alur cerita serta narasi, tokoh dalam panggung proscenium dan tidak memiliki tokoh dipanggung arena yang sebenarnya memiliki sama tersendiri.

3. *The principle of thematic variation* (Asas variasi menurut tema)

Tari wayang hihid dalam panggung proscenium memiliki unsur pendukung yang variasi karena tari, teater dan wayang sudah menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan. Perbandingan dapat dilihat dalam unsur pendukung karena sebelumnya tari wayang hihid yang dihelarakan masih menggunakan kostum dan corak yang sama namun dengan tuntutan acara festival maka helaran memiliki tingkat variasi yang berbeda disetiap penampilannya. Karena padat kidat pandangan tari wayang hihid dalam panggung proscenium yang

menggunakan tokoh, pola, warna yang berbeda yang sebenarnya memiliki makna yang tidak jauh berbeda.

4. *The principle of balance* (Asas keseimbangan)

Tari wayang hihid dalam panggung proscenium yang memiliki elemen pendukung dan elemen pokok baik panggung arena atau lapangan terbuka membandingkan unsur pendukung dan pokok yang sama karena, tari, musik, property memiliki dampak yang sama-sama diperlukan dalam keseimbangan dalam garapan tari wayang hihid. Namun memiliki unsur yang bertentangan dikedunya seperti teater dan laur cerita wayang tidak ada.

5. *The principle of evolution* (Asas perkembangan)

Tari wayang hihid dalam panggung proscenium yang pada awalnya memiliki unsur pendukung tari, teater, music, tema, rias dan busana, properti dan wayang dapat dibandingkan bahwa tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka hanya memiliki unsur tari, musik dan properti pendukungnya saja. Pertunjukan lebih dominan dipentaskan adalah pertunjukan tari wayang hihid dalam panggung arena atau lapangan terbuka dalam bentuk helaran.

6. *The principle of hierarchy* (Asas tata jenjang)

Tari wayang hihid dalam panggung proscenium memiliki tata jenjang yang berbeda dapat dibandingkan bahwa dalam pertunjukannya unsur tari, teater dan wayang dipertunjukan dalam satu panggung dengan alur cerita yang sama sedangkan dalam panggung arena lapangan terbuka memiliki unsur tari dengan pendukung music dan properti yang digunakan penari tanpa menguinkan alur







cerita yang sama pertunjukan ini dapat dibandingkan awal terciptanya, terbentuknya helaran masih ada yang sama namun memiliki perbedaan seperti membawa hihid gendong.

Perbandingan Tari Wayang *Hihid* dipanggung proscenium dan panggung arena atau lapangan terbuka yaitu :

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Tari Wayang <i>Hihid</i> dalam panggung proscenium berunsurkan tari, teater dan wayang. Alur cerita diambil dari sifat manusia yang baik dan jahat Tokoh teater, angin putih, angin hitam Tokoh wayang, Jangkrikgombong dan Jonjrong Maruta Penari digerakan oleh 6 penari	Tari Wayang <i>Hihid</i> dalam panggung arena atau lapangan terbuka yang dihelarkan tidak ada alur cerita dan penokohan baik wayang itu sendiri.	a. Proscenium ada alur cerita, ada penokan dalam cerita b. Arena/lapangan terbuka tidak ada alur cerita, dan penokohan dalam pertunjukan

1) Makna Gerak

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
	Tari Wayang <i>Hihid</i> yang dipentaskan dalam panggung	Tari Wayang <i>Hihid</i> yang dipentaskan dalam	d. Proscenium memiliki unsur

<p>proscenium memiliki unsur maknawi karena beberapa gerak memiliki pesan dan arti sendiri.</p> <p>a. <i>Gegeber Hihid</i></p>  <p>b. <i>Angin Bodas Gomong</i></p>  <p>c. <i>Angin Hidueng gomong</i></p> 	<p>panggung arena atau lapangan terbuka dalam helaran hanya memiliki unsur keindahannya saja, gerak-gerak hanya gerak murni dari penarinya.</p> <p>a. <i>Mincit</i></p>  <p>b. <i>Tutup Hihid</i></p>  <p>c. <i>Muter Hihid</i></p> 	<p>maknawi, seperti gegeber <i>Hihid</i>, angin bodas gomong, angin hideung gomong.</p> <p>e. Arena/lapangan terbuka tidak memiliki gerak maknawi karena hanya berunsurkan gerak murni seperti <i>mincit</i>, <i>tutup</i> dan <i>muter</i> yang hanya melihat keindahannya saja tanpa ada maksud.</p>
---	---	--

2) Tema

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Tari Wayang <i>Hihid</i> di panggung proscenium memiliki tema, tema biasanya disesuaikan apa yang akan dibawakan. Tema-tema yang dibawakan adalah cerita dari kehidupan sehari-hari dan sebenarnya itu adalah sindiran serta teguran agar tidak terjadi lagi.	Tari Wayang <i>Hihid</i> di panggung arena/ lapangan terbuka atau <i>helaran</i> tidak memiliki tema khusus hanya saja bentuk penyajiannya yang harus seperti apa, apakah dikabolarasikan dengan tertunjukan lain.	a. Proscenium memiliki tema Seperti sifat manusia, harga BBM naik, pergaulan bebas yang di angkat lama tema b. Arena/lapangan terbuka tidak memiliki tema karena tidak ada alur cerita ataupun penokohan.

3) Properti

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Tari Wayang <i>Hihid</i> di panggung proscenium membawa dua properti <i>Hihid</i> (kipas) di tangan kanan dan tangan kiri. a. <i>Hihid</i> (kipas)	Tari Wayang <i>Hihid</i> di panggung arena membawa dua <i>Hihid</i> (kipas), di tangan kanan dan kiri dan membawa properti orang-orangan seperti boneka besar, <i>Hihid</i> gendong. a. <i>Hihid</i> Gendong	a. Proscenium membawa <i>Hihid</i> saja di kedua tangan kanan dan kiri b. Arena/lapangan terbuka yang dihelarkan

		 <p style="text-align: center;">b. <i>Hihid</i> (kipas)</p> 	<p>membawa hihid ditangan kanan dan kiri dan membawa <i>Hihid</i> gendong</p>
--	---	--	---

4) Iringan

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Alat musik yang digunakan tari Wayang Hihid dalam panggung proscenium	Alat musik yang digunakan dalam panggung arena/lapangan terbuka dalam bentuk helaran	Alat musik tari Wayang <i>Hihid</i> di panggung proscenium dan arena/lapangan terbuka tidak semua alat musik dimainkan karena lengkapnya msuik dimainkan hanya dalam panggung proscenium saja.
2.	Gong nangkub	Gong nangkub	
3.	Gendang duduk	Gengan dipukul	
4.	Kecapi siter	Kecapi siter	
5.	Suling lubang	Suling lubang	
6.	Angklung	Tidak digunakan	
7.	Kencrong	Tidak digunakan	
8.	Kepyar atau kepak	Ketrek	

9.	Bass	Bass	
----	------	------	--

5) Tata pentas

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Dipentaskan Dipanggung tertutup seperti proscenium, bisa dipertunjukkan dalam bentuk panggung lain asal sesuai dengan kondisi. Dipanggung proscenium menggunakan lampu seperti Flood Light, Spot Light, General Light, Strip Light, Spot Light (lensa plano konveks, dan Spot Light (lensa presnel).	Tari Wayang Hihid dalam bentuk helaran atau dipanggung arena/lapangan terbuka jika malam hari bisa saja ada menggunakan tata cahaya tetapi disiang hari tidak menggunakan tata cahaya.	a. Tata pentas proscenium menggunakan tata cahaya b. Tata petas arena/lapangan terbuka, siang tidak ada tata cahaya, malam hari menggunakan tata cahaya.

6) Tata Busana

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	<i>Hihid</i> (2 kipas) di pegang oleh kedua tangan.	<i>Hihid</i> (kipas 2) dipegang oleh kedua tangan.	Membawa 2 <i>Hihid</i> (kipas) sebagai property tari Wayang <i>Hihid</i> baik bentuk kemasan pertunjukan dan bentuk <i>Helaran</i> .
2.	Kebaya panjang berwarna hitam	Kebaya pendek berwarna hitam	Memakai baju kebaya dalam kemasan pertunjukan

			dan bentuk <i>Helaran</i> .
3.	Sanggul, taplok kepala, bunga.	Topi Teker kepala (di kepala)	Bentuk kemasan pertunjukan menggunakan sanggul kepala dan taplok kepala sebagai asesoris bagian kepala. Bentuk <i>Heraran</i> menggunakan topi teker di bagian kepala.
4.	Celana berwarna hijau	Celana berwarna hitam	Memakai celana yang sama dalam bentuk kemasan pertunjukan dan bentuk <i>Helaran</i> .
5.	Anting	Anting	Memakai anting dalam bentuk pertunjukan dan bentuk <i>Helaran</i> .
6.		<i>Hihid</i> di Gendong (menggunakan warna	Kemasan pertunjukan tidak menggunakan hihid di gendong, melainkan hanya dalam bentuk <i>Helarannya</i> saja yang menggunakan property <i>Hihid</i> Gendong karena bentuknya yg besar dan sulit di gerakan dalam kemasan pertunjukan di panggung.
7.	Sabuk	Sabuk	Menggunakan sabuk dalam keduanya baik bentuk kemasan pertunjukan dan

			bentuk Helaran.
8.	Kace di Dada yang terbuat darikain dan manik-manik.	Kace di Dada yang terbuat dari bambu.	Mengunakan kace di bagain dada dalam bentuk kemasan pertunjukan dan bentuk <i>Helaran</i> .
9.		Dodot	Mengunakan dodot dalam bentuk kemasan pertunjukan dan dalam bentuk <i>Helaran</i> .
10	Kain Rok dengan corak coklat	Kain Rok dengan corak coklat	Mengunakan kain dalam bentuk pertunjukan dan bentuk Helaran.
11	Kemben	Kemben	Mengunakan kemben baik dalam pertunjukan kemasan dan <i>Helaran</i> .
12		Gelang tangan	Mengunakan gelang tangan dalam pertunjukan <i>Helaran</i> tetapi dalam kemasan tidak digunakan.
13	Menari dengan tanpa sepatu.	Mengunakan sepatu pada saat pertunjukan <i>Helaran</i>	Mengunakan sebatu dalam bentuk <i>Helaran</i> tetapi tidak dalam bentuk kemasaaan pertunjukan.

7) Tata Rias

No	Proscenium	Arena/lapangan terbuka	Keterangan
1.	Tari Wayang <i>Hihid</i> dalam panggung proscenium mengunakan make up	Tari Wayang <i>Hihid</i> dalam panggung arena/lapangan	a. Tata rias di panggung proscenium mengunakan makeup

	cantik untuk penarinya, sedangkan untuk tokoh dari teaternya mengunakan make up karakter agar penegasan dapat terlihat seperti warna putih dan hitam pada wajah untuk karakter angin yang baik dan jahat.	terbuka yang dihelarkan mengunbkan make up cantik untuk penarinya.	cantik dan karakter b. Tata rias di panggung arena tau terbuka hanya mengunakan make up cantik saja
--	---	--	--

d. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan salah satunya adalah penelitian tidak melihat secara langsung pertunjukan tari Wayang *Hihid* dalam panggung proscenium, maka peneliti melihat pertunjukan tari Wayang *Hihid* dipanggung proscenium hanya di you tobe, dan beberapa bahasa dalam pertunjukan Wayang *Hihid* yang mengunakan bahasa Sunda yang tidak dimengerti oleh peneliti dikarenakan peneliti bukan berasal dari Kota Bogor dan tidak bisa berbahasa Sunda. Kurang keterbukan narasumber sehingga peneliti merasa sungkan dan untuk mendapatkan informasi dari narasumber kurang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil peneliti bab v berdasarkan dari wawancara yang mengenai perbandingan nilai estetis tari Wayang *Hihid* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang beralamat Jalan Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kecamatan Sindang Sari Kabupaten Bogor Timur Kota Bogor akan menyimpulkan dari hasil peneliti.

Nilai estetis atau keindahan Aristoteles dengan pandangan kedua dari Plato bahwa keindahan mnyangkut keseimbangan dan ketaraturan ukuran, pandangan tersebut berlaku pada benda-benda alam maupun untuk seni buatan manusia. Nilai estetis atau keindahan pada tari Wayang *Hihid* dapat dilihat pada elemen pokok, dan elemen pendukung sehingga pada tari Wayang *Hihid* ini dapat dilihat keindahannya dari properti tari.

Tari Wayang *Hihid* yang diciptakan oleh Ade Suarsa S.Sn pada tahun 2010 dalam bentuk panggung proscenium dimana pertunjukan diunsurkan tari, teater dan wayang. Tari Wayang *Hihid* berangkat dari pertunjukan Wayang golek memiliki kemajuan dalam garapannya karena tari Wayang *Hihid* dipertunjukan dalam panggung arena atau lapangan terbuka seperti perunjukan *Helaran* semacam arak-arakkan yang hanya berunsurkan tarinya saja.

Tari Wayang *Hihid* memiliki keunikan serta keindahan yang dapat dilihat dari properti, bentuk penyajiannya dan kostum. Dapat dilihat dalam penyajiannya

bahwa aspek keindahan dari tari Wayang *Hihid* dapat dilihat dari segi properti tarinya dan bagaimana bentuk penyajiannya.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sebagai sumber informasi secara karya ilmiah yang memberikan gambaran tentang perbandingan yang terkait dengan tari Wayang *Hihid* di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dari tahun 2010 sehingga digarap ulang dalam bentuk penyajian yang berbeda karena dibawakan dalam bentuk pertunjukan *Helaran* atau arak-arakkan.

Hasil dari penelitian ini juga dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, masyarakat Kota Bogor agar budaya dan tradisi kesenian asli Kota Bogor seperti pertunjukan tari Wayang *Hihid* dapat dilestarikan. Tari Wayang *Hihid* adalah salah satu karya dari Ade Suarsa S.Sn yang sudah diakui oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor bahwa kkrreatifitas yang diciptakan oleh Ade Suarsa S.Sn yang terbuat dari bambu yang menjadi identitas Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yang bisa membawa nama Jawa Barat atau Kota Bogor dalam perwakilan acara-acara festival.

C. Saran

Peneliti mengemukakan pendapat serta saran dalam penelitian ini yang mengenai Perbandingan Nilai Estetis Tari Wayang *Hihid* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor yaitu :

1. Peneliti sangat kekurangan dalam mendapatkan informasi dikarenakan pimpinan sanggar yang tidak selalu ada dan sulit untuk ditemui, peneliti juga tidak melihat langsung bagaimana proses bentuk tari wayang *hihid* yang sudah dikemas dalam pertunjukan, dan peneliti menyadari bahwa peneliti bukan asli orang Sunda yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi lebih akrab dan lebih banyak memperoleh data.
2. Pimpinan Sanggar Etnika Daya Sora harusnya lebih mengatur jadwal dan sekecil kegiatan di luar sanggar karena peneliti mengalami kesulitan pada saat bertemu, semoga kedepannya jika ada yang melakukan peneliti bisa mengatur jadwal dan bisa bertemu dan lebih banyak berkomunikasi dan lebih mengenal Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
3. Tari Wayang *Hihid* termasuk tarian baru karena tercipta pada tahun 2010, peneliti harus melihat bagaimana perkembangan tari Wayang *Hihid* dari tahun ke tahun. Karena menurut informasi dari data yang didapat kurang dan belum membantu sepenuhnya dalam penulisan.
4. Sanggar Etnika Daya Sora, Masyarakat Kota Bogor, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor harus melestarikan tari Wayang *Hihid* dan akan menjadi referensi tari Wayang *Hihid* dalam bentuk buku, agar keabsahan data tari Wayang *Hihid* lebih valid. Dan peneliti mendapatkan referensi teori dari buku Wayang *Hihid* dalam penulisan Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexy Petro, Hafianti Dewi. 2001. *Ayo Menari*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anoegrajekti, Sal. 2008. Dkk. *Estetika Sastra Seni Dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Bungin, Berhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Edi, Sediawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Guritno, Pandam. 1988. *Wayang Kebudayaan Indonesia Dan Pancasila*. Jakarta : Universitas Indonesia UI Press.
- Haerudin, Deden.2015. *Konstruksi Seni Teater*. Jakarta : Penerbit LPP Press Universitas Negeri Jakarta.
- Haryanto.1988. *Pratiwimba Adhiluhung Sejarah Dan Perkembangan Wayang*. Jakarta : IKIP.
- Jazuli, M. 1994. *telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suryana Jajang. 2002. *Wayang Golek Sunda Kajian Estetika, Rupa, Tokoh dan Golek*. Bandung : PT kiblata Buku Utama.
- Koentjaraningrat. 2001.*Pengantar Antropologi I*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- _____2005. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- _____1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta (UI Press).
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Wayang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Moleong, Johannes Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi Untuk SMKI*. Jakarta : Depdikbud.
- Soedjatmoko. 1987. *Masalah Sosial Budaya Tahun 2000*. Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafik.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- _____1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sudiasa, Ida Bagus K. 2012. *Bahan Ajar Komposisi Tari*. Jakarta : UNJ Press.
- Sulasman & Gumilar Setia. 2013. *Teori-teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Sugyiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN SKRIPSI DAN WAKTU PENELITIAN
 JURUSAN SENDRATASIK
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 2016-2017

Dosen Pembimbing 1 : Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Kartika Mutiara Sari, M.Pd.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	a. Mengurus surat untuk kesedian dosen menjadi pembimbing 1 dan 2	26 Agustus 2016	Mengurus surat di staf jurusan seni tari.
	b. Kesedian dosen pembimbing 1 dan 2 sudah di tanda tangan.	30 Agustus 2016	Dosen pembimbing 1 dan 2 bersedia menjadi pembimbing
2.	a. Diskusi tentang pelaksanaan jadwal kepada dosen pembimbing 1 dan 2	1 September 2016	Menentukan hari bimbingan.
	b. Menyerahkan proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2	6 September 2016	
3.	a. Memperbaiki proposal b. Latar belakang c. Judul d. Arah penelitian e. Metodologi f. Buku sumber g. Rencana penelitian	13 September 2016	Bimbingan pertama : Memperbaiki proposal dari judul , BAB I dan BAB II, sitem penulisan.
4.	a. Memperbaiki BAB I dan BAB II	14-28 September 2016	Proses perbaikan
5.	a. Menganti tema penelitian b. Penelitian kualitatif murni ke kualitatif pendidikan.	29 September 2016	Bimbingan kedua : Ganti judul, Perbaikan BAB I

	c. Penelitian dilakukan di sanggar yang sama d. Tidak mengulang sipersis.		dan BAB II.
6.	a. Membuat studi pustaka b. Menyusun pedoman rencana penelitian	9 Oktober 2016	
7.	Judul, penulisan perbaikan kata dengan bahasa yang ilmiah.	11 Oktober 2016	Perbaikan BAB I Dan BAB II, fokuskan penelitian
8.	Perbaikan rumusan masalah	20 Oktober 2016	Lanjut BAB III
9.	Teori yang digunakan harus sesuai dengan judul	1 November 2016	Perbaikan BAB I samapai BAB II lanjut BAB IV.
10.	BAB III Perbaikan	22 November 2016	Lanjut BAB IV
11.	Perbaikan BAB I Latar Belakang Masalah	23 November 2016	Batar belakang, BAB IV
12.	BAB IV Dan BAB V	15 Desember 2016	Berbaikan revisian BAB I s/d BAB V
13.	Perbaikan dan revisian dari BAB I s/d BAB V	16 Desember 2016	Perbaikan tulisan, perbab
14.	Perbaikan dari BAB I s/d BAB V	3 Januari 2017	Perbaikan BAB IV, perhatikan tulisan, koma dan kata-kata penulisan.
15.	BAB I s/d BAB V	5 Januari 2017 18 Januari 2017	Perbaikan BAB II Lengkapi daftar isi, kata pengantar, Lampiran dan lainnya, perbaikan BAB I s/d BAB V.
16.	Perbaikan Terakhir	24 Januari 2017	BAB I s/d BAB II, Cover, Lembar Pengesahan, Daftar Pustaka, Lampiran.
17.	Ujian Sidang	26 Januari 2017	Skripsi 4 buku dalam bentuk jilid dan di lakban.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DAN JADWAL PENELITIAN

Rencana kegiatan penelitian dilapangan

No	Jenis kegiatan	Waktu penelitian																Ket
		September				Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mengumpulkan proposal																	
2	Studi Pustaka untuk membuat pedoman, wawancara, pedoman observasi penelitian																	
3	Penyusunan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumen																	
4	Pengumpulan data di lapangan penelitian																	
5	Analisis Data Penelitian																	
6	Mengumpulkan data dilapangan																	
7	Penulisan Laporan Penelitian																	
	A. BAB I																	
	B. BAB II																	
	C. BAB III																	
	D. BAB IV																	
	E. BAB V																	
8	Pengumpulan Skripsi																	

PEDOMAN PENELITIAN OBSERVASI

Untuk Kolabolator

Melakukan Penelitian diSanggar :

Hari / Tanggal Observasi :

Lokasi :

Data yang ingin diperoleh :

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Bagaimana sejarah sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) ? a. Apa VISI dan MISI sanggar Etnika Daya Sora (EDAS)? b. Sejarah tari wayang hihid?	
2.	Bentuk kemasan pertunjukan tari wayang hihid dan Bentuk yang di Helaran?	
3.	Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari wayang hihid dan bentuk yang di Helarakan?	
4.	Perkembangan tari wayang hihid dari tahun 2010 sampai tahun 2016. a. Bagaimana Gerak tari wayang hihid baik kemasan ataupun helaran? b. Kostum dalm bentuk kemasan ataupun helaran? c. Tata rias tari waynag hihid baik kemasan pertunjukan ataupun helaran? d. Tempat atau pentas dari tari wayang hihid?	
5.	Prestasi yang sudah diraih oleh sanggar Etnika Daya Sora (EDAS)?	

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara :
Status : Ketua Sanggar
Hari/Tanggal wawancara :
Waktu dan tempat wawancara :
Data yang diperoleh : Daftar pertanyaan untuk ketua sanggar

1. Bagaimana sejarah sanggar Etnika Daya Sora ?
 - a. Sejarah tari wayang Hihid?
 - b. Perkembangan tari wayang Hihid dari tahun 2010 sampai 2016?
 - c. VISI dan MISI sanggar Etnika Daya Sora?
2. Sarana dan prasarana di sanggar Etnika Daya Sora?
3. Prestasi apa saja yang pernah di raih oleh sanggar Etnika Daya Sora ?
4. Bagaimana Kostum tari wayang Hihid?
5. Bagaimana Kostum Helaran Tari wayang Hihid?
6. Alat musik apa saja yang digunakan tari wayang Hihid?
7. Properti apa saja yang digunakan dalam pertunjukan tari wayang Hihid baik bentuk kemasan dan bentuk Helaran.
8. Tata rias tari wayang hihid dalam kemasan ataupun bentuk helaran?
9. Ide yang tercipta berdasarkan apa,dari mana?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara :

Satus : Pelatih Sanggar Etnika Daya Sora Kota
Bogor

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu dan tempat wawancara :

Daftar pertanyaan untuk pelatih sanggar ?

A. Pertanyaan tentang pengamatan

1. Bagaimana pembelajaran tari wayang hihid di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?
2. Bagaimana ragam gerak tari wayang Hihid?
3. Persyaratan untuk menarikan tari wayang Hihid?
4. Untuk murid ada kesulitan tidak dalam melakukan gerak?
5. Bagaimana bentuk Kostum tari wayang Hihid dalam kemasan pertunjukan dan bentuk yang di Helarankan ?
6. Kostum tari wayang hihid baik dalam bentuk kemasan dan bentuk helaran?
7. Tata rias tari wayang hihid baik kemasan ataupun helaran?

B. Pertanyaan Untuk Murid

1. Bagaimana memberikan materi tari di sanggar Etnika Daya Sora?
2. Tari apa saja yang dipelajari oleh murid-murid di sanggar Etnika Daya Sora ?
3. Materi apa saja yang dipelajari oleh murid di sanggar EDAS?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara :

Status : Penari di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu dan tempat wawancara :

1. Materi Apa saja yang kamu pelajari di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
2. Kesulitan apa pada saat melakukan gerak ?
3. Menurutmu bagaimana tari wayang hihid?
4. Prestasi apa saja yang sudah di raih dalam tari wayang hihid?
5. Apa yang akan kamu lalkukan setelah sukses dibidang seni?
 - a. Apakah akan membuka sanggar sendiri?
 - b. Apakah akan bergelut dan terjun di bidang lain?
6. Gerak dari tari wayang hihid sulit dilakukan atau tidak sulit dilakukan?

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA

Wawancara :

Satus : Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor.

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu dan Tempat Wawancara :

Daftar pertanyaan untuk Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan Kota Bogor?

1. Biodata dari Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan?
2. Pertunjukan tari wayang hihid seperti apa?
3. Bagaimanakah perkembangan tari wayang hihid menurut anda?
4. Bagaimanakah kreativitas dari karya bapak Ade Suarsa?
5. Bagaimanakah pengaruh untuk kemajuan Kota Bogor terutama bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Bogor? Dengan adanya sanggar EDAS?
6. Apakah sanggar EDAS sudah menghasilkan karya yang memang sudah diakui oleh DISBUTPAR untuk dijadikan identitas Kota Bogor seperti alat musik?

Lampiran 3

Catatan Lapangan 1

CATATAN LAPANGAN

(OBSERVASI/ PENGAMATAN)

Kode : CL 1

Hari dan tanggal : jum'at sore, 11 maret 2016

Pukul : 17.20

Tempat : Sanggar EDAS (Etnika Daya Sora)

Observasi : NURMALA

Deskripsi :

Hari jumat pada pukul 17.20 dengan alamat JL Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindang Sari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Dilakukanya observasi untuk meminta izin kepada pimpinan sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) agar dapat melakukan penelitian di sanggar tersebut. Penelitian dilakukan langsung di rumah sekaligus sanggar bapak Ade Suarsa karena posisinya sanggar bersampingan di sebelah rumahnya. Sebelum melakukan wawancara kepada bapak Ade Suarsa, peneliti melakukan pengamatan terhadap sanggar, pengamatan dilakukan guna untuk melihat bagaimana kondisi sanggar dan pembelajaran di sanggar EDAS.

Pembelajaran di sanggar EDAS mempelajari beberapa tarian yang pada umumnya di pelajari oleh sanggar lain seperti tari tradisi jaipong bajidor kahot , sanggar EDAS juga mempelajari tari kreasi yang memang sudah menjadi ciri khas sanggar EDAS seperti tari Langir Badong, Boboko Logor, Wayang Hihi dan lainnya, ada beberapa golongan usia dalam mempelajari tari di sanggar EDAS semua itu dilakukan sesuai dengan kemampuan anak dalam menerima pelajaran tari dari pelatih tari di sanggar EDAS. Bagi yang sudah bisa dan cepat dalam

menerima materi tentu akan cepat pula mendapatkan materi tari lain. Bukan hanya itu saja di sanggar EDAS bukan hanya orang bogor saja yang belajar di sanggar tersebut melainkan ada juga masyarakat lainnya yang memanggag ingin kursus dan menekuni pembelajaran di sanggar EDAS terutama kursus musik, tari dan karawitan dan lainnya.

Peneliti juga melihat bagaimana sarana dan prasarana di sanggar EDAS. Tentunya sudah lebih dari cukup memadai karena sanggar EDAS sudah berdiri sejak 2005 dan kini berkembang dengan seiringnya zama, sanggar EDAS juga tidak luput dari perhatian masyarakat bogor, dinas pariwisata kota bogor dan sudah mendapat perhatian dari beberapa pendukung unuk membantu meningkatkan sanggar yang lebih baik. Semua itu di dapat tidaklah mudah karena sanggar EDAS sebelumnya sudah pernah memberikan prestasi terhadap sanggar sendiri bahkan membangakan kota bogor.

Peneliti tertarik untuk melakukan observasi penelitian guna melengkapi data skripsi, dan peneliti memilih sanggar EDAS sebagai Icon untuk di teliti. Sanggar yang mempunyai keunikan tersendiri yang mempunyai ciri khas tersendiri ketimbang sanggar lainnya, karena sanggar EDAS tidak lepas dari property bambu yang menjadi unsur pendukung di setiap karyanya. Peneliti juga mengetahui bagaimana sanggar Etnika Daya Sora di bentuk dan sebelumnya sanggar EDAS bernama Jatnika Sari Budaya yang berdiri oleh pimpinan ayahnya yaitu D.Sutisna (Alm).

Catatan Lapangan 2

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode : CL 2

Hari dan Tanggal : Senin, 4 April 2016

Pukul : 08.30

Tempat : Alun-Alun Kota Sukabumi

Observasi : NURMALA

Deskripsi :

Hari senin pada pukul 08.30. peneliti melakukan penelitian yang kedua setelah pengamatan di sanggar. Peneliti melakukan pengamatan dengan menonton pertunjukan *Helaran* di kota sukabumi dalam acara ulang tahun atau hari jadi kota suka bumi ke 102. Peneliti memfokuskan pertunjukan arak-arakan di jalan, bagaimana pertunjukan tari wayang hihid di pentaskan dalam bentuk helaran. Sebelum melakukan pengamatan peneliti sudah lebih dahulu meminta izin kepada pimpinan sanggar EDAS guna melakukan observasi dengan menonton secara langsung pertunjukan helaran.

Helaran yang mempertunjukan beberapa karya dan mewakili daerahnya masing-masing seperti kabupaten Bogor, Suka Bumi, Subang, Banjar, Sumedang, Garut, dan melibatkan beberapa kecamatan yang ada di Kota Suka Bumi untuk memeriahkan pertunjukan *Helaran*. Peneliti mengamati bagaimana prosesnya *helaran* di kota suka bumi terutama mengamati prosesnya sanggar EDAS dalam pertunjukan *Helaran*. Tidak berhenti sampai disitu saja dan peneliti tidak sia-sia untuk menyaksikan pertunjukan *Helaran*. Sanggar Etnika Daya Sora mendapatkan juara 1 dalam pertunjukan *helaran* yg membawakan dalam judul Bolor (Boboko Logor).

Catatan Lapangan 3

CATATAN LAPANGAN

(OBSERVASI/PENGAMATAN)

Kode : CL 3

Hari dan Tanggal : jum'at , 7 Oktober 2016

Pukul : 09.40

Tempat : Universitas Negeri Jakarta

Observasi : NURMALA

Deskripsi :

Peneliti melakukan pembuatan surat penelitian guna mendapatkan izin untuk sanggar atau tempat yang ingin dituju dalam melakukan observasi mendapatkan data seperti wawancara, foto, video, rekam dan lainnya. Peneliti pertama-tama mengambil surat tembusan . meminta izinan observasi penelitian di lakukan jurusan pendidikan Sendratasik yang harus mendapatkan tanda tangan kajur atau sekjur.

Surat dan tanda tanggan kajur atau sekjur dalam mengizinkan melakukan observasi penelitian,barulah peneliti melakukan meminta tanda tanggan di Fakultas Bahasa Dan Seni guna melengkapi tanda tanggan dari dekan II untuk mengizinkan melakukan observasi penelitian. Setelah mendapatkan tanda tangan dari dekan II barulah peneliti melakukan membuat surat. Surat bisa dibuat berdasarkan kedua tembusan tersebut sudah di penuhi maka pihak BAAK akan memindak lanjutkan dalam pembuatan surat observasi ke sanggar atau tempat penelitian yang dituju. Pembuatan surat paling lama di tunggu 3 hari kemudian dan baru bisa di ambil setelahnya.

Lampiran 4**CATATAN WAWANCARA 1**

Peneliti : NURMALA

Kode : W1

Hari dan Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Waktu dan Tempat : 13.15 , Sanggar EDAS (Etnika Daya Sora)

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Ade Suarsa S.Sn (Pimpinan Sanggar EDAS)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Meminta izin akan melakukan penelitian di EDAS.	<p>N : Assalamualikum bapak Ade saya Nurmala mahasiswa dari UNJ . Maksud dari kedatangan saya kesini untuk meminta izin melakukan penelitian di sanggar bapak.</p> <p>A : Walaikumsalam silakan masuk, ooo ya saya sudah tau dan dengar dari gugum (Aji) bahwa Nurmala akan melakukan penelitian di sanggar sini, ooo ya dengan senang hati mah bapak izinkan. Sok atuh ditanya ken?</p>	
2.		<p>N : Ooouuu ya pak begini, lagsung saja ya, mala ingin tau pak sejarah sanggar EDAS seperti apa? (Peneliti dengan tersenyum mendengar tawa bapak Ade yang ramah)</p>	

	<p>A : Gimana? , mau bertanya apa mala? Eemm klok sejarah sanggar EDAS dah berdiri pada tahun 2005 , itu bapak yang mimpin.</p> <p>N : Sanggar bapak belajar tentang apa saja pak?</p> <p>A: di sanggar EDAS belajarnya, ada tari, karawitan, wayang sinden juga dan kadang bapak yang bikin lagunya.</p> <p>N: klok konsep yang dibuat bapak ade siapa yang bikin pak?</p> <p>A : klok itu mah pak ade punya pengrajin sendiri untuk membuat alat musik, properti tari dan bahkan kotum tari.</p> <p>N :ooo bgtu,,, mereka yang membuat, mereka dari mana saja pak ade?</p> <p>A :asal mereka ya orang sini masyarakat bogor yang bapak ajak untuk bergabung.</p> <p>N : bearti idenya dari bapak ade dong ?</p> <p>A: klok ide dari bapak ade,semua dari bapak ade ,mereka hanya membuat berdasarkan apa yang pak ade suruh, bikin in misalnya udah pasti mereka bikin.</p>	
--	---	--

		<p>N : eeeeemmmmmmm.,,,oouu sampe lupakan sejak kapan sanggar berdiri?</p> <p>A : oouuu ya ya.</p>	
3.	Sejarah Sanggar EDAS ?	<p>N : sejak kapan pak sanggar edas berdiri, dulunya seperti apa?</p> <p>A : Sanggar EDAS mah sudah berdiri pada zaman dulu sekatu Alm ayah Saya ya tahun era 80 an.</p> <p>N : oouuu bearti sudah lama ya pak?</p> <p>A : ya dong sudah lama ini sanggar berdirinya, dulunya kan bukan sanggar EDAS namanya,?</p>	<p>Sanggar EDAS sudah berdiri sejak tahun 2005. Dulunya di pimpin ayah bapak ade Alm D.Sutisna. dan sekarang dipimin oleh bapak Ade Suarsa.</p>
4.	Sejarah kapan sanggar Jatnika Sari Budaya diubah menjadi sanggar EDAS.	<p>A : namanya anggar Etnika Daya Sora bukan EDAS namaya tetapi sanggar Jatnika Sari Budaya, yang di pimpin oleh ayah saya D.Sutisna (Alm) yang berdiri sejak tahun 1973, dan dulunya juga sudah ada karena sanggar Jatnika Sari Budaya dulunya adalah sanggar pewayagan.</p> <p>N : bapak bearti ngedalang belajar dari ayah bapak?</p> <p>A : ya belajar dari Alm juga, tapi bapak juga beljar ngedalang dari Alm kakek bapak?</p>	<p>Sanggar Jatnika Sari Budaya bergelut dibidang seni pewayagan atas pimpinan D. Sutisna (Alm).</p> <p>Sanggar Etnika Daya Sora bergelut kesenian seperti tari,wayang,sinden dan lainnya atas pimpinan</p>

			Ade Suarsa.
5.		<p>N : Ooouuu bearti bapak turunan seniman sejak lahir?</p> <p>A : Ooo ya bapak dulu mah dari kecil sudah ikut magung sana-sini, bahkan dulu ibu bapak lagi hamil bapak .ibu masih suka pentas magung sana sini, jadi bapak udah nari sana sini dalam perut,aaaa (tertawa ketika bapak ade menjelakan)</p> <p>N : hahhhaa bearti bapak ade belum lahir udah bisa ngedalang.</p>	
6.		<p>A : ya bapak bisa ngedalang ,bapak dalang,,kakek dalang ibu sinden.</p> <p>N: oouuu bearti bapak memang sudah bakat dari kakek sama ayah bapak.</p> <p>A : Iya bapak bisa dalang, bapak tumbuh dan besar di keluarga dalang, bapak sama kakek dalang.</p>	
7.	Pertunjukan wayang hihid dalam bentuk kemasan dan helaran.	<p>N: pak Ade , mala mau tanya ni kan banyak karya bapak ade. Tapi mala Cuma satu ni yang mala teliti.</p> <p>A : eeemm ya,,ya trus? Mau angkat apa?</p> <p>N : mala mau tanya bagaimana pertunjukan tari wayang hihid?</p>	mahabharata dan ramayana.

		A : Klok pertunjukan wayang hihid bapak mah beda karena sifatnya kontemporer atau kekinian dimana cerita nya di angkat dari cerita masyarakat setempat bukan cerita	
8.	Tari Wayang hihid tercipta tahun berapa?	<p>N : klok terciptanya tari wayang hihid itu kapan ya pak?</p> <p>A : tari wayang hihid ya,,,tercipta pada tahun 2010.</p> <p>N : pertama pentas dimana pak tari wayang hihid?</p> <p>A : pertama tampil itu di taman Budaya Bandung.</p> <p>N : konsep dari tari wayang hihid seperti apa,alur cerita seperti apa?katanya bapak menciptakan tari wayang hihid yang berbeda dari pertunjukan wayang biasanya?</p> <p>A : iya karena bapak ingin mengambil konsep dari kehidupan sehari-hari, bisa dari cerita dikalangan masyarakat sendiri seperti bahayanya kawin muda, diangkatla menjadi cerita wayang, tapi wayang hihid ceritanya adalah dari sifat manusia yang kadang baik dan jahat.</p> <p>N : oouuu ya liat pak videonya di you</p>	Wayang hihid tercipta pada tahun 2010.

		<p>tobe,,itu yang pkek baju item sama putih sebagai apa ya?</p> <p>A : itu adalah lambang sebagai simbol angin, yang hitam angin jahat dia suka menghasut yang buruk, sedangkan angin putih diamenasehati agar tidak melakukan hal yang buruk.</p>	
9.	Inspirasi dalam pembuatan karya tari wayang hihid asal dan ide dari mana?	<p>N : pak ade inspirasi ide karya bapak kan unik ni beda dengan yang lain, ya kebanyakan menggunakan bambu,itu kenapa ya pak?</p> <p>A : Idenya ya karena masyarakat bogor dekat dengan alam, apa-apa selalu mengandalkan bambu segala sesuatu pasti memakai bambu, seperti alat masak, boboko (sangku), hihid (kipas), aseupan, anyakan masih banyak lagi.</p>	Karya yang di ciptakan tidak jauh menggunakan bambu sebagai properti,alat musik dan lainnya.

CATATAN WAWANCARA 2

Peneliti : NURMALA

Kode : W2

Hari dan Tanggal : Minggu, 8 Mei 2016

Waktu dan Tempat : 10.15 , Bogor ,sanggar EDAS (Etnika Daya Sora)

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Aji Cahya Gumelar S.Pd (Pemusik)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Helaran di EDAS.	<p>N :ji lagsung aj ya,,udah kenal ini,mala mau tanya mengenai helaraman di sanggar EDAS seperti apa?</p> <p>N : Gini ji, gimana menurut kamu helaran di sanggar EDAS? (Sedang makan di warung)</p> <p>AJ : Ya klok helaran di EDAS selalu memnampilkan karya yang ivofatif.karena helaran di EDAS unik soalnya mal.</p>	Bentu helaran di sanggar EDAS.
2.	Perkembangan Tari Wayang Hihid.	<p>N : Ji tau gak perkembangan tari wayang hihid berdiri dari tahun 2010 sampai saat ini 2016.</p> <p>AJ : klok itu tanya pak ade aja mal, aji kurang tau perkembangan tarinya.</p> <p>N : Oooouuu ya udah de, Tau gak tari wayang hihid berdiri pada tahun berapa</p> <p>AJ : Klok wayang hihid mah berdirinya pada tahun</p>	

		2010.maksudnya sudah diakui oleh kota bogor.	
3.	Persiapan Helaran di EDAS?	<p>N : eeemmm ji emng gimana apa aj klok mau ada pertunjukan ini, persiapan helaran di EDAS la seperti apa?</p> <p>AJ : Klok persiapan mah paling pemantapan aja, soalnya kan sebelumnya kita sudah pernah menampilkan helaran,jadi paling berkemas, apa saja yang akan di pakai, berunding kesiapan masing-masing dari alat musik, property ya yang lainya juga.</p>	Persiapan tari wayang hihid yang di helarakan.
4.		<p>N : Ji klok mau pentas gtitu, emengnya EDAS selalu garap ulang karyanya apa Cuma dikuragin atau ditambahkan saja?</p> <p>AJ : Klok di garap ulang mah gak juga, Cuma paling dilancarkan lagi gerak-gerak sebelumnya yang pernah di helarakan ya seperti wayang hihid.</p>	
5.		<p>N : untuk helaran itu sendiri sebenarnya sering di tampilkan di acara apa ji?</p> <p>AJ : helaran mah sering ditampilkan pada saat pesta raya kota bogor, atau acara helaran seprovinsi jawa barat yang mewakili kabupaten bogor.</p> <p>N : helaran tari wayang hihid itu seperti apa ji</p> <p>AJ : wayang hihid paling klok yang nari bawa hihid gendong, ada juga yang bawa wayang,dan memakai kostum wayang.</p>	

6.	Musik yang digunakan dalam pertunjukan tari wayang <i>Hihid</i> ?	<p>N : apa aja klok pertunjukan tari awayang hihid seperti alat musiknya?</p> <p>AJ : Klok untuk musik menggunakan Bass, gong nagkub, kecapi, suling lobang, gendang, gambang katung, angklung.</p> <p>N : dalam bentuk kemasan pertunjukan tari wayang hihid itu apa aja ji yang dibawa?</p> <p>AJ : sebenarnya sama sik mal,Cuma paling dikurangin aja,gak semua alat musik tari wayang hihid dibawa,klok helaran lebih sedikit dan kemasan alat musiknya lebih banyak.</p>	
7.		<p>N : perbedanya ji, Dalam helaran apa saja ji apa bedanya dengan helaran dan kemasan pertunjukan?</p> <p>AJ : Iya klok helaran mal alat yang digunakan lebih sedikit di banding kemasan. Seperti Cuma bass, kecapi,kecrek, gendang dipukul.</p>	
8.	Sinden sebagai tembang lagu helaran ataupun tari wayang hihid dalam bentuk kemasan.	<p>N : na kan kemaren mala liat tu gimana pertunjukan helaran dilangsungkan, ada sinden juga di situ,gmna ji?</p> <p>AJ : Klok itu mah selalu ada mal mau kemasan ataupun helaran.Karena juga pelengkap sebagai iringan musik dari pertunjukan helaran baik bentuk kemasan pertunjukannya.</p>	

CATATAN WAWANCARA 3

Peneliti : NURMALA

Kode : W3

Hari dan Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016

Waktu dan Tempat : 12.25 , Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS)

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Deni Achmad (Pengurusan Manajemen)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1	Pertunjukan tari wayang hihid dalam kemasanan	<p>N : assalamualikum,,misi.</p> <p>D : Oouu ya si mala yang kmren mau penelitian ya.</p> <p>N : Permisi ? dari jakarta pak, in saya dari unj mau penelitian di sanggar EDAS, bapak ade.tapi boleh tdak saya bertanya beberapa hal tentang sanggar (berjabat tangan dengan bapak Deni)</p> <p>D : Darimana? Ooo ada keperluan apa? Mau ketemu sapa? Silakan ,,tapi bapak berani, klok buat lebih jelasnya sama bapak ade saja ya.(tersenyum)</p>	
2		<p>N : Gak papa pak, segimana menurut bapak saja? Sanggar EDAS gimana?</p> <p>D : Iya,,,silakan klok begitu</p>	

		tanyakan saja.	
3	Sejarah sanggar EDAS gimana pak?	<p>N : Pak deni boleh nayak gak ya tentang EDAS menurut bapak seperti apa?</p> <p>D : bapak gak berani,,tanya saja tar sama pak ade?</p> <p>N : gak masalah pak ini juga ,saya mau tau menurut bapak EDAS itu seperti apa?</p> <p>D : ya udh boleh,,,boleh,silakan.</p> <p>N : pak deni ,bapak kan udh lama ni di sanggar EDAS tau gak sejarah EDAS seperti apa?</p> <p>D : Klok sejarahnya mah bapak kurang tau,,nanti tanyakan saja sama bapak ade, bapak gak berani takut salah ujar bapak deni</p>	.
4		<p>N : Menurut bapak gimana tari wayang hihid dulunya? Kok sekarang bisa dipertunjukan dalam bentuk Helaran?</p> <p>D : Tari wayang hihid dulunya mah, bentuknya kemas karena dipertunjukan berupa teater, ada wayang dan juga ada tarinya.</p>	
5		<p>N : Oouuu bearti sebelum adanya dan terciptanya wayang hihid dalam bentuk Helaran,dulunya pertunjukan dalam kemas.</p> <p>D : Iya,,,kan karena berawal dari pertunjukan tari wayang hihid</p>	

		yang awal,,dan sekarang di garap ulang dalam bentuk Helaran.	
6		<p>N : Untuk nama sanggar EDAS sendiri itu punya maksud tersendiri apa gimana?</p> <p>D : Untuk nama mah,,ya ada maksud dari nama Etnika Daya Sora, yang bearti Etnik dengan kekuatan dan dengan suara-suara.</p>	
7	Helaran wayang hihid di sanggar EDAS? Arti dari helaran ?	<p>N :pak deni untuk arti dari bahasa unda ni,ya kayak helran itu apa ya pak?</p> <p>D : Helaran di EDAS , tergantung tema yang di angkat, kadang temanya bolor,,(boboko logor) atau wayang hihid. Ya helaran kan bahasa sunda yang artinya arak-arakan atau sejenis parade la.</p>	
8	Alat musik tari wayang hihid.	<p>N : Klok wayang hihid biasanya memakai apa saja saat pertunjukan helaran?</p> <p>Untuk kostum wayang hihid bapak tau toidak menggunakan apa saja.</p> <p>D : Ya, musik seperti gambang katung, kecapi, kecapi suling, kendang, bass, jenglong dan sinden.</p>	

		Klok kostum bapak kurang tau neng , coba tanya tes tesya?	
9	Musik tari wayang hihid dalam helaran.	<p>N :dalam tari wayang hihid, Klok helaran beda gak sama kemasannya pertunjukan ? musiknya?</p> <p>D : Apanya? Klok musik, dalam helaran ada bass, gendang di pukul, gambang katung kecek sama kecap dan sinden.</p>	Musik pada bentuk helaran ada bass, gambang katung,kecap, gendang, kecek, dan sinden.

CATATAN WAWANCARA 4

Peneliti : NURMALA

Kode : W4

Hari dan Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016

Waktu dan Tempat : 13.40 , Bogor sanggar EDAS(Etnika Daya Sora)

Jenis Data : Wawancara

Narasumber : Tesya (Pelatih tari/ Koreografer)

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
1.	Perkenalan	<p>N: misi oouu kenaliin ini yang mau neliti disini teh.nama saya Nurmala (salaman)</p> <p>T : Ooouu yyaa, Tesya.</p> <p>N : Teh, mala (memperkenalkan diri dan salaman), gini teh mala mau tanya tentang tari wayang hihid.</p> <p>Ooo ya, teh tesya, silakan mau tanya apa? Wayang hihid. (tersenyum)</p>	
2.	Pembelajaran di sanggar EDAS itu gamana ?	<p>N : Klok sistem pembelajaran di sanggar EDAS seperti apa teh, gimana cara teteh kasih mteri?</p> <p>T : Eemm, klok pembelajaanya mah paling kita arahkan anak-anaknya untuk menirukan gerak dari pelatih. Klok anak-anak blum bisa, dikasih tau gerak jelasnya gimna dan seperti apa.</p> <p>N : sannagr EDAS di buka pada hari apa aj teh?</p> <p>T : sanggar EDAS dibuka bisnaya hari Sabtu, dan Minggu ya,,klok mau bisa juga diluar jam dan hari itu sperti hari rabiu atau klok gak jumat sesuaikan aj</p>	<p>Pembelajaran diawali degan memberikan gerak dan memutar musik.</p> <p>Gerak diikuti oleh murid.</p>

		<p>jadwal dengan pelatih klok bisa,,ya bisa belajar langsung.</p> <p>N : Pembelajarannya seperti apa teh?</p> <p>T : pembelajarannya paling kasih materi kayan sekarang ni lagi belajar jaipongan tari tradisi.</p> <p>N : Emang gak belajar tari yang lain teh kayak tari wayang hihid?</p> <p>T : klok itu mah nanti,sekarang waktunya buat tradisi dlu,tapi pasti anak-anaknya dapet materi tari wayang hihid.</p>	
3.	Kesulitan memberikan materi tari?	<p>N : teteh sulit gak sik atau kesulitan apa yang teteh lakukan pada saat pembelajaran tari berlangsung di sanggar EDAS?</p> <p>T : kesulitan mah sebenarnya ada, gak sulit sulit bget sik, paling anak yang kurang ngerti di asah lagi lewat belajar sesama temenya,karena kadang kan murid suka diem klok di tanya kesiulitan gerak dimana, tapi sejauh ini mereka bisa ngikutin.</p>	
4.	Materi tari di sanggar EDAS.	<p>N : materi apa aj teh di sanggar etnika daya sora, kan mala taunya tari kreasi,seperti langir badong ,boboko logor,wayang hihid dan lainnya.</p> <p>T : kita juga belajar tari tradisi kok, na Klok sekarang kita fokuskan pada tari tradisi dulu ya yang umum la yang di pelajari, kayak tari jaipong bajidor atau yang lainnya.</p>	Materi yang dipelajari bukan hanya tari kreasi saja tapi juga tari tradisi.
5.	Tari wayang hihid tidak diterapkan kepada anak-anak.	<p>N : klok materi tari wayang hihid di terapkan juga gak sik sama anak-anak?</p> <p>T : ya di terapkan juga, Cuma bentuknya mungkin disederhanakan</p>	Gerak disesuaikan umur,tari wayang hihid

		<p>lagi agar bisa diikuti oleh anak-anak.</p> <p>N : contohnya teh seperti apa?</p> <p>T : ya kayak geraknya yang sulit, di buat dan digarap ulang biar anak-anak lebih bisa mengikutinya, apa lagi buat pentasi biasanya kita garap ulang.</p> <p>N : Kapan teh materi tari wayang hihid di ajarkan.</p> <p>T : Klok sekarang belum karna materinya belum habis. Tetapi biasanya klok ada acara apa pasti diajarkan untuk tari wayang hihid?</p>	<p>untuk anak-anak lebih sederhana dalam gerak sedangkan dewasa sedikit sulit</p>
6.		<p>N : Teh saya pernah denger ni katanya klok nari wayang hihid harus ada golongan umur atau remaja yang harus menariknya, kenapa teh?</p> <p>T : Karena klok yang menarik anak-anak tidak memenuhi syarat. Kenapa tidak memenuhi syarat klok menarik tari wayang hihid kan harus memengan kain hitam biar bisa menutupi dalang makanya penarinya harus sudah remaja.</p>	
7.		<p>N : Ooouuu,,, bearti klok helaran juga sma teh?</p> <p>T : Helaran juga sama karena helaran kan pakek kostumnya lebih besar,, jadi harus orang-orang remaja atau dewasa yang bisa membawakanya.</p>	
8.		<p>N : Dalam proses penciptaan tari wayang hihid, teteh ikut terlibat tidak?</p> <p>T : Terlibat, karena teteh di percaya bapak ade sebagai pelatih tari dan sekaligus koreografer tari wayang hihid.</p>	

9.	Perkembangan tari wayang hihid.	<p>N : Ada tidak teh perkembangan tari wayang hihid?</p> <p>T : Klok perkembang pasti ada, karena prtama kita mempertunjukan tari wayang hihid kan bentuknya kemas pertunjukan, sekarang ada helaran juga.</p>	Perkembnagan tidak menghilangkan unsur dari tari wayang hihid itu sendiri seperti hihid atau kipas
10.	Kostum tari wayang hihid	<p>N : Bearti gerak ,atau kostum ada yang beda apa tetep sama teh?</p> <p>T : Klok kostum dalam bentuk kemas pertunjukan sama bentuk helaran tentu beda, dari gerak dan property tarinya, ya ada pengebangan sedikit la tetapi tidak jauh dari unsur tersebut.</p>	
11.	Gerak tari wayang hihid.	<p>N : Apa aja teh nama gerak tari wayang hihid?</p> <p>T : Nama dari ragam gerak tari wayang hihid? Eemm yang pertama, terisik, gele gedai, mincit hihid, gegeber hihid, angin bodas ngomong, angin hideung ngomong, mincit hihid, muter hihid sama tutup hihid.</p>	
12.	kostum tari wayang hihid sama propertinya teh dalam kemas pertunjukan?	<p>N : teh kostum tari wayang hihid sama properti dalam kemas sama atau memiliki perbedaan gak teh?</p> <p>T : Klok kostum , ada kebaya, celana, sabuk, sangul, anting, taplok kepala, bawa hihid (kipas).</p>	
13.	Kostum helaran pakai aja saja?	<p>N : untuk kostum helaran pakai aja aj teh?</p> <p>T : eeemm ya,,, Hampir sama sik</p>	Kostum yang digunakan helaran saagat

		Cuma klok di bagian kepala paling dia Cuma pakek teker kepala sebagai topi, hihid di gendong, kace di dada, dodot bawa hihid juga,hampir sama. Bedanya di hihid di gendong sama asasoris kepala yang memakai topi dan sangul.	berbeda dengan kostum dalam bentuk kemasan.
14.	Ide garapan karya.	N : Ide dari garapan karya tari wayang hihid dari sapa teh? Bearti teteh yang memberikan gerak berdasarkan ide bapak ade. T : Klok ide utama sebenarnya dari bapak Ade tetapi tetep di bantu sama yang lainnya juga dalam penciptaan tari. ya dari ide pak Ade lalu di terapkan ke saya di pelajari dan baru di pelajari sama-sama.	Ide dari karya di sanggar EDAS tidak lepas dari ide bapak Ade Suarsa selaku pimpinan sanggar.

W4 Ke-2

Hari dan Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2016

Narasumber : Tesya

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Makeup Tari Wayang Hihid	N : maaf teh mala mau tanya? Misalkan wayang hihid dalam bentuk kemasan itu gamana untuk makeupnya apakah dia hanya make up cantik ,atau menggunakan makeup karakter seperti pemeran teaternya, pemeran tari itu sendiri,ada nama gak apa hanya Cuma make up cntik dan untuk helarnnya itu gimana? T : Klok yang bentuk kemasan itu makeupnya cantik,kalau untuk perempuannya,dan kalu untuk teater	

		memakai make up karakter,eeee sama yg helaran juga untuk perempuannya memakai make up cantikeee klok misalkan helaran teater gak ada,adanyaeee penari pewayagan jadi gak pake make up karena dia pakek semacam apa ya eee,,apa namanya kayak ondel-ondel gitu.	
2.	Hitungan ragam gerak	<p>N : Klo untuk apa tu hitungan gerak itu teh ,, dia hitungannya gatung, misalkan 1,2,3,4 langsung ganti gerakan apa dia dicukupi misalkan 1x8 dia satu ragam gerak, misalnya geber hihid menggunakan gerakan dalam berapa kali hitungan, apa dia lebh dominan 1x8 apa lebih?</p> <p>T : lebih dominan 1x8 dari yang kemasn atau yang eee helaran1x8 ganti,,1x8 ganti gitu.</p>	
3.	Nama ragam gerak kemasn dan helaran	<p>N : Maap teh mala tau tanya klok nama-nama dari ragam gerak itu sendiri itu apa aja, baik dalam bentuk kemasn dan bentuk helaran teh?</p> <p>N: ada perbedaan gak teh untuk nama-namanya dalam tari wayang hihid baik kemasn baik helaran?</p> <p>T : klok nama-namanya nya ya tentu ada perbedaan ya,,baik kemasn maupun helaran.</p>	Nama ragam gerak tari wayang hihid.

CATATAN WAWANCARA 5

Peneliti : NURMALA
 Kode : W5
 Hari dan Tanggal : Minggu, 16 Oktober 2016
 Waktu dan Tempat : 15.32 , sanggar Etnika Daya Sora (EDAS)
 Jenis Data : Wawancara
 Narasumber : Arnetha Deyananda (Penari)

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
1.	Perkenalan	<p>N : dek maaf ganggu waktunya sebentar, kak mau tanya dong tentang sanggar EDAS?</p> <p>AT : ooo ya kak apa? Mau tanya apa/</p> <p>N : Kamu anak dari bapak ade ya.</p> <p>AT : iya kak .</p> <p>N : anak prtama,,?</p> <p>AT : iya kak.</p> <p>N : kak mala mau tanya beberapa tentang tari wayang hihid dan pembelajarannya juga?</p> <p>AT : Oooo ya kak bisa,,bisa.</p>	
2.	Materi apa yang sedang kamu pelajri?	<p>N : dek,,,sekarang lagi belajar tari apa tradisi apa kreasi.</p> <p>AT : Sekarang materinya lagi tradisi kak.</p> <p>N : tapi ,,kamu sudah mempelajari tari diantaranya boboko logor, atau tari wayang hihid kan?</p>	

		<p>AT : klok itu mah „udah kak,,paling taiggal ngelatih diulang-ulang aja materinya.</p> <p>N : sanggar EDAS biasanya dibuka pada jam berapa dek?</p> <p>AT : klok sanggar kita bukanya jam 1 an kak.</p>	
3.	Sulit melaukan gerak tau tidak?	<p>N : pada saat kamu melakukan gerak,,ada gak sik kesulitan ?</p> <p>AT : sebenarnya gak sulit-sulit banget sik kak, paling gerak yang kurang detail aj yang hrus dilatih dan diulang-ulang.</p> <p>N : kamu udah berapa banyak belajar tari di sanggar EDAS.</p> <p>AT : klok itu sebenarnya udh banyak kak,karna aku dari kecil juga sudah ikut ayah pentas dan belajar nari.</p> <p>N : bearti dlunya ada kesulitan kak saat melakukan gerak</p> <p>AT : ada kak karna Netta juga kan baru belajar.</p>	Tidak ada kesulitan pada saat melakukan gerak.
4.	Bentuk kemasan dan bentuk helaran tari wayang hihid.	<p>N : gimna menurut mu tari wayang hihid?</p> <p>AT : Tari wayang hihid dulunya di pentaskan dalam bentuk kemasan kak, dia mempertunjukan anatara tari,teater dan wayang.</p> <p>N : klok sekarang ada perbdaan tidak dek.</p> <p>AT : Klok perbedaan mah pasti ada kak terutama pada propertinya.</p> <p>N : apa itu?</p> <p>AT : ya kayak hihid digendong,,kostumya juga beda</p>	

		dalam kemasan dan helaran.	
5.	Keinginan kedepan	<p>N : kamu sekarang ini kak bergelut ni di bidang seni,,kenepanya kamu mau buka sanggar sendiri ?</p> <p>AT : klok itu aku bakal ngelanjutkan Sanggar ini kak.</p> <p>N : kenapa dek,,kenapa gak buka sanggar sendiri.</p> <p>AT : ya karena sanggar ini juga sudah lama, dan turun temurun dari Alm kakek sampe di pimpin ayah,,dan suatu saat saya akan melanjutkan sanggar ini.</p> <p>N : nanti klok kamu udah sukses ni, udah bisa nyelsain sekolah, kamu mau bergelut di bidang apa?</p> <p>AT : untuk saat ini kak saya,masih kepikiran bergelut di bidang seni saja.</p> <p>N : Kenapa.</p> <p>AT : ya karena saya bisa melestarikan budaya khususnya budya sunda, bisa menciptakan hal yang baru.</p>	Bisa melestarikan budaya dan mengembangkna sanggar sendiri.

CATATAN WAWANCARA 6

Peneliti : NURMALA

Kode : W6

Hari dan Tanggal : Rabu, 4 Januari 2017

Waktu Dan Tempat :14:20, di Sanggar Etnika Daya Sora kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Jenis Penelitian : Wawancara

Narasumber : Aidas ritya (Penari)

No	Koding	Deskripsi data	Memoing
1.		<p>N : namanya siapa?</p> <p>Ai : Aidasritya</p> <p>N : Alamatnya di mana?</p> <p>Ai : disini sama kok.</p> <p>N : belajar tari di EDAS udah berapa lama.</p> <p>Ai : dari eee pertama sanggar EDAS jadi kebetulan Pak Ade om aku.</p> <p>N : Ooo udah belajar dari kecil,,,masih keluarga pak ade juga.</p> <p>Ai : iya</p>	
2.	Perkembangan tari wayang hihid	<p>N : Selama belajar di sanggar EDAS apa sik dek menurut kamu perkembangan tari wayang hihid?</p> <p>N : Kan biasa dilihat juga kan bagaimana awal terciptanya tari wayang hihid sampe dalam bentuk helaran,apa saja sik perbedaan dikeduanya?</p>	Perkembangan tari wayang hihid seperti geraknya.

		<p>Ai : eee apa ya ragam gerak itu belum ada sebelumnya,jadi baru-baru, beda sama tari klasik sama jaipong jadi bisa menambah ilmu aja gitu.</p> <p>N : Trus dulu kan istilahnya lebih kepertunjukan teater apa lebih kemana? Ketari,apa sama aja dalam pertunjuknya.</p> <p>Ai : pertunjukannya lebih kayak tarinya juga masuk,,</p> <p>N : ooo jadi singron ya gak lebih kemananya,karna tarinya juga,musik dan teaternya medominan.</p> <p>Ai : haee,,</p>	
3.	Gerak tari wayang hihid	<p>N : klok untuk geraknya lebih susah mana?</p> <p>Ai : eee,,</p> <p>N : dalam kemasan apa dalam bentuk helaran.</p> <p>Ai : lebih susah dalam kemasan soalnya banyak ragam gerak.</p> <p>N : Eeeemmm,,</p> <p>Ai : klok helaran lebih diminimalisir soalnya kita pakek hihid gendong dan pakek properti,,,jadi geraknya juga diminimalisir.</p> <p>N : kedepanya kamu masuk sanggar EDAS mau apa?</p> <p>Ai : pengenya sik melestarikan,,</p>	

Triangulasi Data

CATATAN WAWANCARA 7

Peneliti : NURMALA

Kode : W7

Hari dan Tanggal : Rabu, 4 Januari 2017

Waktu dan Tempat : 13:40 di Sanggar Etnika Daya Sora jl Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Jenis Penelitain : Wawancara

Informan : Ibu Dewi (Masyarakat Bogor)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.		<p>N : maaf ibuk saya nurmala saya mahasiswa UNJ yang lagi penelitian, boleh tidak saya wawancara ibu?</p> <p>D : Oooo boleh...boleh silakan.</p> <p>N : begini buk dewi,,,</p> <p>D : saya sebenarnya jarang kesini,,,</p> <p>N : gak papa buk tar di wawancara semua,,ini juga buat biodata penulisan saya,...</p> <p>D: ini teh elsa gurunya.</p>	

		<p>N : oooo ya mirip teh tesya,,emng adiknya buk?</p> <p>D : iya adeik teh tesya.</p> <p>N : tanggal lahir ibu dimana ya buk?</p> <p>D : tanggal lahir saya, saya bogor 15 November 1975.</p> <p>N : ooo bearti oarang bogor ya,,</p> <p>D : iya....</p> <p>N : rumahnya gak jauh dari sini?</p> <p>D : daerah puncak,,daerah macet-macetnya...</p> <p>D : lumayan jauh rumahnya dari sini,,tapi jauh banget gak,,deket juga gak...</p> <p>N : sedeng aja ya buk. Adeiknya udah lama masuk sanggar sini.</p> <p>D : kita udah setahun dari oktober ehhh ya.iya satu lah.</p> <p>N : adeny belajar apa aja di sini,,nari?</p> <p>D : nari ,,</p> <p>N : materi yang udah didapet apa aja,,</p>	
--	--	---	--

		<p>D : banyak ya,,banyak ya</p> <p>N : ada tradisi ,,ada kreasi ya..</p> <p>D : iya,,,,,</p>	
2.		<p>N : tari kreasi yang ibuk tau apa aja di sanggar EDAS.</p> <p>D : seperti kaulinan gitu ya,,ya ya itu kejaipong jawa barat.</p> <p>N : iya jaipongan</p>	
3.	<p>Perkembangan tari di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.</p>	<p>N : menurut ibuk gimana perkembangan tari di sanggar EDAS?</p> <p>D : Bagus ya,,anak saya juga berkembang,,bagus banget di sini.</p> <p>N : dianya berkembang sanggarnya juga berkembang,,</p> <p>D : iya,,,iya</p> <p>N : soalnya pak ade penciptakan karya baru juga ya,,</p> <p>D : he'eee bagus sampe anak saya gak mau libur malah yang ganterinya yang mau libur, anaknya mau ke sanggar gak ada yang ganterin,,anaknya semangat banget.</p>	

		<p>N : kemajuan kedepanya bagus gak bu?</p> <p>D : untuk kedepanya bagus,,klok,,klok anaknya rajin mah berprestasi, buktrinya anak saya yang bukan..</p> <p>N : ibu tau gak ya tari wayang hihid.</p> <p>D : kayaknya anak saya belum kesitu ya,,tapi pernah tau,,</p> <p>N : ooo pernah tau, itu kan karyanya sudah terkenal juga kan di ketahui oleh masyarakat luas terutama bogor kan, dan perbah dijadikan helaran jugakan ibu pernah nonton gitu gak?</p> <p>D : pernah sik tapi hanya sekilas di video aja, karena saya kerja sekali aja saya.</p> <p>N : menurut ibu itu ginama tari wayang hihid?</p> <p>D : bagus,,kreatif banget,kreasinya banyak kreatifnya bagus,,bagus sangat kreatif kompak itu ya pak ade ya banyak ide yang di inikan seperti kaulinan anak-anak saya ini</p>	
--	--	--	--

		<p>beberapa kali di tayangkan di depan wali kota juga sampai,,</p> <p>N : ooo pernah ikut lomba juga anak-anak.</p> <p>D : sering ikut lomba sampe kaulinan sampe dimasuki seragam wali kota kan.</p> <p>N : kaulinan sejenis tarian yang seperti apa buk,,saya kan baru denger buk.</p> <p>D : kaulinan itu tarian juga kreasi anak-anak.</p> <p>N : ada properti tidak,,klok pak ade kan pasti identik dengan properti.</p> <p>D : iya,,iya heeemm iya propertinya banyak setiap tahun di tampilkan sampe hal kecil kayak batok.</p>	
--	--	--	--

Triangulasi Data

CATATAN WAWANCARA 8

Peneliti : NURMALA

Kode : W8

Hari dan Tanggal : rabu, 4 Januari 2017

Waktu dan Tempat :14:00 di sanggar Etnika Daya Sora jl Kampung Wangun Tengah RT 02 RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Jenis Data : Wawancara

Informan : Ibu Eva (Masyarakat)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Perkembangan tari wayang hihid di sanggar Etnika Daya Sora?	<p>N : maaf buk nama ibuk siapa?</p> <p>E : Eva.</p> <p>N : alamat ibu dimana, bogor?</p> <p>E : bukan saya Jakarta,,</p> <p>N : ooo asli jakarta,,</p> <p>E : saya tinggal di suka raja</p> <p>N : eee gini sepengetahuan ibu aja ya,,gak tau ya bagus klok</p>	

		<p>gak tau juga gak papa.</p> <p>N : menurut ibuk perkembangan tari yang ada di sanggar EDAS itu gimana sik bu.</p> <p>E : maksuksudnya perkembangan anak saya apa kesemuanya?</p> <p>N : kesemuanya,, keanaknya menurut ibu EDAS itu gimana,karyanya gimana?</p> <p>E : klok EDAS bagusnya jaipongnya tradisonal jadi bener-bener jaipong banget gitu, pernah juga belajar di sanggar lain dia kayak modifan yang embak bilang,,</p> <p>N : iya kreasi..</p> <p>E : he ‘eeya sanggar [prtama agak kreasi jadi beda, disini juga kita baru satu tahunan barengan pindahan dari sanggar lama pengen cari yang lain maksudnya beda</p>	
--	--	--	--

		<p>tarian,,,</p> <p>N : ya biyar tariannya beda anaknya juga berkembang jadi tidak jenuh.</p> <p>E : klok anak baru yang dari tidak bisa menjadi bisa, yang bisa makin bisa .</p> <p>N : jangka waktu untuk bisanya biasanya berapa lama buk?</p> <p>E : klok dia baru itu biasanya jangka waktunya agak lama ya,kayak anak saya kan dari kls 1 SD sekarang udah kls 4 SD udah biasa, dia harus tahu cara menarikanya gimana,posisiya gimana agak-agak lama,mkin klok anaknya cepet nangkep ya,,berapa bulan mungkin udah bisa.</p>	
		<p>N : ibu pernah denger gak sik tentang tari wayang hihid yang ada unsur</p>	

		<p>teater, trus dia pakek wayang.</p> <p>E : kita blom ya,,,tanya pak adenya</p> <p>N : mungkin belum belajar juga ya?</p> <p>E : ya karena mungkin fokusnya kejaipong jadi jaipong aja ya.</p> <p>E : disini gak nari aja ya,ada macem-macem juga ya ada karawitan, ada kls-ksnya kata mama ada kls-ksnya,klok anak saya ngbilnya spesialisnya tari.</p> <p>N : siapa tau ibuk tau karyanya, dia kan bikin karyanya banyak salah satunya wayang hihid, boboko logor gitu kan,,,</p> <p>E : iya,,,</p> <p>N : sering di helarakan</p> <p>E : kita mah yang tau helaran yang kaulinan, pasti pakeknya EDAS.</p>	
--	--	--	--

		<p>N : Oooo gitu</p> <p>E : jadi klok ada acara yang diambil pasti kaulinan kita, kayak kemarin kita juara prtama waktu di kemuning gading sampe wali kota sampe wali kota di masukin ke you tobe banyak yang like.</p> <p>E : kaulinan semacam kayak lenong.</p>	
--	--	---	--

Triangulasi Data

CATATAN WAWANCARA 9

Peneliti : NURMALA

Kode : W9

Hari dan Tanggal : Senin 23 Januari 2017

Waktu dan Tempat : 18:20 ,Via Telepon, dari Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor, Jl Pandu Jaya No 45 Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat 16121 Indonesia.

Jenis Data : Wawancara Telepon

Informan : Sanusi (pak Uci selaku kepala seksi pengembangan seni)

No	Koding	Deskripsi Data	Memoing
1.	Meminta izin melakukan penelitian	<p>N : assalamualikum, maaf pak mengganggu waktunya, saya Nurmala mahasiswa seni tari Universitas Negeri Jakarta yang sekarang sedang menempuh tugas akhir atau skripsi akan melakukan wawancara dengan pak uci selaku kepala seksi pengembangan Seni, film dan kelembagaan.</p> <p>U : Walaikumsalam, ya dek bisa saya bantu, ya dengan senang hati mangga, apa mau datang langsung ke kantornya.</p>	Biodata dari informan

		<p>Sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian di kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, di karenakan pak uci sakit jadi peneliti melanjutkan penelitian dengan wawancara lewat telepon.</p> <p>N : assalamualikum pak maaf mengganggu waktunya, apakah bapak bersedia untuk saya wawancara lewat telepon berhubung waktu sudah mepet,dan saya juga butuh datanya secepatnya apakah bapak bisa saya wawancara sekarang?</p> <p>U : walaikumsalam ya gak papap dek bisa, mangga. apa aja pertanyaanya?</p> <p>N: saya butuh biodata bapak dan ada beberapa pertanyaan tentang tari wayang hihid, nama lengkap pak uci siapa, tempat dan tanggal lahir, alamat pak uci, status di kantor sebagai apa?</p> <p>U: nama bapak SANUSI, tempat tanggal lahir sumedang 20 maret 1966, jabatan kepala seksi</p>	
--	--	---	--

		pengembangan seni, film dan kelembagaan Dinas Kebudayaan pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor.	
2.	Menurut anda bagaimana sanggar EDAS?	<p>N : menurut bapak pertunjukan tari wayang hihid itu seperti apa?</p> <p>U: karya wayang hihid ini adalah salah satu jenis kesenian yang diciptakan oleh saudara Ade Suarsa S.Sn dan kawan-kawan di sanggar EDAS Kota Bogor. Awal mulanya wayang hihid adalah bentuk pertunjukan panggung prosenium dengan beberapa tokoh wayang, yang memang di beri khusus berorientasi pada ajat bahan bambu. Kemudian pengarapan berikutnya dikemas pula dalam bentuk sajian seni Helaran.</p> <p>N: apakah bapak tau sebelumnya bentuk tari wayang hihid adalah kemasan dan sekarang sudah berubah menjadi pertunjukan dalam bentuk helaran?</p> <p>U: dalam seni helaran tentu pak Ade Suarsa menginovasi kembali bentuk-bentuk</p>	Tari wayang hihid di perunjukan di panggung prosenium dalam bentuk kemasan. Ada beberapa tokoh dalam pertunjukan wayang hihid.

		wayangnya, yang awal mula hanya disajikan di panggung prosenium, maka untuk seni helaran beliau mencoba dengan bentuk-bentuk lain yang wujudnya lebih besar dan lebih keliatan jelas.	
3.	Bagaimanakah perkembangan tari wayang hihid menurut anda?	<p>N : menurut pak uci bagaimana perkembangan tari wayang hihid?</p> <p>U: dari situlah yang tadi saya katakan, seni pertunjukan wayang hihid sering tampil di berbagai even. Baik yang dilaksanakan di Kota Bogor ataupun diluar Kota Bogor, secara perkembanganya di masyarakat terutama dalam penyebar kuasaan pengarapannya. Supaya bisa dimainkan oleh banyak masyarakat ini belum bisa menyentuh ke seluruhan lapisan masyarakat. Baru di beberapa sekolah yang sudah di berikan oleh pak Ade Suarsa. Tentunya hal ini harus sering di sosialisasikan baik ke siswa-siawa ataupun ke masyarakat</p>	Dari pertunjukan panggung menjadi pertunjukan seni helaran ada perubahan dalam pertunjukan wayang hihid seperti adanya oarang yang besar seperti ondel-ondel.

		umum.	
4.	Bagaimanakah kreativitas dari tari wayang hihid?	<p>N: menurut pak uci kreativitas dari seniman Ade Suarsa seperti apa pak?</p> <p>U : dari segi kreativitas saudara Ade Suarsa khususnya di Kota Bogor, beliau salah satu seniman yang paling kreatif, setiap tahunnya pasti lahir karya-karya baru, dan ketika diikutsertakan dalam even Jawa Barat bahkan untuk Nasional pak Ade Suarsa selalu masuk menajdi yang terbaik, hal inilah bisa menunjukkan bahwa pak Ade Suarsa adalah seniman produktif yang ada di Kota Bogor.</p>	Karya-karya dari seniman Ade Suarsa sangat kreatif dan produktif di Kota Bogor.
5.	Apakah karya dari sanggar EDAS bisa berpengaruh untuk kemajuan Kota Bogor ataupun Disbutpar Kota Bogor?	<p>N: bagaimana pengaruh untuk kemajuan Kota Bogor terutama bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor ? apa saja yang telah EDAS hasilkan untuk Disbutpar Kota Bogor? Apakah ada semacam alat musik yang sudah di akui oleh Dinas untuk dijadikan identitas alat musik Kota Bogor dari karya pak Ade Suarsa?</p>	Salah satu musik karya dari pak Ade Suarsa yang sudah di jadikan identitas Kota Bogor adalah Langir Badong.

		<p>U: oh jelas dengan karya-karya yang dihasilkan oleh Ade Suarsa dan sanggar EDASnya, memberikan dampak positif dalam perkembangan kesenian di Kota Bogor. Sudah banyak prestasi yang diraih oleh Ade Suarsa. Dari pemuda pelopor tahun 2008 sampai 2016 Ade Suarsa dan sanggar EDAS sudah banyak memberikan kontribusi dan prestasi, dari pemuda pelopor Ade Suarsa menjadi juara pemuda pelopor tahun 2008, dengan karya Lodong Bogiran Juara desain alat musik bambu Awiawi Mandiri tahun 2010, beberapa prestasi terus diraih juara penyanyi terbaik lomba musik daerah tingkat Nasional, 2 kali menjadi penata musik terbaik tingkat Nasional terakhir pada tahun 2016, secara Dinas sudah mengakui musik atau alat musik yang dihasilkan oleh Ade Suarsa yaitu Alat musik Langir Badong, dan ini adalah juara desain alat musik se Jawa dan Bali dan secara kriyanya sudah terdaftar di HKI.</p>	
--	--	---	--

		<p>N : Oooo ya pak mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan, terima kasih banyak informasi dari pak uci, maaf juga pak saya kurang sopan wawancara bapak lewat telepon, terima kasih pak , selamat beristirahat.</p> <p>U : iya sama-sama,gak papa apapun bentuknyakan yang penting hasilnya ya, magga semoga lancar.</p> <p>N: ya pak allhamdulillah syukur klock bapak bersedia, amin. Ya pak saya banyak-banyak berterima kasih sekali lagi.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 5

Tabel Koding Dan Memoing Data Pengamatan

Tempat dan Waktu : Warnet Jl Pemuda Asli 3,Samping Nasi
 uduk kebon kacang. 13: 25

Hari dan Tanggal : Senin 10 Oktober 2016

Pertunjukan : Wayang *Hihid* dalam panggung Proscenium

Metode Pengambilan Data :Pengamatan dilakukan melihat you tobe

P1 (Pengamatan 1)

No	Koding	Deskripsi data hasil pengamatan	Memoing
1.	Pertunjukan tari wayang hihid dalam bentuk kemasan	Pengamatan dilakukan melihat video langsung di you tobe, pada hari senin, tanggal 10, tahun 2016	Bentuk tari wayang hihid dalam kemasan.
2.	Iringan tari wayang hihid dalam pentuk kemasan pertunjukan.	Pertunjukan dimuali dengan dimainkannya Iringan musik tari wayang hihid seperti gong nangkub, bass, angklung, gambang katung, kecapi siter, gendang, suling lubang, dan diiringi oleh 2 sinde.	Alat musik yang digunakan dalam kemasan pertunjukan tari wayang hihid
3.	Pertunjukan tari wayang hihid dalam bentuk Kemasan	Tari wayang hihid yang berdurasi 14:47 menit, dengan datangnya 6 penari dan diikuti oleh datangnya angin yang melambangkan angin putih dan hitam, penari bergerak sebagai pembuka dan	Menampilkan 2 tkoh sebagi angin putih dan hitam, 6 penari ,2 wayang .

		<p>diikuti oleh angin putih dan hitam datang di tengah-tengah panggung. Kain dari angin hitam diambil oleh penari untuk menutupi dalang dan juga sebagai background, penari melakukan gerak mengipas-ngipas dengan datangnya 2 karakter Jangrik Gombong yang memiliki sifat kebingungan,bingung memilih mana yang baik mana yang salah dan Jonjrong Maruta yang sifatnya jahat dan ugal-ugalan,dimana sifatnya yang berbeda, pertunjukan wayang dibuka dengan membacakan kakawen atau pembuka sebagai awal cerita pertunjukan wayang,cerita dari wayang hihid adalah menceritakan tentang. Para penari mengipas-ngipas dari kedua wayang yang sedang berkomunikasi sebagai angin dan menenangkan keduanya.pertunjukan berakgir datangnya gunungan.</p>	
4.	Penari dan pemain tari wayang hihid	<p>Penari melakukan gerak diantaranya seperti geber hihid, muter hihid, tutup hihid, penari menggunakan warna hijau dan coklat, pemain dari angin hitam dan putih menggunakan kostum putih dan hitam.</p>	<p>Penari dan pemain dengan megunakan baju hitam dan putih adalah gambaran manusia yang baik dan jahat.</p>
5.	Kosum penari dan pemain ,tari	<p>Kostum tari wayang menggunakan warna hijau dan colay yang bersimbol tentang</p>	

	<p>wayang hihid</p> <p>Rias</p>	<p>alam. Penari juga membawa hihid (kipas) dikedua tangganya.</p> <p>Sedangkan yang berperan angin putih membawa kain putih, dan angn hitam membawa kain hitam.</p> <p>Dalang yang membawakan cerita dengan tema manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda ada yang baik dan juga jahat bisa menghasut dan bisa memberikan jalan yag benar.</p> <p>Rias yang digunakan dlam pertunjukan kemasari tari wayang hihid menggunakan make up cantik untuk penarinya, sedangkan angin putih dan hitam memberikan aksan kumis dan ikat kepala hitam dan putih.</p>	
6.	Penutup	<p>Pertunjukan selesai setelah dalang membawakan 2 karakter wayang, dan memunculkan gunungan .</p>	

Tabel Koding Dan Memoing Data Pengamatan

Tempat dan Waktu : Alun-alun Kota Sukabumi , 08:20

Hari dan Tanggal : Senin 4 April 2016

Pertunjukan : *Helaran* Tari Wayang *Hihid* dalam pangung Arena

Metode Pengambilan Data : Pengamatan Langsung di Lapangan

P2

No	Koding	Deskripsi data hasil pengamatan	Memoing
1.	Pertunjukan tari wayang hihid bentuk helaran.	<p>Pengamatan diambil pada hari Senin, tanggal 4, bulan april ,tahun 2016. Pertunjukan tari wayang hihid yang dihelarakan mengambil tema seni bolor dengan menampilkan beberapa karya diantaranya oray-orayan, boboko logor dan wayang hihid. Karya tersebut adalah garapan dari seniman Ade Suarsa. Pertunjukan dengan mempersiapkan kostum,alat musik,properti, tata rias.</p> <p>Wayang hihid dengan membawa kipas dikedua tangan kanan dan kiri, membawa hihid yang digendong .</p> <p>Boboko logor dengan membawa properti boboko yang dipakai</p>	

		<p>sebagai rok.</p> <p>Oray-orayan degan membawa properti seperti naga-nagaan yang terbuat dari bambu yang membentuk badan dari alat rumah tangga seperti boboko (sangku) dan kepala yang terbuat dari caping.</p> <p>Pertunjukan dilakukan dengan berjalan mengelilingi taman kota alun-alun suka bumi pada hari ulang tahun ke-102.</p> <p>Setiap masing-masing pertunjukan helaran baik boboko, oray-orayan dan wayang hihid mempunyai performen masing-masing dengan menampilkan tarian dipangung pertunjukan pada saat finis.</p>	
2.	Musik pengiring Helaran	Musik yang digunakan pada saat pertunjukan helaran diantaranya adalah bass, kecapi siter, gendang yang dipukul, gambang katung, dan sinden sebagai pengiring lagu.	
3.	Penari	Penari melakukan gerak tari sesuai dengan konsep masing-masing ,gerak dari helaran juga lebih sederhana dibandingkan gerak tari dalam bentuk kemas pertunjukan durasi yang digunakan pada saat	Pertunjukan dalam bentuk kemas pertunjukan lebih lama karena sifatnya bercerita dan ada wayangnya

		helaran hanya 3 menit sedangkan dalam kemasan pertunjukan tari wayang hihid berdurasi 14:47 menit.	juga sedangkan helaran tidak ada alur cerita.
4.	Pertunjukan	Diawali datangnya tari wayang hihid dan backgrond belakang adalah oray-orayan. Gerak tari wayang hihid yang mengipas-ngipas disusul dengan datangnya boboko logor dengan membawa bolor sebagai properti yang dipakai seperti rok selanjutnya dengan datangnya oray-orayan yang membawa properti seperti naga-nagaan yang panjang.	Pertunjukan dengan pembuka tari wayang hihid dan dilanjutkan dengan datangnya boboko logor dan di tutup oleh oray-orayan.
5.	Tata busana	Konsep yang dipakai oleh helaran, menggunakan warna orange baik kostum boboko,oray-orayan dan wayang hihid.	
6.	Penutup	Pertunjukan dimuali sekitar dari jam 8:30 samapi penutupan jam 12:20 siang.	Pertunjukan helaran ditampilkan dari berbagai kabupaten di Jawa barat.

Lampiran 6

Biodata Kolabolator

BIODATA NARASUMBER 1



Nama : Ade Suarsa S.Sn

Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor 10 September 1973

Alamat : di Kampung Wangun RT 02 RW 04
Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Status : Seniman,Pimpinan Sanggar EDAS
sekaligus Guru sekolah

Ade Suarsa telah mendirikan sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) pada tahun 2005, sejak itulah karya-karyanya bermunculan karena dari naungan bapak Ade Suarsa sanggar EDAS mendapatkan prestasi salah satunya adalah Tari wayang Hihid pada tahun 2010 yang menjadi ciri khas Kota Bogor, bukan hanya itu saja masih banyak karya dan ide-idenya yang mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak seperti langir badong, boboko logor, dan gambang katung.

BIODATA NARASUMBER 2



Nama : Aji Cahya Gumelar S.Pd
Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor 17 Mei 1994
Alamat : Jl Haji mawi Parung Bogor
Status : Seniman, Pemusik, pelaku seni di Sanggar
EDAS

Aji Cahya Gumelar memulai kakirnya di salah satu sanggar Etnika Daya Sora beberapa keahliannya yang dia dapat adalah belajar dari naungan sanggar EDAS tetapi bukan itu saja Aji Cahya Gumelar telah menyelesaikan pendidikan S-1nya di Universitas Negeri Jakarta yang mengangkat judul pola iringan gambang katung dalam tari wayang hihid di sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor sehingga peneliti tidak sulit mendapatkan informasi data.

BIODATA NARASUMBER 4



Nama : Tesya

Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor 23 Juni 1992

Alamat : di Kampung Wangun RT 02 RW 04
Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.

Status : Penari / Koreografer, pelatih tari di
sanggar EDAS.

Tesya merupakan pelatih tari di sanggar EDAS, karya-karya tarinya tidak luput dari ide-ide bapak Ade Suarsa yang dituangkan oleh Tesya sebagai koreografer, karya tarinya yang telah dia ciptakan seperti langir badong, boboko logor (bolor), dan tari wayang hihid.

BIODATA NARASUMBER 4

Nama : Deni Achmad
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandung 25 Juni 1978
Alamat : Butir Astri B ¼ Ciomas
Status : Seniman, kepengurusan Manajemen
Sanggar EDAS

Deni Achmad salah satu bagian kepengurusan bagian manajemen sanggar EDAS, terlibat dari mengurus keuangan sanggar keperluan sanggar dan bahkan terkadang bapak Deni juga terlibat dalam mempersiapkan pertunjukan sanggar

BIODATA NARASUMBER 5



Nama : Arnetha Deyananda
Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor 13 April 2000
Alamat : di Kampung Wangun RT 02 RW 04
Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.
Status : Penari sekaligus anak dari bapak
Ade Suarsa

Arnetha Deyananda selaku penari dan anak dari bapak Ade Suarsa, sudah sejak kecil mengikuti ayahnya berkesenian dalam satu bidang yang ia ikuti adalah menari bukan itu saja Arnetha juga pandai dalam sinden dan lainnya maka tidak heran jika darah seni mengalir di dirinya karena ayah serta kakeknya juga seniman.

BIODATA NARASUMBER 6



Nama : Aidas ritya

Tempat / Tanggal Lahir : Bogor,

Alamat : Jl Kampung Wangun Tengah RT 02
RW 04 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota
Bogor.

Status : penari di Sanggar Etnika Daya Sora

Aidas ritya adalah salah satu penari di sanggar Etnka Daya Sora ,Aidas belajar menari semjak dirinya masih kecil, aidas juga keponakan dari bapak Ade Suarsa. Aidas juga ikut berpartisipasi dalam beberapa acara-acara penting seperti Mengikuti Kemilau Nusantara, Hari jadi Kota Bogor dan sebagainya. prestasi dari sanggar EDAS juga sudah membawa aidas semakin cinta dan semakin mempelajari budaya sunda terutama tari jaipongan.

BIODATA INFORMAN 7



Nama : Dewi

Tempat / Tanggal Lahir : Bogor, 15 November 1975

Alamat :Desa kampung gadug,desa pandansari kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor

Status : Masyarakat Bogor

Ibu Dewi adalah salah satu masyarakat Kota Bogor yang selalu mengantar anaknya untuk belajar tari di Sanggar Etnika Daya Sora. Ibu Dewi juga tau bagaimana Sanggar Etnika Daya Sora seperti karya serta ide-ide yang kreatif, semua itu juga berpengaruh pada anaknya karena biasanya ada acara-acara besar yang diikuti anaknya seperti kaulinan yang sudah terkenal masyarakat Bogor.

BIODATA INFORMAN 8



Nama : Eva
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta,
Alamat : Desa suka raja, kabupaten Bogor
Status : Masyarakat Bogor

Ibu Eva adalah salah satu orang tua murid di sanggar Etnika Daya Sora, yang mendukung sepenuhnya anaknya untuk belajar tari, anak dari ibu eva juga sudah sekitar satu tahun mempelajari tari di sanggar EDAS, melihat gerak gerik bakat menari anaknya sepertinya anak ibu eva sangat berbakat dan berkompeten dibidang seni tari.

BIODATA INFORMAN 9

Nama : SANUSI

Tempat/Tanggal Lahir : Sumedang 20 September 1966

Alamat :


Status : Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor.




Bapak Sanusi atau akrab dipanggil pak Uci adalah Kepala Seksi Pengembangan Seni, film dan Kelembagaan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor, Disbutpar Kota Bogor sangat memperhatikan kemajuan budaya yang ada di Kota Bogor sehingga selalu diadakannya acara-acara Festival yang bisa membangun dan menciptakan hal baru dari karya seniman, sehingga tuntutan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor dari seniman bisa melahirkan karya yang inovatif yang bisa membangun Ekonomi masyarakat dan kemajuan Budaya Indonesia.




Lampiran 7


a. Danceskrip Tari Wayang *Hihid* Dalam Pangung Proscenium




No	Ragam Gerak	Hitungan	Foto	Keterangan
1.	Duduk Tutup Hihid	4 X 8	 	<p>Tampak Belakang</p> <p>Posisi badan duduk dengan kaki di jinjit sebagai penyangah, posisi kedua tangan kanan dan tangan kiri membentuk silang dengan memegang Hihid.</p> <p>Tampak depan, ketika gerak duduk tutup hihid dalam bentuk kemas posisi menari mengadap kebelakang, membelakangi penonton, gerak dalam kemas menggunakan beberapa level diantaranya tinggi, sedang, rendah berbeda dalam bentuk helaran yang selalu menggunakan level tinggi.</p>

2.	Duduk hihid atas	6 X 8		<p>Posisi kedua masih sama duduk , Cuma kedua tangan lurus ke atas memegang hihid, posisi hihid di tutup rapat menghadap satu sama lain, posisi badan juga bagun, tetapi posisi kaki di tekuk di atas lantai.</p> <p>Posisi tangan membuka ke kanan dan ke kiri bersamaan dengan hihid, begitupula sebaliknya.</p>
3.	Kuda-kuda bawah	1 X 8 3 X 8		<p>Posisi kaki kiri kuda-kuda, kaki kanan di tekuk, kedua tangan membuka membentuk diagonal, posisi ini tidak jauh dari posisi sebelumnya Cuma yang berbeda adalah kakinya tetap di tekuk di keduanya dan posisi menghadap kebelakang.</p> <p>Posisi ini terkadang hanya beralihan dan gerak berikutnya kembali seperti gerak no 2.</p>




		4 X 8		Posisi berikutnya baru disusul oleh gerak yang sama dari no 3.
4.	Gerak Peralihan	2 X 8	 	Posisi tangan seperti diagonal, posisi tangan kanan di angkat atas, tangan kiri kebawah, posisi kaki lurus dan sedikit di beri ruang. Posisi di tutup dengan kuda-kuda.
5.				


		2 X 8		Posisi tangan seperti menebas, gerak dilakukan bergantian sebaliknya posisi kaki diangkat pada saat menebas. Gerak dilakukan berdiri dan duduk.
		2 X 8		Posisi setelah gerak dari sebelumnya adalah beralihan untuk ke gerak gele gedai.
6.	Gerak peralihan	1 X 8		Posisi dari peralihan dari gerak sebelumnya ke gerak gele gedai dimana gerak dilakukan dengan posisi berdiri dan duduk dengan level bawah dan tinggi.




			 	
7.	Gele Gedai	2 X 8		<p>Posisi kedua tangan di atas dengan gerak membuka dan menutup posisi kaki kuda-kuda dan agak jinjit untuk kaki yang sebagai kuda-kuda, posisi gerak dilakukan dengan lepel tinggi dan bawah.</p>
8.				




	Gerak Peralihan	2 X 8	 	<p>Posisi kedua tangan di buka dengan lurus kesamping masing-masing, posisi kedua kaki rapat.</p> <p>Posisi kedua tangan menutup hidung dengan ke atas dan posisi kedua kaki lurus sedikit jinjit.</p>
9.		2 X 8		<p>Posisi kaki lurus dan tangan kanan lurus membentang, posisi kaki jinjit dengan arah diagonal.</p>



	Mincit Hihid		 	<p>Posisi gerak penyambung dari gerak sebelumnya dengan posisi tangan lurus posisi badan agak condong kebelakang, posisi kaki membuka seperti kuda-kuda dan posisinya diagonal.</p> <p>Posisi berikutnya dilakukan dengan berdiam saja sebelum melakukan gerak selanjutnya.</p>
10.	Gerak Tutup Hihid	2 X 8		<p>Posisi badan rendah sedikit condong kedepan posisi diagonal dengan posisi kedua tangan lurus kedepan dan posisi kedua kaki rapat dengan rendah dan ada ruang di antara sela kaki.</p>



	<p>Buka Tutup Hihid</p>		 	<p>Posisi tangan diagonal kesamping, posisi tangan kiri di atas dan tangan kanan di bawah, posisi kedua kaki membuka dan kaki kanan sebagai topagan dan kaki kiri jinjit gerak buka.</p> <p>Posisi tangan kanan di atas dan tangan kanan di bawah dengan kedua kaki membuka kaki kiri sebagai topagan dan kaki kanan jinjit gerak tutup.</p>
11.	Muter Hihid	2 X 8		<p>Posisi kedua tangan di angkat ke atas dan badan lurus, posisi kedua kaki membuka dengan kaki kanan buka kesamping dan kaki kiri tetap lurus.</p>



		2 X 8	  	<p>Posisi kedua tangan di atas membentuk seakan hihid di kipas-kipas kedepan dan kebelakang dengan posisi tetap di samping , posisi kaki kanan ke belakang dan kaki kiri di depan.</p> <p>Posisi kedua tangan di samping bawah, dengan posisi kaki kiri kedepan dan diangkat, posisi kaki kanan di belakang sebagai topangan.</p> <p>Di tutup dengan gerak dari geber hihid</p>
12.	Kuda-kuda peralihan	2 X 8		Posisi tangan kanan




				lurus, posisi tangan kiri lurus seperti diagonal, posisi kaki kuda-kuda samping dengan tumpuan di kaki kanan.
13.	Geber Hihid	2 X 8	 	<p>Posisi anjang-ancang untuk ke gerak geber hihid dengan posisi tangan kiri lurus ke atas di depan badan dan posisi tangan kanan di bawah di depan badan, posisi kedua kaki membuka.</p> <p>Posisi badan condong kedepan, posisi badan menghadap kesamping, dengan tangan kanan di atasnya dan tangan kiri di bawahnya, posisi kedua kaki membuka, gerak dilakukan dengan maju dan mundur serta mengibas-ngibas hihid.</p>
14.				



	Mincit hihid	2 X 8	 	<p>Posisi tangan kanan menunjuk ke arah bawah dan tangan kiri sedang di tekuk sedikit, dengan posisi kaki kiri membuka dan jinjit, arah membentuk diagonal.</p> <p>Posisi tangan kanan diangkat, posisi tangan kiri sejajar di pingang, dengan posisi kaki kanan membuka dan jinjit, kaki kiri lurus sebagai topangan.</p>
15.	Gerak peralihan	1 X 8		<p>Posisi tangan kanan di angkat ke atas, posisi tangan kiri di bawah, dengan posisi badan sedikit miring, posisi kaki kanan membuka jinjit dan kaki kiri sedikit di tekuk. seperti dompo</p>
16.	Gerak Peralihan	1 X 8		<p>Posisi badan memutar di tempat sampai membentuk pola yang</p>




	Gegeber Hihid	3 X 8	 	<p>beda dengan gerak gegeber hihid.</p> <p>Posisi kedua tangan lurus kesamping , tangan kanan lurus ke kanan ,tangan kiri lurus kekiri, dengan posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang.</p> <p>Posisi tangan kanan lebih tngi dari pada tangan kiri, posisi tangan kanan di atas dan tangan kiri dibawahnya searah di depan badan, kedua kaki membuka.</p> <p>Posisi badab naik turun serta memutar seperti sempoyogan untuk gerak peralihan keadegan pertunjukan wayang.</p>
17.	Gerak Muter peralihan untuk	3 X 8		Gerak dilanjtkan setelah pertunjukan di karakter wayang Jangrik




	menghasut denagn datangannya agin hitam dan angin putih.			Ngombong dan Jonrong Maruta. Datangnya penari secara sempoyogan membentuk gerak arah angin.
18.	Angin Bodas Ngomong	1 X 4		posisi tangan kanan lurus kesamping kanan, posisi tangan kiri di tekuk di depan dada, dengan posisi kaki kuda-kuda, kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang. Gerak dilakukan hanya peralihan antara peran angin jahat dan angin baik.
19.	Sembah	1 X 4		Posisi badan condong kedepan seolah membungkuk, dengan kedua tangan hormat memegang hihid, posisi kedua kaki sujut dengan lutut menyentuh lantai dan jari kaki menahan topangan.
20.	Angin Hideung Ngomong	1 X 4		

				<p>Posisi tangan kanan di tekuk di depan dada, dan posisi tangan kiri lurus kesamping, posisi kaki kuda-kuda, dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang.</p>
21.	Geber Hihid	1 X 4		<p>Gerak dilakukan hanya beralihan dari percakapan antara angin putih dan angin hitam.</p> <p>Posisi badan menghadap kesamping dengan kedua tangan mengikuti, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah, posisi kaki membuka, kaki kanan di depan dan kaki kiri ke belakang.</p>
22.	Sembah	1 X 4		<p>Posisi badan condong kedepan seolah membungkuk, dengan kedua tangan hormat memegang hihid, posisi kedua kaki sujud dengan lutut menyentuh lantai</p>

				dan jari kaki menahan topangan.
23.	Angin Hideung Ngomong	4 X 8		Posisi menghadap kesamping, dengan tangan kiri di tekuk di depan dada, tangan kanan lurus kebelakang, posisi kaki kuda-kuda bawah, kaki kanan di angkat dan kaki kiri turun dan jinjit di bagian belakang.
24.	Angin Bodas Ngomong	2 X 8		Gerakan dilakukan dengan berpindah, pindah hadap karena posisi percakapan angin jahat dan angin baik sedang ricuh. Posisi tangan kanan di tekuk dan tangan kiri lurus kebelakang posisi agak miring kesamping, posisi kaki kanan di angkat dan kaki kiri di

	Gerak Muter peralihan	2 X 8		<p>bawah dengan posisi jari jinjit.</p> <p>Gerak dilakukan dengan berputar-putar dan sempoyongan.</p>
25.	Goyang Hihid	1 X 8		<p>Posisi hihid di samping badan kanan dan kiri dan di pegan tangan kanan dan kiri, posisi kaki baju dan mundur dan digoyang.</p>
26.	Maju Mundur peralihan			<p>Posisi tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah, posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang. Posisi badan tegak agak di tarik ke belakang seolah-olah seperti dagak.</p> <p>Posisi tangan kanan di angkat dan tangan kiri di bawah arah posisi badan miring ke arah kiri, posisi</p>



				kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang.
27.	Gerak muter peralihan	2 X 8		Gerak dilakukan dengan berputar-putar dan seperti sempoyogan.
28.	Goyang Hihid	1 X 8		Posisi hihid di samping badan kakan dan kiri dan di pegan tangan kanan dan kiri, posisi kaki baju dan mundur dan digoyang.
29.	Koma Hihid	2 X 8		Posisi tangan diagonal, tangan kanan di atas dan tangan kiri dibawah, posisi kaki kiri depan samping dan kaki kanan di belakangnya.

				<p>Posisi tangan diagonal, tangan kiri di atas, tangan kanan di bawah, posisi kaki kanan di depan samping dan kaki kanan di belakangnya.</p>
30.	Jalan Pulang	3 X 8	 	<p>Posisi kedua tangan di angkat keatas, posisi kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang dengan di angkat ujung jarinya.</p> <p>Posisi tangan kanan kesamping kanan dengan lurus dan tangan kiri di tekuk di depan dada, posisi kaki kanan membuka dan kaki kiri lurus.</p>

			 A photograph of a woman in a yellow patterned shirt and dark purple shorts performing a dance pose. Her arms are extended horizontally to the sides, and her legs are spread apart in a wide stance. She is standing on a light-colored tiled floor in front of a green-framed doorway.	<p>Posisi tangan kiri lurus kesamping dan tangan kanan di tekuk, posisi kaki kiri membuka dan kaki kanan lurus.</p>
--	--	--	--	---




Lampiran 8




b. Danceskrip Helaran Tari Wayang *Hihid* Dalam Pangung Arena




No	Ragam Gerak	Hitungan	Foto	Keterangan
1.	Tutup Hihid	1X 8		Posisi badan lurus, dan kedua tangan memegang hihid di depan badan, posisi kaki kanan dan kiri tertutup.
2.	Mincit Hihid Satu	3 X 8		Posisi tangan kanan dan tangan kiri pelambai-lambai kenanan dan kekiri, posisi kaki mincit jinjit kedepan dan belakang secara bergantian.
	Geber Hihid	2 X 8		Posisi tangan kanan dan tangan kiri mengibas-


				ngibas kesamping kanan dan kiri sesuai arah tangan, posisi kaki kanan dan kiri seperti kuda-kuda dan hanya efek dari gerak tangan jadi seolah-olah bergerak kekanan dan kekiri.
3.	Buka Tutup Hihid	4 X 8		Posisi tangan kanan dan tangan membuka dan menutup gerak juga diikuti keatas dan kebawah, posisi kaki jinjit bertumpu satu kaki kanan di depan dan kaki kiri dibelakang.
				

4.	Gegeber Hihid	3 X 8		<p>Posisi tangan kanan membuka seperti L kesamping tangan kanan atau sebaliknya badan di gerakan kesamping seperti maju dan mundur, posisi kaki kanan dan kaki kiri membentuk kuda-kuda.</p>
5.	Koma Hihid	2 X 8		<p>Posisi tangan kiri ke atas dan tangan kanan di depan dan lurus gerak di lakukan seperti di tebas dan sebaliknya arah berikutnya, posisi kaki kanan di angkat dan sebaliknya arah kiri.</p>
6.	Peralihan Hihid	1 X 8		<p>Posisi ini hanya sebagai gerak beralihan saja seperti sehabis koma, posisi tangan kanan dan tangan kiri luruh di depan badan dan kaki kanan baik kaki kiri di tekuk dan agak sedikit rendah.</p>

7.	Lambai Hihid	3 X 8		<p>Posisi tangan kiri di angkat keatas dan tangan kanan lurus kesamping,dengan posisi kaki membuka dan sedikit rendah begitupula sebaliknya.</p>
8.	Mincit Hihid Dua	3 X 8	 	<p>Posisi tangan hampir sama dengan mincit hihid yang pertama mungkin cara memegang hihidnya saja yang berbeda.</p> <p>posisi mincit hihid kedua posisi tangan kiri diangkat keatas agak miring kesamping dan posisi tangan kanan kedepan badan, posisi kaki kiri yang membuka kesamping dan posisi kaki kanan lurus sebagai tumpuan.</p>

				Begitupula gerak sebaliknyaapun sama.
9.	Jinjit Buka Tutup Hihid	2 X 8	 	<p>Posisi tangan kiri diatas dan kesamping posisi tangan kanan di samping badan seperti membuat setengah lingkaran, posisi kaki kiri jinjit posisi seperti kuda-kuda.</p> <p>Berikutnya adalah sebaliknya dari gerak sebelumnya yang arah hadapnya yang berbeda.</p>
10.	Loncat Maju	2 x 8		Posisi badan menghadap

	Mundur Hihid			<p>kesamping dengan kedua tangan di bawah kaki seperti kuda-kuda, gerak dilakukan dengan loncat maju dan mundur.</p> <p>Sebaliknya gerak berikutnya sama hanya arah hadapnya saja yang berbeda, bisa keluar dan kedalam.</p>
11.	Buka Tutup Koma Hihid	2 X 8	 	<p>Posisi tangan kanan di bawah dan tangan kanan diangkat lebih tinggi dari tangan kanan posisi jinjit dan posisi kaki kuda-kuda.</p> <p>Posisi keduanya tidak jauh berbeda dan gerakannya sama hanya saja arah hadapnya yang</p>

				berbeda.
12.	Jalan Pulang	2 X 8		Jalan pulang dilakukan sama ketika jalan masuk diawal pembuka gerak seperti hihid di taro di depan badan seperti di tutup dan posisi kaki lurus dengan kedua kaki rapat.

Lampiran 9

Dokumentasi Gambar/ Foto

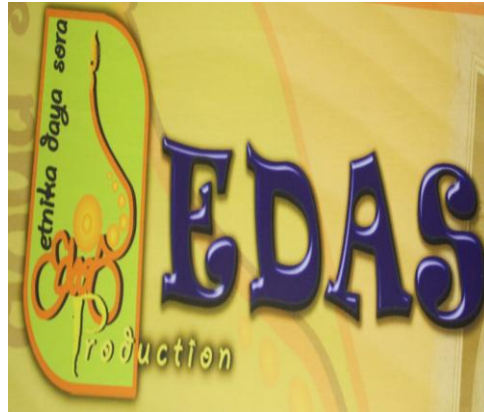


Foto 47 : Logo Sanggar Etnika Daya Sora
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 48 : Gunugan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 49 : Tari Wayang Hihid dipangung Proscenium
Dokumentasi Disbudpar Kota Bogor



Foto 50 : *Helaran* Tari Wayang *Hihid* di Arena
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 51: Helaran Boboko Logor
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 52 : Helaran Oray-orayan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 53 : Narasumber Ade Suarsa
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 54 : karakter dari beberapa tokoh tari Wayang Hihid
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 56 : Sanggar Etnika Daya Sora
Dokumentasi Nurmala



Foto 57 : proses wawancara
Dokumentasi Nurmala



Foto 58 : proses wawancara
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 59 : Piagam Penghargaan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 60 : Piagam Penghargaan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 61 : Piagam Penghargaan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 62 : Piagam Penghargaan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 63 : Piagam Penghargaan
Dokumentasi Nurmala 2016



Foto 64 : Narasumber Wawancara
Dokumentasi Nurmala 2016

RIWAYAT HIDUP PENULIS



NURMALA, akrab dipanggil Nong atau Mala, anak kedua dari empat bersaudara, Tempat dan Tanggal lahir ,Desa Nyelanding Kec. Air Gegas, Kab. Bangka Selatan, Prov. Bangka Belitung, 13 Februari 1993, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Islam, anak dari pasangan Ayah : Muhammad Yusuf dan Ibu : Sakdah, No HP 087888575908, Gmail :

Nurmalama799@gmail.com. Menyatakan bahwa telah menyelesaikan pendidikannya diantaranya lulusan Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 10 Nyelanding, lulusan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 di SMP Negeri 2 Air Gegas, Lulusan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Air Gegas, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa Dan Seni, Program Pendidikan Sendratasik dengan mengambil Jurusan Seni Tari. Penulis juga aktif di salah satu Organisasi BEM Seni Tari UNJ sebagai anggota kerohanian pada priode 2012-2013 dan Asisten Pelatih dan belajar di sanggar Kania Gelanggang Remaja Jakarta Pusat daerah Senen. Penulis cukup berpengalaman dibidang Pramuka diantaranya pernah mengikuti KMD (Khursus Mahir Dasar) Bangka Selatan, RAIDA (Raimuna Daerah) Tahun 2012 dan seorang pelatih Pramuka di SD ,SMP di kecamatan Air Gegas dan sekitarnya.